

PROFIL KESEHATAN KOTA MADIUN TAHUN 2021



DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA
BERENCANA KOTA MADIUN
e-mail : dinkes.madiunkota@gmail.com

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun. Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan buku Profil Kesehatan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena beberapa kendala dalam pengelolaan data dan informasi serta adanya Pandemi

Covid 19 sehingga dalam berkoordinasi memerlukan waktu. Atas terbitnya Buku Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2021, Kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas dan jajarannya, Kepala Badan Pusat Statistik Kota Madiun, Tim Penyusun Profil Kesehatan di lingkungan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Madiun yang telah berupaya memberikan kontribusinya, serta kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data dan informasi guna penyusunan buku Profil Kesehatan ini. Di tahun mendatang, kiranya Buku Profil Kesehatan dapat diterbitkan lebih awal dengan memuat data dan informasi berkualitas, serta tetap memperhatikan kedalaman analisis dan konsistensi data, sehingga buku Profil Kesehatan dapat dijadikan rujukan penting dan utama dalam proses manajemen pembangunan kesehatan khususnya di Kota Madiun.

Dalam Profil Kesehatan, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Semoga Profil Kesehatan Tahun 2021 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik di lingkungan pemerintahan, akademisi, organisasi profesi, swasta serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi di bidang kesehatan. Kami tetap mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna penyempurnaan Profil Kesehatan di masa yang akan datang.

Madiun, Juli 2022

KERALA DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
DINAS KESEHATAN, KOTA MADIUN



dr. DENIK WURYANI

Pembina Tk. I

NIP.19671227 200212 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I DEMOGRAFI.....	1
I.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI	1
I.2 KEPENDUDUKAN	3
BAB II SARANA KESEHATAN.....	6
II.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM).....	6
II.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS).....	11
II.3 RUMAH SAKIT	24
II.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA	26
II.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN.....	28
BAB III TENAGA KESEHATAN	30
III.1 JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN	30
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	31
IV.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2020	31
IV.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	31
BAB V KESEHATAN KELUARGA	33
V.1 KESEHATAN IBU.....	33
V.2 KESEHATAN ANAK.....	44
V.3 IMUNISASI	49
V.4 GIZI	54
V.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)	59
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT.....	61
VI.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	61
VI.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG.....	67
VI.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI	70
VI.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR	73
VI.5 KEJADIAN LUAR BIASA	76
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	78
VII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR.....	78
VII.2 AKSES AIR MINUM	84
VII.3 AKSES JAMBAN SEHAT	84
VII.4 SANITASI TTU DAN TPM	85

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN TAHUN 2021
- LAMPIRAN 2 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN TAHUN 2021
- LAMPIRAN 3 : PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN TAHUN 2021
- LAMPIRAN 4 : JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 5 : JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 6 : PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 7 : ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 8 : INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 9 : PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 10 : JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 11 : JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 12 : JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 13 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 14 : JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 15 : JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 16 : JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 17 : CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN KOTA MADIUN 2021

- LAMPIRAN 18 : PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 19 : ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 20 : JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 21 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 22 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 23 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 24 : CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 25 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN TAHUN 2021
- LAMPIRAN 26 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 27 : JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 28 : PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021 (PUS PROYEKSI)
- LAMPIRAN 28B : PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021 (PUS RIIL)
- LAMPIRAN 29 : CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 30 : JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 31 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 32 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 33 : BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021

- LAMPIRAN 34 : CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 35 : BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 36 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 37 : CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 38 : CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 39 : CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 40 : CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 41 : CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 42 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 43 : JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 44 : STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS YANG DIUKUR PADA SAAT BULAN TIMBANG (AGUSTUS) KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 45 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 46 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 47 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021

- LAMPIRAN 48 : PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 49 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 50 : PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 51 : JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 52 : ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 53 : PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 54 : JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 55 : JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 56 : KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 57 : KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 58 : KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 59 : JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 60 : PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 60A : KASUS COVID-19 MENURUTMENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 60B : KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN 2021

- LAMPIRAN 60C : JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 61 : JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 62 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 63 : KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 64 : JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 65 : KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 66 : KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 67 : PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 68 : PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 69 : PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 70 : CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 71 : PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 72 : PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 73 : JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 74 : DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 75 : PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021

- LAMPIRAN 76 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2021
- LAMPIRAN 77 : STANDAR PELAYANAN MINIMAL KOTA MADIUN 2021



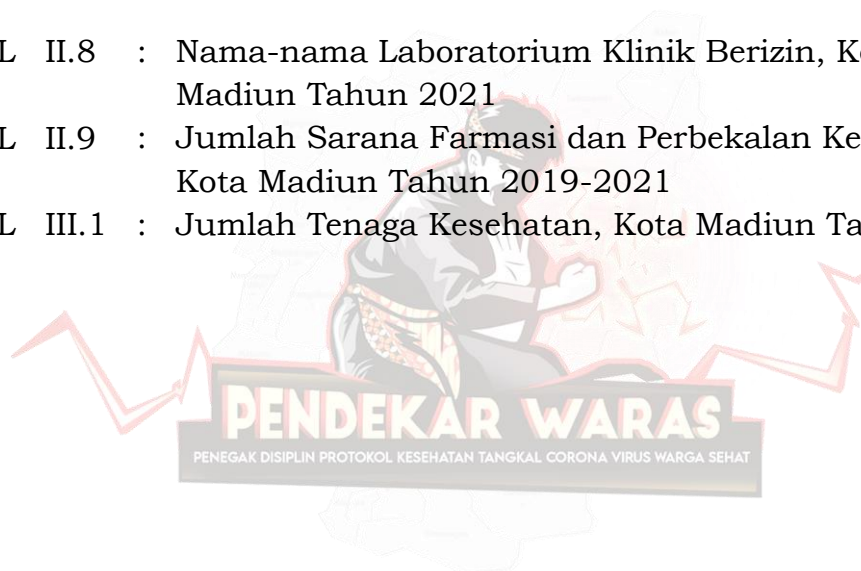
DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR I.1 : Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan, Kota Madiun Tahun 2021
- GAMBAR I.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR I.3 : Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Kota Madiun Tahun 2021
- GAMBAR II.1 : Perkembangan Strata Posyandu Balita, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.1 : Tren Angka Kematian Ibu dengan Target, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.2 : Tren Capaian K1 dan K4, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.3 : Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.4 : Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.5 : Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.6 : Tren Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.7 : Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2021
- GAMBAR V.8 : Tren Angka Kematian Bayi (AKB), Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.9 : Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.10 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.11 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.12 : Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.13 : Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.14 : Tren Jumlah Balita Ditimbang Kota Madiun, Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.15 : Tren Jumlah Balita Stunting Kota Madiun, Tahun 2017 – 2021

- GAMBAR V.16 : Tren Cakupan ASI Eksklusif, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR V.17 : Tren Angka Harapan Hidup, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR VI.1 : Tren Cakupan Case Detection Rate/CDR, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR VI.2 : Tren Cakupan Case Notification Rate/CNR , Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR VI.3 : Tren Cakupan Succes Treatmen Rate/STR, Kota Madiun Tahun 2017-2021
- GAMBAR VI.4 : Status Endemisitas DBD Kelurahan, Kota Madiun Tahun 2021
- GAMBAR VI.5 : Distribusi Kelompok Umur Kasus DBD, Kota Madiun Tahun 2021
- GAMBAR VII.1 : Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016
- GAMBAR VII.2 : Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2017
- GAMBAR VII.3 : Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2017
- GAMBAR VII.4 : Foto Piagam Penghargaan Lolos 6 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2018
- GAMBAR VII.5 : Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, 2019
- GAMBAR VII.6 : Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2019
- GAMBAR VII.7 : Foto Sertifikat Eradikasi Frambusia Kota Madiun, 2021
- GAMBAR VII.8 : Foto Tanda Penghargaan STBM Berkelanjutan Kota Madiun, 2021

DAFTAR TABEL

- TABEL II.1 : Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Kota Madiun Tahun 2021
- TABEL II.2 : Daftar Inovasi di Puskesmas Tahun 2021
- TABEL II.3 : Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringannya, Kota Madiun Tahun 2021
- TABEL II.4 : Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU), Kota Madiun Tahun 2021
- TABEL II.5 : Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe, Kota Madiun Tahun 2021
- TABEL II.6 : Indikator Pelayanan Rumah Sakit, Kota Madiun Tahun 2019-2021
- TABEL II.7 : Nama-nama Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2021
- TABEL II.8 : Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2021
- TABEL II.9 : Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Kota Madiun Tahun 2019-2021
- TABEL III.1 : Jumlah Tenaga Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2021



BAB I DEMOGRAFI

I.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Letak geografis Kota Madiun adalah di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Timur, merupakan dataran rendah, terletak antara 7–8 derajat Lintang Selatan atau sepanjang 7,5 km bentang arah utara selatan dan 111–112 derajat Bujur Timur atau sepanjang 6 km bentang arah barat timur.

Letak Kota Madiun berada pada daratan dengan ketinggian hingga 67 meter dari permukaan laut. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan air laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah selatan.

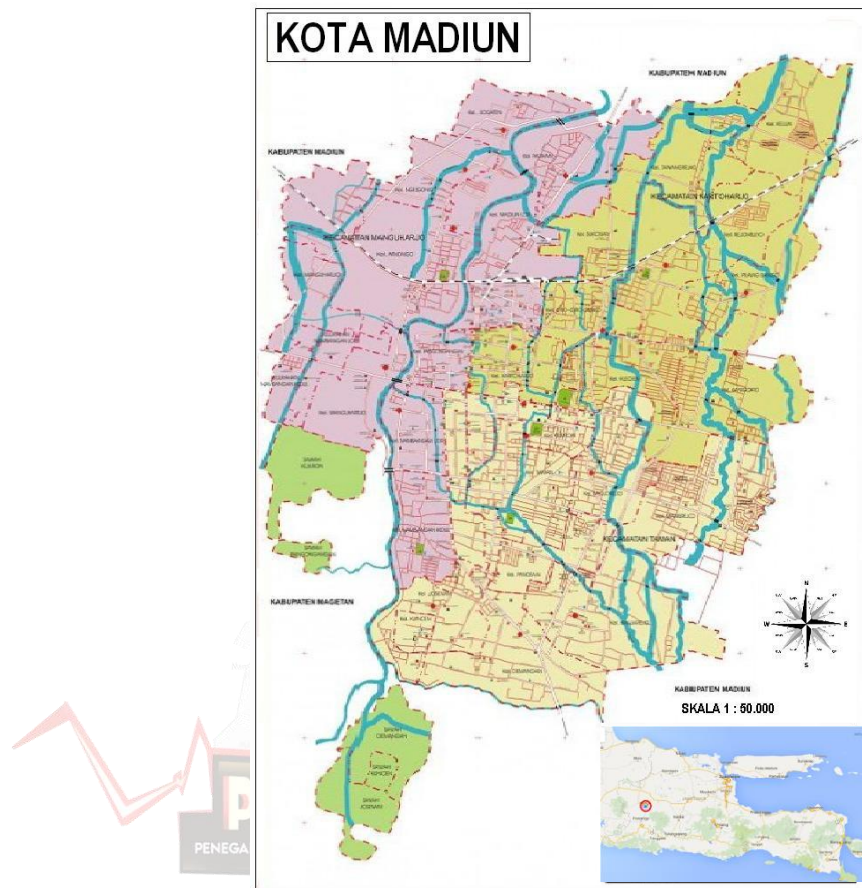
Kota Madiun merupakan kota transit pada jalur selatan yang menghubungkan kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat seperti Surabaya, Jombang, Madiun, Solo, Yogyakarta sampai DKI Jakarta, sehingga Kota Madiun sangat cocok dan menarik untuk mengembangkan sektor industri, perdagangan, jasa maupun angkutan. Hal ini tampak dari keberadaan sarana dan prasarana di Kota Madiun sehingga dapat melayani kepentingan dalam skala regional dan nasional seperti pendidikan, kesehatan serta komoditi hasil produksi industri. Salah satu sarana yang mendukung peranan perekonomian dalam skala regional adalah jaringan jalan yang kondisinya sangat baik untuk menghubungkan Kota Madiun, dengan daerah di luar Kota Madiun yaitu Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Jombang, Ngawi dan Kediri.

Secara administrasi wilayah Kota Madiun berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun
- Sebelah Timur : Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
- Sebelah Selatan : Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun
- Sebelah Barat : Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun

Luas wilayah Kota Madiun adalah 33,23 Km² dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan.

Gambar I.1 Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan, Kota Madiun Tahun 2021



Sumber: <http://georegionalindonesia.blogspot.co.id/2011/04/profil-kota-madiun.html>

Wilayah Kota Madiun terletak di lembah Sungai Madiun yaitu sekitar 30 km di sebelah selatan pertemuan antara sungai Madiun dengan Sungai Bengawan Solo dan berada pada ketinggian rata-rata 65 m di atas permukaan laut. Perbedaan ketinggian antara bagian wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya sangat kecil dengan kemiringan rata-rata 0-2% atau dapat dikatakan relatif datar. Oleh karenanya, kondisi seperti itu merupakan potensi besar untuk pengembangan fisik kota.

Struktur geologi Kota Madiun sebagian besar termasuk jenis alluvium sedangkan jenis tanahnya termasuk luvial yang mempunyai kadar

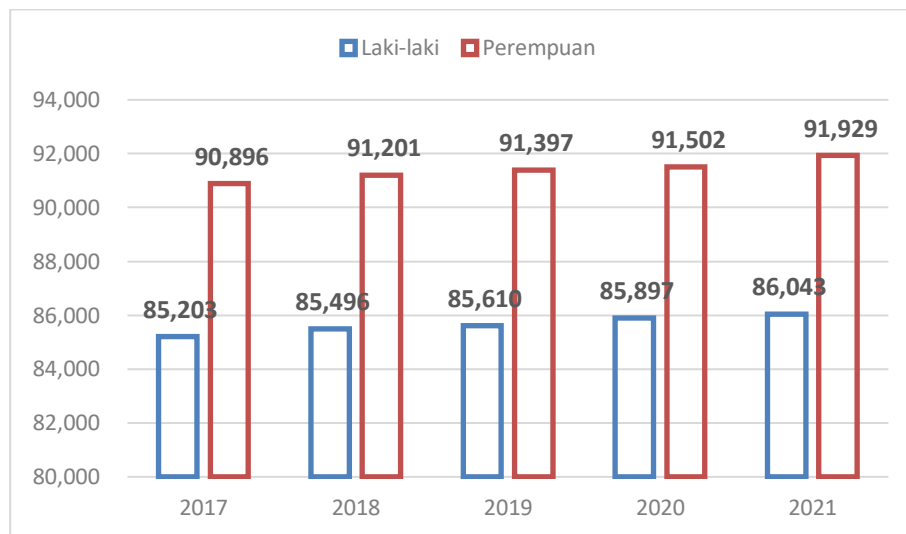
mineral dan organisme yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan jenis tanah tersebut merupakan campuran dari tanah liat dengan pasir halus yang berwarna hitam kelabu dengan daya penahan air yang cukup baik dan dapat menyerap air. Kota Madiun secara fisik dibagi oleh sungai Madiun yang embujur dari arah utara selatan, menjadi dua bagian. Selain itu terdapat pula anak-anak Sungai Madiun yaitu Sungai Catur dan Sungai Sono yang merupakan saluran irigasi lahan pertanian di wilayah kota. Untuk sumber air yang ada yaitu sumber air dangkal dengan kedalaman sekitar 8 meter dari muka air tanah, sedangkan sumber air artesis terdapat pada kedalaman kurang lebih 90 meter.

Kota Madiun beriklim tropis dengan temperatur harian rata-rata 24-32°C dan mempunyai curah hujan rata-rata pertahun sekitar 100 hari dan besarnya curah hujan 2000 mm pertahun. Pada umumnya dalam setahun terjadi 4-5 bulan kering dan 2-3 bulan lembah serta 5-6 bulan basah. Arah mata angin di Kota Madiun dari arah selatan ke utara rata-rata 78%. Kota Madiun merupakan daerah urban sehingga dominasi penggunaan tanahnya adalah untuk kawasan terbangun yang terdiri dari perumahan dan fasilitas umum.

I.2 KEPENDUDUKAN

Pusat Data dan Informasi, Kementrian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik menghitung estimasi penduduk dengan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas dan migrasi per tahun tumbuh konstan. Metode ini lebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yang berbeda.

Gambar I.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2017-2021

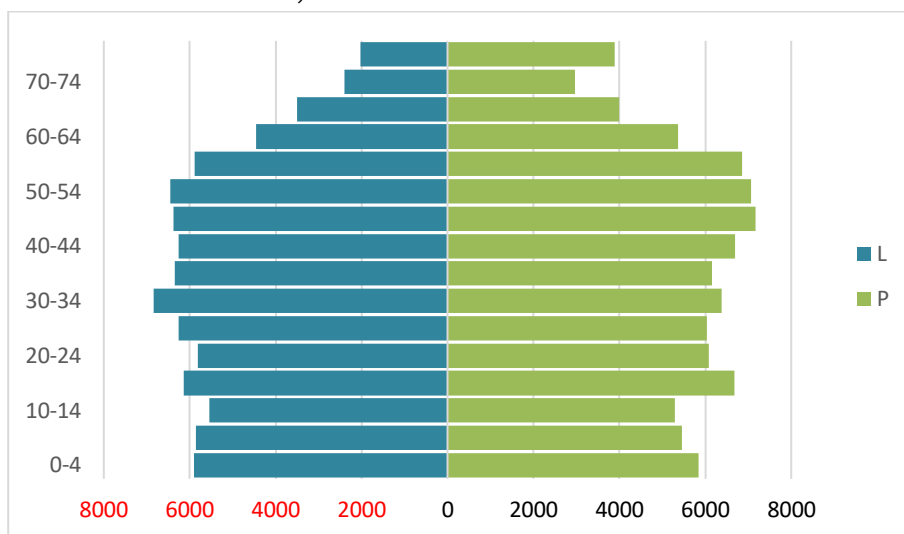


Sumber: Pusdatin, Kementerian Kesehatan 2021

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik yang diolah oleh Pusdatin Kementerian Kesehatan, jumlah penduduk Kota Madiun Tahun 2021 sebanyak 177.972 terdiri dari 86.043 laki-laki dan 91.929 perempuan. Rasio jenis kelamin 93,60 berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 laki-laki. Jumlah rumah tangga sebanyak 72.272 rumah tangga, rata-rata jumlah anggota keluarga tiap rumah tangga sebanyak 2,5 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Madiun mencapai 5.356 jiwa/Km². Tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada Kecamatan Taman yaitu 6.332 jiwa/Km².

Komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 45-49 Tahun sebesar 6.380 laki-laki dan 7.166 perempuan, total sejumlah 13.546 jiwa. Mengalami pergeseran dari Tahun 2020 yaitu di kelompok umur 50-54 Tahun. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 70-74 Tahun sebesar 2.402 laki-laki dan 2.970 perempuan, total sejumlah 5.372 jiwa. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar piramida penduduk Tahun 2021 dibawah ini.

Gambar I.3 Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Kota Madiun Tahun 2021



Sumber: Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Madiun Tahun 2021 yang Diolah PUSDATIN Kementerian Kesehatan, 2021



BAB II SARANA KESEHATAN

II.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah suatu upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

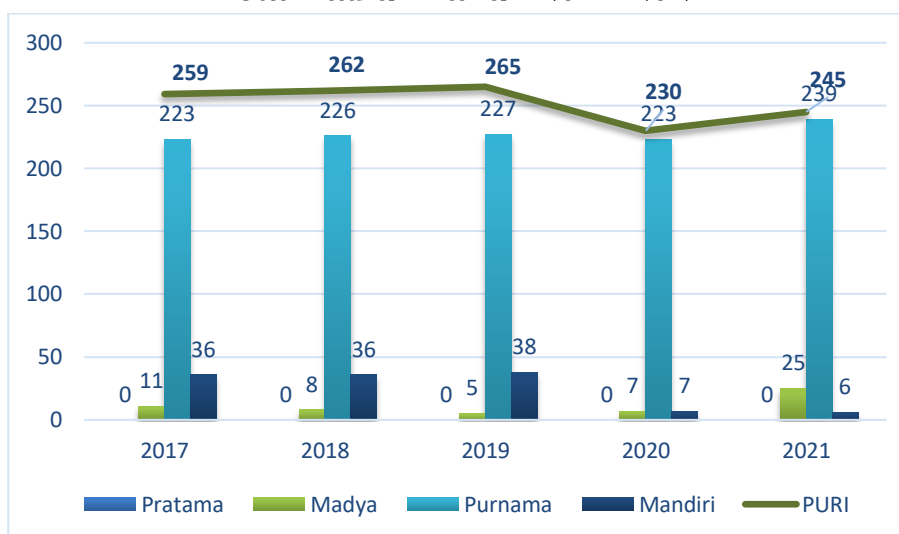
A. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

Merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan. Pembangunan bidang kesehatan untuk masyarakat mulai bayi sampai dengan lansia.

POSYANDU Balita merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan terutama kegiatan peningkatan tumbuh kembang bayi dan balita, kesehatan dasar bagi para ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur.

Kota Madiun mempunyai jumlah Posyandu Balita sebanyak 270 Posyandu Balita, dimana jumlahnya masih sama dari Tahun 2015. Namun dilihat dari kualitas berdasarkan tingkat perkembangan POSYANDU strata Purnama dan Mandiri (PURI) sempat mengalami penurunan pada Tahun 2020 dikarenakan adanya Pandemi Covid 19. Pada Tahun 2020 POSYANDU PURI mencapai 85,19% (230 POSYANDU) meningkat menjadi 90,7% (245 POSYANDU) di Tahun 2021.

Gambar II.1 Perkembangan Strata Posyandu Balita Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesehatan, 2021

POSYANDU Lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Di Kota Madiun pada Tahun 2020 terdapat 138 Posyandu Lansia dengan Strata Pratama sebanyak 9 Posyandu (6, 52%), Strata Madya sebanyak 7 Posyandu (5,07%), Strata Purnama 69 Posyandu (50%) dan Strata Mandiri sebanyak 53 Posyandu (38,41%). Di Tahun 2021 mengalami penambahan sebanyak 3 Posyandu Lansia menjadi 141 Posyandu Lansia, dengan Strata perkembangan Strata Pratama sebanyak 0 Posyandu (0%), Strata Madya sebanyak 2 Posyandu (1,42%), Strata Purnama 124 Posyandu (87,94%) dan Strata Mandiri sebanyak 15 Posyandu (10,64%).

B. Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN)

Merupakan suatu wadah di pondok pesantren yang memiliki kesiapan dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, secara mandiri sesuai dengan kemampuannya. Tujuan Poskestren secara umum adalah terwujudnya pesantren yang sehat, serta peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan diwilayah pesantrennya. Adapun

tujuan Khusus yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran santri dan guru tentang pentingnya kesehatan, meningkatnya santri dan guru yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatnya kesehatan lingkungan di pesantren, meningkatnya kemampuan dan kemauan santri untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan. Inti kegiatan Poskestren adalah memberdayakan masyarakat pesantren baik santri maupun guru agar mau dan mampu untuk hidup sehat.

Jumlah POSKESTREN di Kota Madiun pada Tahun 2021 sebanyak 15 (100%) Pos dari 15 Pesantren yang ada.

C. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

TOGA adalah sebidang tanah di halaman atau ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Dikaitkan dengan peran serta masyarakat, TOGA merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam bidang peningkatan kesehatan dan pengobatan sederhana dengan pemanfaatan obat tradisional. Fungsi utama dari TOGA adalah menghasilkan tanaman yang dapat dipergunakan antara lain untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan mengobati gejala (keluhan) dari beberapa penyakit yang ringan. Selain itu, TOGA juga berfungsi ganda mengingat dapat digunakan untuk memperbaiki gizi masyarakat, upaya pelestarian alam dan memperindah tanam dan pemandangan.

Di Kota Madiun jumlah TOGA pada Tahun 2021 di 3 Kecamatan terdapat 24 (88,88%) Kelurahan yang sudah ada TOGA dari 27 Kelurahan yang ada.

Kelompok Asuhan Mandiri TOGA merupakan kumpulan dari 5 – 10 keluarga dengan 1 orang kader sebagai pembimbing untuk dapat menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga, sehingga mewujudkan keluarga sehat secara mandiri melalui pemanfaatan TOGA. Pada Tahun 2021 di Kota Madiun telah terbentuk 8 Asman Toga dari 8 Kelurahan, yakni di Kelurahan Sogaten, Kelurahan Kanigoro, Kelurahan Winongo. Kelurahan Kejuron, Kelurahan Kelun, Kelurahan Tawangrejo, Kelurahan Josenan dan Kelurahan Pandean.

D. Saka Bhakti Husada (SBH)

Merupakan wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Tujuan dibentuknya SBH adalah untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya.

Di Kota Madiun pada Tahun 2021 terdapat 1 SBH dari 1 Kwartir Cabang yang ada.

E. Desa Siaga

Merupakan Desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa Siaga merupakan konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatan secara mandiri.

Di Kota Madiun pada Tahun 2021, keseluruhan dari 27 Kelurahan sudah dilatih menjadi Desa Siaga. Pengembangan Desa Siaga Aktif sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 1529 Tahun 2010 pada Tahun 2021 terdapat 16 Kelurahan Desa Siaga masuk dalam kategori Aktif Purnama Mandiri mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2020 yaitu sebanyak 15 Kelurahan.

F. Pos Kesehatan Desa (POSKESDES)/Kelurahan (POSKESKEL)

Merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa / kelurahan dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa/kelurahan. POSKESDES/POSKESKEL dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah.

Pelayanan Poskeskel meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Di Kota Madiun Pada Tahun 2021 jumlah POSKESKEL sebanyak 27 dengan tingkat perkembangan POSKESKEL yaitu Madya sebanyak 3 (11,11%) Pos, Purnama sebanyak 20 (74,07%) Pos dan Mandiri sebanyak 4 (14,82%) Pos.

G. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)

Merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam rangka deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko PTM meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindaklanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

Di Kota Madiun pada Tahun 2021 terdapat 160 POSBINDU PTM, terdiri dari 53 POSBINDU PTM Umum dan 107 POSBINDU PTM Khusus, mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2020 yaitu sebanyak 155 POSBINDU PTM, terdiri dari 48 POSBINDU PTM Umum dan 107 POSBINDU PTM Khusus.

H. Pos Upaya Kesehatan Kerja (POS UKK)

Bentuk pemberdayaan masyarakat dikelompok pekerja informal utamanya di dalam upaya promotif, preventif untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja.

Di Kota Madiun pada Tahun 2021 terdapat 17 Pos UKK, mengalami peningkatan dibandingkan pada Tahun 2020 yaitu sebanyak 15 Pos UKK. Adapun data tentang Pos UKK terdapat pada Tabel berikut.

Tabel II.1 Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)
Kota Madiun Tahun 2021

NO.	JENIS SEKTOR INFORMAL	JUMLAH KADER UKK	JUMLAH POS UKK SESUAI STRATA			
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI
1	Pabrik Tahu Barokah	5	-	1	-	-
2	Pabrik Tahu Mekar Sari	5	-	1	-	-
3	Kolam Renang Sentani	5	-	-	1	-
4	CV Graha Sejahtera mandiri	5	-	1	-	-
5	Tempe Murni	5	-	1	-	-
6	PT. Nusantara Nusa Gemilang	5	-	-	1	-
7	Keripik Tempe Sogaten	4	-	-	1	-
8	Terminal Purbaya	4	-	1	-	-
9	Poktan Rukun Santoso	4	-	-	1	-
10	Usaha Pentol Corah	3	-	1	-	-
11	Percetakan Sriwijaya	3	-	1	-	-
12	Tempe ASOKA	3	-	1	-	-
13	Seng Kaleng	5	-	1	-	-
14	Tahu Tempe	6	-	1	-	-
15	Cipta Usaha	5	-	1	-	-
16	Pabrik Soon Mawar	6	-	-	1	-
17	Pabrik Roti Wijaya	6	-	-	1	-
JUMLAH		79	0	11	6	0

Sumber: Profil UKBM Kota Madiun, 2021

II.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan sampai tingkat Kecamatan. Sampai dengan Tahun 2021 di Kota Madiun terdapat 6 Puskesmas yaitu Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo dan Puskesmas Tawangrejo.

A. Kategori PUSKESMAS

Berdasarkan PMK No. 43 Tahun 2019, tentang Puskesmas, karakteristik wilayah kerjanya seluruh Puskesmas di Kota Madiun masuk dalam karakteristik Puskesmas Perkotaan. Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan di Kota Madiun terdiri dari 6 Puskesmas Non Rawat Inap yaitu Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo dan Puskesmas Tawangrejo. Sedangkan Puskesmas yang masuk dalam kategori Pelayanan Mampu PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar) terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Banjarejo, dimana Puskesmas PONED ini merupakan upaya pencegahan kematian ibu hamil dan bayi baru lahir yang mendukung penurunan AKI dan AKB.

B. Akreditasi PUSKESMAS

Merupakan proses penilaian eksternal oleh Komisi Akreditasi dan/atau Perwakilan di Provinsi terhadap Puskesmas untuk menilai apakah sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan dan upaya pokok sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jadi yang menilai atau mengakreditasi Puskesmas merupakan komisi yang memang sudah dilatih khusus menjadi penilai apakah sebuah Puskesmas lulus akreditasi atau tidak. Tujuan umumnya adalah meningkatkan mutu layanan Puskesmas, tujuan khususnya adalah memacu Puskesmas untuk memenuhi standar yang ditetapkan, menetapkan strata akreditasi Puskesmas yang telah memenuhi standar yang ditentukan, memberikan jaminan kepada petugas Puskesmas bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi standar yang ditetapkan, memberikan jaminan kepada pelanggan/masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas telah sesuai dengan standar dan terbinanya Puskesmas dalam rangka memperbaiki sistem pelayanan, mutu dan kinerja. Pada Tahun 2016 keseluruhan dari Puskesmas telah terakreditasi, 5 Puskesmas (Puskesmas Tawangrejo, Puskesmas Manguharjo,

Puskesmas Patihan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Demangan) ditetapkan masuk status Akreditasi Madya dan 1 Puskesmas (Puskesmas Oro-Oro Ombo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Dasar. Dengan terakreditasinya seluruh Puskesmas di Kota Madiun maka turut serta mendukung program pemerintah dalam Bidang Kesehatan.

Pada Tahun 2020 telah dilakukan penilaian Re-Akreditasi terhadap keenam Puskesmas di Kota Madiun dan hasilnya terdapat 2 Puskesmas (Puskesmas Manguharjo dan Puskesmas Tawangrejo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Paripurna (33,33%) dan 4 Puskesmas (Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo, Puskesmas Oro-Oro Ombo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Utama (66,67%).

C. Kunjungan PUSKESMAS

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, bahwa prinsip penyelenggaraan Puskesmas yaitu memiliki pertanggungjawaban wilayah, dimana Puskesmas menggerakkan dan bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan diharapkan dapat melayani sasaran penduduk rata-rata 30.000 penduduk (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Di Kota Madiun dengan jumlah Puskesmas sebanyak 6 Puskesmas dan jumlah penduduk sebanyak 177.972 jiwa maka rasio Puskesmas dibandingkan dengan jumlah penduduk 1:29.662. Jadi masih masuk dalam rasio rata-rata pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan yaitu rata-rata 30.000 penduduk.

Jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas pada Tahun 2021 sebanyak 197.502 kunjungan sedangkan untuk rawat inap sebanyak 380 kunjungan, hal tersebut merupakan data kunjungan rawat inap di Puskesmas Tawangrejo dan kunjungan pada fasilitas Puskesmas PONED di Puskesmas Banjarejo. Pada perkembangannya Puskesmas berusaha memberikan inovasi yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Berikut adalah

inovasi dari Puskesmas yang diberikan kepada masyarakat Kota Madiun.

Tabel II.2 Daftar Inovasi di Puskesmas
Kota Madiun Tahun 2021

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
1	PATIHAN	POJOK TB	Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB, Memutus rantai penularan TB, Memberikan pelayanan kepada pasien TB lebih optimal, Tercapainya angka penurunan kasus TB BTA (+)
		LABU BARU SEGAR (KELAS IBU HAMIL BERBASIS GROUP WHATTSAP MESSENGER)	Edukasi dan pemantauan bagi ibu hamil yang tidak sempat datang ke Puskesmas untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil
		BERAS KETAN (BERANTAS PENYAKIT TIDAK MENULAR BERSAMA KELOMPOK TANI)	Peningkatan pelayanan kesehatan usia produktif bagi kelompok tani dengan usia 15 – 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart untuk mencegah terjadinya Penyakit Tidak Menular (PTM)
		SANGKUR JAWARA (SEHATKAN PASIEN JIWA DENGAN KOORDINASI KADER MELALUI WA DAN KUNJUNGAN PASIEN JIWA BERSAMA WARGA)	Peningkatan pelayanan kesehatan usia produktif bagi kelompok tani dengan usia 15-59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular (PTM)
		SILING JAMU (SIARAN KELILING DAN JANJI TEMU) UNTUK MENINGKATKAN CAPAIAN VAKSINASI LANSIA DAN PRALANSIA	Kegiatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa melalui koordinasi lintas sektor bersama kader melalui grup wa dan kegiatan kunjungan ke rumah pasien bersama warga
		OPEN KAREDOK (OPTIMALISASI PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS MELALUI KEGIATAN RETENSI DOKUMEN)	Peningkatan capaian vaksinasi lansia dan pra lansia melalui kegiatan siaran keliling dan janji temu
		PESONA (PENINGKATAN PENGETAHUAN STATUS GIZI CALON PENGANTIN WANITA)	Mengoptimalkan penyimpanan rekam medis dengan kegiatan retensi dokumen yang telah habis masa simpannya

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
		PELANTAS (PELAYANAN LANSIA PRIORITAS)	Peningkatan pengetahuan tatus gizi calon pengantin wanita dengan menggunakan leaflet dan media sosial
		KADER SIPANTAU ISOMAN	Pelayanan jalur khusus untuk lansia dimana memprioritaskan pasien lansia baik dari antrian khusus dan pemisahan ruang konsultasi dan pemeriksaan dari pasien umum)
2	MANGUHARJO	TELAGA SEJUK (Telusuri, Lacak Keluarga dan Suspek Dirujuk)	Untuk meningkatkan penemuan suspek TB
		SI NING SANIA (Maksimalkan Skrining dengan Santun Lansia)	Untuk meningkatkan cakupan skrining kesehatan lansia
		TIM MONCER (PTM In Mobile Manguharjo Cerdik)	Meningkatkan upaya deteksi dini penyakit tidak menular pada usia produktif \geq 15 - 59 Tahun
		BANG DUL BERINTIK (Nambangan Kidul Bebas Dari Jentik)	Upaya meningkatkan angka bebas jentik
3	BANJAREJO	Pintu Hati (Papan Pengingat Imunisasi untuk Sehatkan Putra Putri)	Orang tua/ pengasuh/ pengantar balita yang datang ke posyandu menyalin tanggal imunisasi anak di buku KIA, ke papan imunisasi yang dipasang di Posyandu (Pintu Hati) sehingga akan menjadi lebih berkesan untuk orang tua anak.
		Bank Sampah Mas Barjo (Bank Sampah Puskesmas Banjarejo)	Sampah kering (kertas tidak terpakai, kardus bungkus obat,dll) dikumpulkan. Kemudian dijual ke pengepul, uang dikumpulkan digunakan untuk membeli tanaman seperti bunga, toga, tanah pupuk, alat untuk menyiram dan juga untuk pengurus bank sampah
		Jamu Seger (Jadikan Masyarakat Untuk Hidup Sehat dengan TOGA Puskesmas Banjarejo)	Menanam TOGA di Puskesmas, memberi nama dan manfaatnya per tanaman, dan membuat banner untuk informasi tentang pemanfaatan TOGA per layanan

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
		Si Cerdik Berubah (Siap Cek Kesehatan Berkala Enyahkan Asap Rokok, Rajin Aktifitas Fisik, Diet Seimbang, Istirahat Cukup, Kelola Stress, Berantas Penyakit Tidak Menular di Sekolah)	Pembentukan kader PTM sekolah, pemeriksaan PTM pada anak sekolah, guru, dan karyawan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan capaian kegiatan PTM, pelayanan penderita hipertensi dan diabetes mellitus pada usia produktif.
		Gerhana Mas Berekor (Gerakan Hadang Corona Bersama Masyarakat dan Lintas Sektor)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menekan penyebaran kasus Covid-19 di masyarakat. 2. Bagi pendatang dari zona merah ataupun hitam bisa mengkomunikasikan langsung ke petugas atau kader pemantau 3. Meredam kepanikan masyarakat 4. Menumbuhkan rasa empati antar tetangga 5. Meningkatkan pengetahuan terhadap protokol kesehatan yang harus diterapkan. 6. Meningkatkan kerjasama dengan Lintas Sektor.
		Batik Beraksi (Bekas/ Mantan Penderita Kusta Bermanfaat/Berguna Aktif Singkirkan Penyakit Kusta)	Mengembalikan kepercayaan diri mantan penderita di masyarakat, membantu petugas menyebarkan pengetahuan dan pengertian yang tepat tentang penyakit kusta
		Touring ODGJ (Turun Dampingi Orang Dengan Gangguan Jiwa)	Sosialisasi kesehatan jiwa pada masyarakat, penggalangan komitmen lintas sektor dan LSM, pembentukan posyandu jiwa "LOH JINAWI", kunjungan rumah oleh petugas
		Seniman Asli Mas Barjo (Senam Nifas Bantu Mandiri Pasca Persalinan Puskesmas Banjarejo)	Senam nifas adalah upaya dalam proses pemulihan kesehatan pada masa nifas bagi ibu post partum. Inovasi ini berupa pembuatan media edukasi leaflet dan video tentang senam nifas untuk dilanjutkan ibu di rumah dengan didampingi keluarga

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
		Cemilan Sehat (Cegah Sakit Gigi dan Mulut pada Kehamilan Jadilah Sehat)	Cemilan sehat berfokus pada edukasi ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut (Dental Health Education/ DHE). Edukasi dilakukan dengan penyuluhan individu, sharing, pemberian leaflet dan video DHE dengan judul video "CEMILAN SEHAT" yang diupload pada YouTube Channel Puskesmas Banjarejo.
		Senam Genit (Senam Bersama 30 Menit)	Inovasi ini bertujuan untuk mengaktifkan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal ini pengunjung dan petugas Puskesmas Banjarejo tentang pentingnya aktifitas fisik melalui senam peregangan selama 30 menit setiap Pukul 10.00 WIB dan Pukul 14.00 WIB.
4	DEMANGAN	WA GROUP "WANITA MULIA" (Wadah Komunikasi Kesehatan Mulai hamil,bayi,anak)	Pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan pembentukan Group WA Wanita Mulia untuk meningkatkan minat ibu hamil untuk berkonsultasi masalah kesehatan ibu dan anak sangat tinggi
		SEPEDA SIBADU "segera periksa dahak siapapun batuk dua minggu"	Peningkatan capaian suspek penderita TB dengan Penyediaan sarana transportasi berupa sepeda motor sebagai layanan "antar jemput" dan pengambilan dahak di tempat oleh petugas/kader dengan tujuan peningkatan capaian suspek TB
		PAPEDA ODGJ "Paguyuban Peduli pada Orang dengan Gangguan Jiwa"	Merupakan wadah masyarakat yang peduli terhadap orang dengan gangguan jiwa yang melibatkan petugas kesehatan puskesmas, kader kesehatan jiwa dan lintas sektor yang berperan.

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
		PANDAWA LIMA “Pelayanan pada Warga Lanjut Usia Puskesmas Demangan”	Merupakan wujud peningkatan pelayanan lansia di wilayah kerja Puskesmas Demangan yang bertempat di Pustu Taman, dengan menggunakan metode pelayanan one stop service yang meliputi pemeriksaan tanda vital, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan gigi dan pengambilan obat dalam satu tempat, sehingga memudahkan pasien lansia dalam melakukan pemeriksaan ke puskesmas.
		SI PENDEKAR KAPAS (AKSI KENDALIKAN HIPERTENSI DENGAN KARTU KENDALI PASIEN)	Merupakan suatu upaya pengendalian penyakit hipertensi pada pasien komorbid hipertensi dengan menggunakan kartu kendali. Fungsi dari kartu kendali hipertensi yaitu memudahkan pemantauan pada pasien penderita hipertensi agar melakukan kontrol rutin dan patuh dalam berobat.
		PITA SI KUMBANG DUREN (PIJAT BADUTA STIMULASI UNTUK TUMBUH KEMBANG TIDUR NYENYAK)	Merupakan pelayanan essensial pada puskesmas demangan yang terletak di pustu Josenan yaitu pijat bayi dibawah dua tahun, guna menstimulasi untuk tumbuh kembang, dan tidur nyenyak. pelayanan yang dilakukan meliputi pengobatan dan perawatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan oleh tenaga kesehatan terlatih yang memiliki kemampuan penyembuhan tradisional seperti akupresure.
5	TAWANGREJO	LATAR JEMBAR (Layanan Antar Jemput Bersama)	Pelayanan jemput bersama ke rumah bagi masyarakat kota Madiun yang akan bersalin di RB Puskesmas Tawangrejo dan diantar kembali ke rumah.
		PESAN SINGKAT MAS TARJO	Pelayanan berupa Informasi seputar Kehamilan dan Persalinan melalui aplikasi group WhatsApp, KIE dan Pelayanan tentang KB Pasca Persalinan, KIE tentang ASI Eksklusif dan Breast Care, Pelayanan Pembuatan Surat

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
			Keterangan Akte Kelahiran serta Pendampingan Ibu dan Bayi sampai dengan Kunjungan Neonatal dan Nifas ke-2
		TAWA SEHAT (Tambah Wawasan dengan Penyuluhan Kesehatan)	Kegiatan Penyuluhan kesehatan serta kegiatan dalam memberikan informasi kesehatan pada saat pasien menunggu di ruang tunggu, dilakukan setiap hari senin sampai dengan jum'at oleh tenaga medis yang sudah dijadwalkan Pukul 07.45 - 08.00
		Santun Lansia "MEDALI PERUNGGU" (Mendukung Lansia Sehat Dengan Persingkat Waktu Tunggu)	Salah satu pelayanan yang mengutamakan Lansia untuk diperiksa dan berobat tanpa menunggu antrian lama dengan dibukakan Poli Khusus Santun Lansia yang buka setiap hari Senin.
6	ORO - ORO OMBO	PENDEKAR MUDA (PELAYANAN ONE CALL CENTER MUDAH DAN TERPERCAYA)	Inovasi Pendekar Muda merupakan layanan komprehensif dalam menekan penularan HIV. Bentuk kegiatan dari inovasi ini yaitu pemberian layanan konseling HIV melalui Layanan One Call Center yang dapat diakses oleh masyarakat secara langsung di nomor 089696577530 dengan mudah dan terpercaya. Setelah melakukan konseling, masyarakat bisa melakukan Testing HIV di puskesmas. Keunggulan inovasi ini adalah ditunjuknya Puskesmas Oro-Oro Ombo sebagai puskesmas pertama di Kota Madiun dalam akses layanan pengambilan obat ARV bagi pasien HIV secara gratis tanpa mengantre, yang selama ini hanya bisa diakses di RS Soedono Madiun dan RS Paru Manguharjo.
		SEGAR SARI SI DARA CANTIK (SARANA EDUKASI AGAR MASYARAKAT SADAR KESEHATAN REPRODUKSI ANTISIPASI KANKER PAYUDARA DAN KANKER SERVIKS)	Adalah akronim dari "Sarana Edukasi Agar Masyarakat Sadar Kesehatan Reproduksi". Merupakan inovasi di bidang kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
			<p>kanker rahim dan kanker payudara. Inovasi ini mengajak masyarakat untuk lebih peduli pada kesehatan reproduksinya, mampu mengenali tanda gejala kanker rahim dan kanker payudara serta melakukan pencegahan yang tepat. Segar Sari merupakan gabungan edukasi masyarakat yang mengkombinasikan upaya aktif petugas kesehatan dengan pemberdayaan kader kesehatan yang peduli masalah kesehatan reproduksi.</p>
		<p>LUMBUNG KB</p>	<p>Indikator cakupan program kb yang masih rendah atau tidak sesuai dengan target yang di tetapkan di khawatirkan akan berdampak pada keajahteraan masyarakat. Cakupan kb aktif kb baru dan kb pasca salin di puskesmas oro oro ombo yang masih rendah menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat akan peran KB masih rendah. Pendampingan dan KIE yang paripurna dan maksimal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana, sehingga di perlukan inovasi untuk meningkatkan hasil tersebut. Inovasi ini berfungsi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu nifas agar segera menentukan KB yang sesuai dengan keadaanya.</p>
		<p>LIONTIN MAS KAWIN (LEMBAR INFORMASI UNTUK CALON PENGANTIN AGAR MASA DEPAN WILUJENG)</p>	<p>Adalah "Lembar Informasi Untuk Calon Pengantin Agar Masa Depan Wilujeng". Inovasi ini merupakan program inovasi UPTD Puskesmas Oro-Oro Ombo yang bertujuan menjangir dan meningkatkan pengetahuan gizi calon pengantin yang sekaligus sebagai calon ibu hamil dan calon ibu balita. Program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan fungsi</p>

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
			posyandu secara dini kepada calon pengantin.
		SEKAR LARASATI (SELASA RAMAH LANSIA AGAR SEHAT DAN MANDIRI)	Kegiatan inovasi yang melibatkan beberapa unit pelayanan kesehatan Puskesmas yang meliputi Loker, Poli Lansia (Dokter, Perawat, Laborat, Gizi) Poli Gigi dan Farmasi dalam pelaksanaannya. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan capaian SPM Program Lansia dengan cara Mempersingkat Waktu Pemeriksaan Kesehatan Melalui Layanan Ramah Lansia Di Puskesmas Sukosari Kota Madiun.
		LAKON BATRA (LAWAN KORONA DENGAN PENGOBATAN TRADISIONAL)	Kegiatannya berupa pemberian penyuluhan tentang bagaimana cara memanfaatkan obat-obatan tradisional untuk dijadikan minuman jamu daya tahan tubuh dalam masa pandemi Covid-19 saat ini dan pemantauan penanaman TOGA serta pemanfaatannya. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan menumbuhkan rasa kepedulian kader kesehatan untuk merangkul masyarakat dalam pemanfaatan TOGA di wilayah sekitar untuk meningkatkan daya tahan tubuh terutama di musim pandemi Covid 19.
		LALI MANTUK (LAWAN TUBERKOLOSIS MELALUI KADER PEMANTAU BATUK)	Merupakan gagasan untuk meningkatkan capaian terduga TB. Mekanismenya adalah melalui Kader yang menanyakan kepada setiap keluarga disaat memantau jentik, apakah ada anggota keluarga yang batuk berdahak lebih dari 2 minggu. Setelah itu Kader mencatat di Formulir Lali Mantuk. Kader juga dapat langsung memberikan pot dahak untuk diperiksakan TCM (Tes Molekul Cepat), atau Petugas Puskesmas datang melakukan kunjungan rumah.

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
		PAKIS DEWA (PAGUYUBAN KESEHATAN PEDULI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA)	Tujuan inovasi Pakis Dewa adalah untuk menurunkan kasus ODGJ di wilayah Puskesmas Sukosari. Inovasi ini juga membentuk Paguyuban Kesehatan Peduli Orang dengan Gangguan Kejiwaan. Wadah ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan jiwa.
		PAGER JALER (PAGUYUBAN KADER JUMANTIK LAVENDER)	merupakan salah satu inovasi di Puskesmas yang memayungi Kader Jumantik dalam pemantauan Jentik di 5 kelurahan wilayah kerja Puskesmas Sukosari. Tujuan inovasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan kasus DBD.
		MONIKA CANTIK (KOMUNIKASI EDUKASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA BALITA)	merupakan inovasi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terutama Ibu Balita terkait penggunaan antibiotik pada Balita. Balita sebagai generasi penerus harus dilindungi dan diperhatikan kesehatannya. Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai peruntukannya dapat menimbulkan resistensi obat pada Balita. Inovasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan.
		PENDAFTARAN ONLINE	Merupakan inovasi pelayanan di Puskesmas Sukosari yang bertujuan untuk mengurangi waktu tunggu pasien, meningkatkan pelayanan puskesmas serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan di Puskesmas. Pasien dapat dengan mudah melakukan pendaftaran ke nomor 085973193719 hanya dari rumah satu hari sebelum berkunjung. Pasien akan menerima balasan nomor antrian serta waktu kedatangan.

Sumber: Puskesmas Kota Madiun, 2021

Berdasarkan pengamatan penyakit berpotensi KLB dan penyakit tidak menular yang diamati di Puskesmas terdapat suatu pola dan tren penyakit didapatkan 10 besar kunjungan kasus sebagai berikut:

Tabel II.3 Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringannya Kota Madiun Tahun 2021

NO.	PENYAKIT	TAHUN 2021		
		JUMLAH KASUS		
		L	P	TOTAL
1	Hipertensi esensial (primer)	5.260	11.166	16.426
2	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	4.905	9.876	14.781
3	LB1-DIABETES MELITUS 1-2	3.682	7.362	11.044
4	Infeksi saluran napas bagian atas akut Lainnya	2.991	4.069	7.060
5	Penyakit esopagus, lambung dan duodenum Lainnya	2.164	4.458	6.622
6	Penyakit pulpa dan periapikal	1.949	3.795	5.744
7	Gangguan jaringan ikat lainnya	1.391	3.296	4.687
8	Artripati dan artritis	1.240	3.331	4.571
9	Dermatosis akibat kerja	1.499	2.223	3.722
10	Gastritis dan duodenitis	1.205	2.461	3.666

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesehatan, 2021

D. PUSKESMAS Pembantu (PUSTU)

Merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Di Kota Madiun terdapat 18 Puskesmas Pembantu yang persebarannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel II.4 Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU) Kota Madiun Tahun 2021

NO.	NAMA PUSKESMAS	NAMA PUSKESMAS PEMBANTU
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1 PUSTU KLEGEN
2		2 PUSTU KANIGORO
3	PUSKESMAS TAWANGREJO	1 PUSTU REJOMULYO
4		2 PUSTU PILANGBANGO
5		3 PUSTU KELUN

6	PUSKESMAS BANJAREJO	1	PUSTU KEJURON
7		2	PUSTU MOJOREJO
8		3	PUSTU MANISREJO
9	PUSKESMAS DEMANGAN	1	PUSTU PANDEAN
10		2	PUSTU JOSEANAN
11		3	PUSTU TAMAN
12	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	PUSTU NAMBANGAN KIDUL
13		2	PUSTU NAMBANGAN LOR
14		3	PUSTU WINONGO
15	PUSKESMAS PATIHAN	1	PUSTU MADIUN LOR
16		2	PUSTU PANGONGANGAN
17		3	PUSTU NGEONG
18		4	PUSTU SOGATEN

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesehatan,
2021

II.3 RUMAH SAKIT

Merupakan integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Di Kota Madiun di Tahun 2021 terdapat 8 Rumah Sakit, dengan status kepemilikan dan tipe RS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.5 Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe Kota Madiun Tahun 2021

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	STATUS KEPEMILIKAN	TIPE KELAS
1	RSUD Kota Madiun	Kota Madiun	C
2	RSUD Dr Soedono	Provinsi Jawa Timur	B
3	Rumah Sakit Paru Manguharjo	Provinsi Jawa Timur	C
4	Rumkit Tk IV	TNI	D

5	RS Santa Clara	Swasta	C
6	RSI Siti Aisyah	Swasta	C
7	RS Griya Husada	Swasta	C
8	RSIA Al Hasanah	Swasta	C

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesehatan,
2021

Dari keseluruhan Rumah Sakit di Kota Madiun, keseluruhan sudah memiliki pelayanan Gawat Darurat Level 1.

Pada Tahun 2021 kunjungan rawat jalan ke Rumah Sakit sebanyak 309.073 kunjungan dan kunjungan rawat inap sebanyak 29.592 kunjungan.

Pada Tahun 2021 jumlah tempat tidur di seluruh Rumah Sakit di Kota Madiun sebanyak 961 buah, jika dibandingkan dengan Tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 89 buah, yaitu jumlah tempat tidur Tahun 2020 sebanyak 1.050 buah.

Berikut adalah nilai indikator pelayanan di Rumah Sakit di Kota Madiun pada Tahun 2018-2021.

Tabel II.6 Indikator Pelayanan Rumah Sakit
Kota Madiun Tahun 2019-2021

NO.	INDIKATOR	2019	2020	2021	STANDAR KEMENKES RI
1	BOR	62	44	45	60% - 85%
2	BTO	60	44	43	40 - 50 kali
3	TOI	2	5	5	1 - 3 hari
4	ALOS	4	4	4	6 - 9 hari

Sumber: Data Rumah Sakit, 2021

BOR (*Bed Occupancy Ratio*) adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu, indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%. Di Kota Madiun terlihat bahwa pada Tahun 2021 masuk di bawah standar Kemenkes RI.

BTO (*Bed Turn Over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu, Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata

dipakai 40-50 kali. Di Kota Madiun dari Tahun 2021 sesuai dengan standar dari Kemenkes RI.

TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya, Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Di Kota Madiun masuk di atas dalam standar Kemenkes RI.

ALOS (*Average Length of Stay*) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien, indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari. Di Kota Madiun masih dibawah standar Kemenkes RI.

II.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA

Di Kota Madiun terdapat 24 Klinik yang mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Madiun, adapun 24 Klinik tersebut ada pada tabel berikut ini.

Tabel II.7 Nama-nama Klinik Berizin
Kota Madiun Tahun 2021

NO.	NAMA KLINIK	KELAS	ALAMAT
1	Pg. Rejo Agung Madiun	Pratama	Jl. Yos Sudarso 23
2	Twin Medica	Pratama	Jl. Kelapa Manis 35E
3	Dua Empat Mt Haryono	Pratama	Jl. MT. Haryono 34
4	Bhakti Rahayu	Pratama	Jl. MH Thamrin 99
5	Ellysa Skin Care	Pratama	Jl. Abdul Rahman Saleh 16
6	Erha Skin	Pratama	Jl. KH Agus Salim 59
7	Flamboyan	Pratama	Jl. Biliton 34
8	Kimia Farma	Pratama	Jl. Jawa 14
9	Bhayangkara Polres Madiun Kota	Pratama	Jl. Pandan
10	Telkomedika Health Centre	Pratama	Jl. Manggis 9
11	Juwita Medika	Pratama	Jl. Kapten Saputro 55
12	Dokter Indah	Pratama	Jl. Trunojoyo 114
13	Navaagreen Natural Skincare	Pratama	Ruko Suncity A5-A6
14	Larissa Aesthetic Center	Pratama	Jl. P. Kemerdekaan 12
15	Callista Madiun	Pratama	Jl. Mayjend. Sungkono 127
16	Natasha Skin Clinic Centre	Pratama	Jl. Nias 22

17	Panti Bagija	Pratama	Jl. HOS Cokroaminoto 131
18	Dua Empat	Pratama	Jl. Dungus Manis 22A
19	Esther	Pratama	Jl. KH Agus Salim 159
20	Denkesyah Madiun	Pratama	Jl. Tanjung Manis 17
21	Ella	Pratama	Jl. M.T. Haryono 71
22	Mediska	Pratama	Jl. Yos Sudarso 125
23	Inka	Pratama	Jl. Yos Sudarso
24	Bonvita Beauty Care	Pratama	Jl. Mayjen. Sungkono No. 70
25	V-Chen Medicart Clinic	Pratama	Jl. Setia Budi No. 71 Ruko 1-2
26	Aulia Medica	Pratama	Jl. Salak 53
27	Eleora Beauty Care	Pratama	Jl. Salak Timur

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesehatan, 2021

Sedangkan untuk Laboratorium Klinik di Kota Madiun terdapat 8 Sarana, adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II.8 Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin Kota Madiun Tahun 2021

NO	NAMA LABORATORIUM	JENIS LABORATORIUM	ALAMAT
1	Selekta Prima	Pratama	Jl. Diponegoro 76
2	Citra Medika	Pratama	Jl. Diponegoro 66
3	Sarana Medika	Pratama	Jl. P. Sudirman 43
4	Thamrin Tiga Lima	Pratama	Jl. MH Thamrin 35
5	Pramita	Madya	Jl. Pahlawan 60
6	Persada	Pratama	Jl. Bali 63
7	Prodia	Utama	Jl. Sulawesi No. 9
8	Kimia Farma	Pratama	Jl. Mayjend Sungkono 101

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesehatan, 2021

Di Kota Madiun pada Tahun 2021, terdapat 72 Praktik Dokter Umum Perorangan, 45 Praktek Dokter Gigi Perorangan dan 53 Praktek Dokter Spesialis Perorangan. Praktik Pengobatan Tradisional sebanyak 326 Sarana.

Jumlah Bank Darah Rumah Sakit terdapat 3 sarana dan jumlah Unit Transfusi Darah terdapat 1 sarana.

II.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

A. Ketersediaan Obat

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 40 item obat dan vaksin di puskesmas yang bersifat esensial. Obat-obatan yang masuk dalam daftar penilaian indikator ketersediaan obat tersebut merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat dan vaksin pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS).

B. Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan tergolong menjadi 3 (tiga) kategori antara lain:

- a. Sarana produksi, meliputi: Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetika, Industri Alat Kesehatan, Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).
- b. Sarana distribusi, meliputi: Pedagang Besar Farmasi (PBF) pusat maupun cabang dan penyalur alat Kesehatan (PAK) pusat maupun cabang.
- c. Sarana pelayanan kefarmasian, meliputi: apotek dan toko obat.

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan di Kota Madiun pada Tahun 2019-2021 dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel II.9 Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Kota Madiun Tahun 2019-2021

NO.	SARANA	2019	2020	2021
1	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	1	1	1
2	PEDAGANG BESAR FARMASI	10	10	7
3	APOTEK	85	85	85
4	TOKO OBAT	3	2	2

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesehatan, 2021

Pembagian kewenangan untuk penerbitan izin atau pengakuan untuk sarana kefarmasian dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Farmalkes Kemkes RI menerbitkan izin untuk Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Industri Ekstrak Bahan Alam, Pedagang Besar Farmasi (PBF) Pedagang Besar Farmasi Bahan Obat (PBFBO), Produksi Kosmetik dan sarana yang mengekspor Narkotika dan psikotropika.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melalui P2T meliputi UKOT, PBF Cabang, PAK Cabang.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota meliputi Apotek, Toko Obat, Toko Alat kesehatan, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

BAB III TENAGA KESEHATAN

III.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan pembangunan kesehatan. Peningkatan kualitas SDM kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan bagian dari SDM kesehatan, terdiri dari 13 jenis tenaga kesehatan.

Untuk melihat kecukupan tenaga kesehatan (dalam hal ini tenaga yang melayani langsung masyarakat) di sarana pelayanan kesehatan biasanya digunakan rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut. Data tersebut diperoleh dari jumlah tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Sarana Kesehatan lainnya yang berada di Kota Madiun.

Tabel III.1 Jumlah Tenaga Kesehatan
Kota Madiun Tahun 2021

NO.	JENIS TENAGA KESEHATAN	L	P	TOTAL
1	Dokter Spesialis	134	94	228
2	Dokter Umum	79	142	221
3	Dokter Gigi	22	39	61
4	Dokter Gigi Spesialis	2	3	5
5	Bidan		317	317
6	Perawat	407	833	1.240
7	Apoteker	27	126	153
8	Tenaga Teknis Kefarmasian	15	188	203
9	Ahli Gizi	14	50	64
10	Kesehatan Masyarakat	9	55	64
11	Kesehatan Lingkungan	15	23	38
12	Keteknisian Medis	36	89	125
13	Keterapian Fisik	7	32	39

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesehatan, 2021
Pada Tahun 2021 dalam pendataan tenaga kesehatan sudah berjalan lebih baik dari tahun sebelumnya, dimana sudah terdapat aplikasi Data SDM Kesehatan yang pencatatannya berdasarkan NIK tenaga kesehatan tersebut, sehingga jumlah yang tertera pada tabel diatas tersebut menggambarkan jumlah orang yang ada di Kota Madiun.

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

IV.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2021

Total anggaran APBD Kota Madiun pada Tahun 2021 sebesar Rp. 1.140.822.143.093,-. Total anggaran APBD untuk Bidang Kesehatan sebesar Rp. 248.814.474.428,- (23,8%). Total Anggaran APBD tersebut merupakan gabungan dari anggaran yang berasal dari Dana Alokasi Khusus (Fisik dan Non Fisik), Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBH-CHT) dan Dana Bantuan Keuangan (BK) Provinsi Jawa Timur yang kesemuanya mekanisme pencairannya masuk melalui kas daerah Kota Madiun. Bila diprosentasekan Belanja Langsung diluar gaji yang sebesar Rp. 148.267.007.374,- maka diperoleh 13% dari total APBD Kota Madiun, maka hal tersebut telah sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 171 yang berbunyi “Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.”

IV.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu wujud dari Jaminan Sosial Nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Di dalam Undang-Undang SJSN mengamanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan termasuk WNA yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan. Peserta merupakan setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia yang telah membayar iuran atau yang iurannya dibayar pemerintah. Peserta Program JKN terdiri atas 2 kelompok yaitu: Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan peserta bukan penerima bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan. Peserta PBI Jaminan kesehatan adalah fakir miskin dan orang tidak mampu, sedangkan Peserta Bukan PBI adalah pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya.

Pelaksanaan jaminan kesehatan di Kota Madiun sudah mencakup seluruh penduduk Kota Madiun yang ditunjukkan dengan KTP penduduk Kota Madiun dan belum memiliki jaminan kesehatan tanpa melihat status miskin atau tidak. Untuk mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) / Universal Health Coverage (UHC), kegiatan yang dilakukan di Tahun 2021 untuk mendukung pelaksanaan program JKN adalah pendataan bagi warga Kota Madiun yang masih belum terdaftar dan pembaharuan data yang sudah ada sehingga data yang menjadi peserta di JKN benar ada dan valid di masyarakat. Sampai dengan akhir Tahun 2021 terdapat 201.112 penduduk yang sudah memiliki jaminan kesehatan.



BAB V KESEHATAN KELUARGA

V.1 KESEHATAN IBU

Kesehatan Ibu mengacu pada kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penyebab langsung utama morbiditas (sakit) dan mortalitas (kematian) selama masa kehamilan adalah dikarenakan perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi yang tidak aman dan proses persalinan yang terlalu lama (macet).

Menurut WHO, Kesehatan Ibu adalah kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan pasca-melahirkan. Ini meliputi dimensi kesehatan keluarga berencana, prakonsepsi, kehamilan dan perawatan postnatal untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas maternal.

A. Angka Kematian Ibu

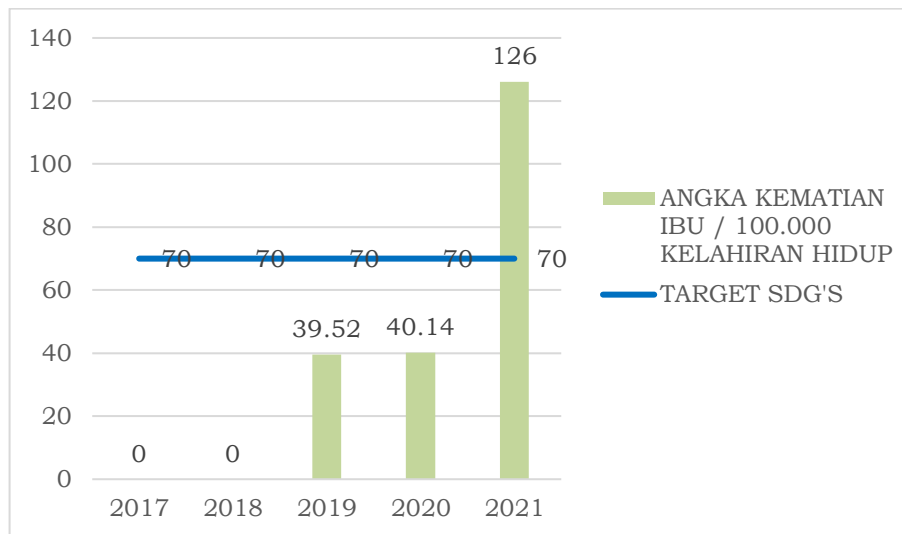
Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dampak Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), di samping Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah dan juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kematian Ibu yang dimaksud adalah kematian seorang ibu pada masa kehamilan, bersalin atau nifas, bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) pada Tahun 2021 sebesar 126, artinya terdapat kematian ibu sebanyak 126 ibu dari 100.000 kelahiran hidup. Secara absolut jumlah kematian ibu sebanyak 3 orang ibu. Kematian tersebut disebabkan karena ibu terinfeksi oleh virus COVID 19.

Perhitungan Angka Kematian Ibu dipengaruhi jumlah kelahiran hidup. Pada Tahun 2021 perkiraan kelahiran hidup sebanyak 2.264, lebih rendah dari Tahun 2020 yaitu sebesar 2.491 yang menyebabkan jika terdapat 1 kematian ibu maka Angka Kematian Ibu menjadi lebih tinggi.

Adapun tren Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar V.1 Tren Angka Kematian Ibu dengan Target Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa AKI di Tahun 2021 masih berada di atas target SDG'S yaitu sebesar 70 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian ibu adalah:

1. Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan (dokter dan bidan) terkait dengan pelayanan kesehatan maternal neonatal.
2. Peningkatan pengetahuan lintas sektor tentang kesehatan ibu dan bayi.
3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil, mulai ditemukannya ibu hamil kurang energy kalori (KEK) hingga masa nifas.
4. Memastikan seluruh ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC terpadu yaitu 10 T plus skrining Diabetes Militus (DM), Hipertensi, jantung, hepatitis dan HIV/AIDS di semua fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta.
5. Menjalin kerjasama dengan SpOG terkait pelayanan rujukan pada ibu hamil.
6. Edukasi ke masyarakat untuk menuju persalinan yang aman dan pentingnya pemeriksaan kesehatan di awal masa kehamilan dan menjelang persalinan.

B. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kesehatan.

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR).

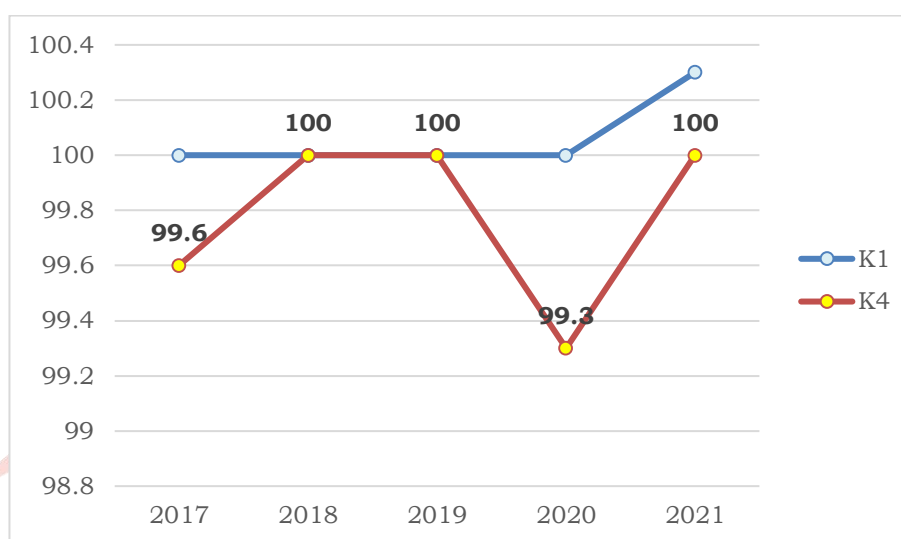
Yang disebut dengan standar pelayanan antenatal adalah pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10 T yaitu Timbang berat badan dan ukur tinggi badan; Ukur tekanan darah; Nilai status gizi (Ukur Lingkar Lengan Atas/LILA); Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri); Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ); Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan; Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan; Tes laboratorium: tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); yang pemberian pelayanannya disesuaikan dengan trimester kehamilan; Tatalaksana / penanganan kasus sesuai kewenangan; Temu wicara (konseling).

Pada Tahun 2021, jumlah ibu hamil di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.490 ibu hamil. Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian cakupan K1 di Kota Madiun pada Tahun 2021 sebesar 100.3%, hal ini mempertahankan capaian dari Tahun 2017 yaitu sebesar 100%. Walaupun capaian di Tahun 2021 sudah 100.3% tetap diharapkan melakukan sweeping pada bumil di

wilayah kerjanya dengan melakukan ANC terpadu agar penyakit penyerta pada bumil dapat terdeteksi lebih awal dan dapat kontak dengan petugas / Bidan pada trimester I agar Bumil mendapatkan pelayanan yang berkualitas (10 T) dan minimal 1 kali diperiksa oleh dokter.

Sedangkan untuk cakupan capaian K4 pada Tahun 2021 sebesar 100% sama dengan capaian di Tahun 2020. Tren capaian K1 dan K4 pada Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.2 Tren Capaian K1 dan K4 Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Pada gambar diatas terlihat sudah tidak adanya kesenjangan dari capaian K1 dan K4. Adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 dikarenakan adanya abortus atau kasus keguguran sebanyak 28 orang sehingga tidak dapat meneruskan pelayanan antenatal hingga kunjungan ke-4. Kondisi tersebut bisa mencegah adanya kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus tetap dipertahankan terus yaitu dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar.

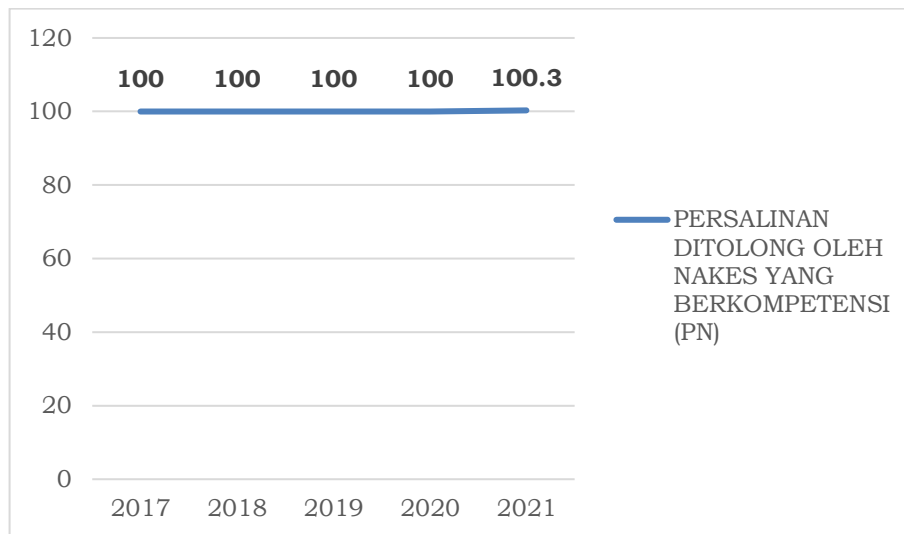
C. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan ibu bersalin adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar. Pelayanan

persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi. Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi Polindes, Poskesdes, Puskesmas, bidan praktek swasta, klinik pratama, klinik utama, klinik bersalin, balai kesehatan ibu dan anak, rumah sakit pemerintah maupun swasta. Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

Pada Tahun 2021, jumlah ibu bersalin di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.377 ibu bersalin. Cakupan capaian pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berkompetensi (PN) di Kota Madiun pada Tahun 2021 sebesar 100.3%, hal ini sama dari Tahun 2017 dimana capaian $\geq 100\%$. Capaian pertolongan persalinan melebihi target yang ditetapkan oleh BPS dikarenakan adanya pelayanan ibu bersalin yang berasal dari luar Kota Madiun sehingga meningkatkan cakupan persalinan. Adapun tren cakupan capaian PN di Kota Madiun Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.3 Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

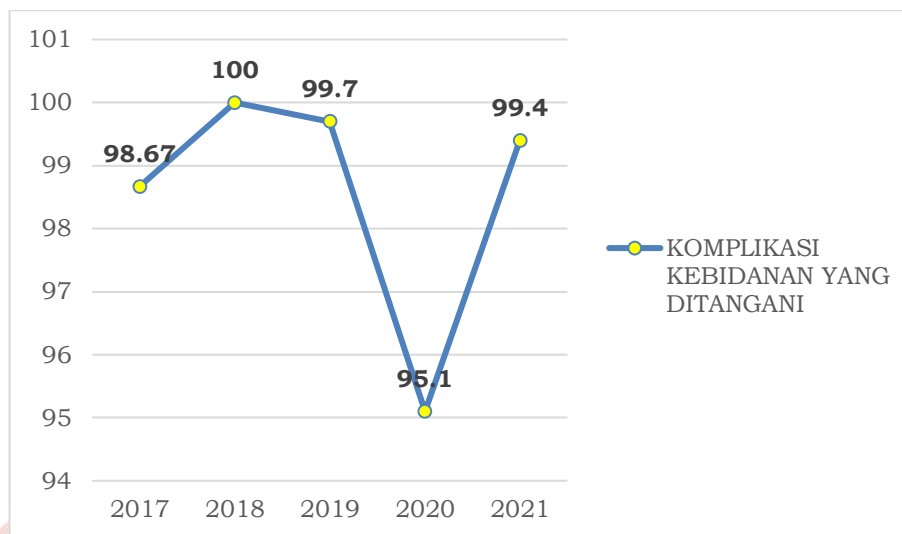
Untuk cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semua sudah di fasilitas kesehatan dan di tolong oleh tenaga kesehatan, persalinan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan dapat menurunkan angka kematian ibu saat persalinan karena di tempat tersebut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan tersedia sarana kesehatan yang memadai sehingga dapat menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan yang membahayakan nyawa ibu dan bayi. Meskipun capaian kinerja PN sudah mencapai 100.3% di Tahun 2021 diharapkan di tahun berikutnya dapat terus dipertahankan.

D. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan

perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Capaian penanganan komplikasi kebidanan di Kota Madiun Tahun 2021 sebesar 99,4%, hal ini mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2020 yaitu sebesar 95,1%. Adapun tren capaian penanganan komplikasi kebidanan Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.4 Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Capaian ini memiliki selisih 3 ibu bersalin dari jumlah sasaran yang ada, dimungkinkan karena merupakan sasaran yang sifatnya estimasi sehingga berbeda dengan yang ada di lapangan.

E. Pelayanan Ibu Nifas

Nifas adalah periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

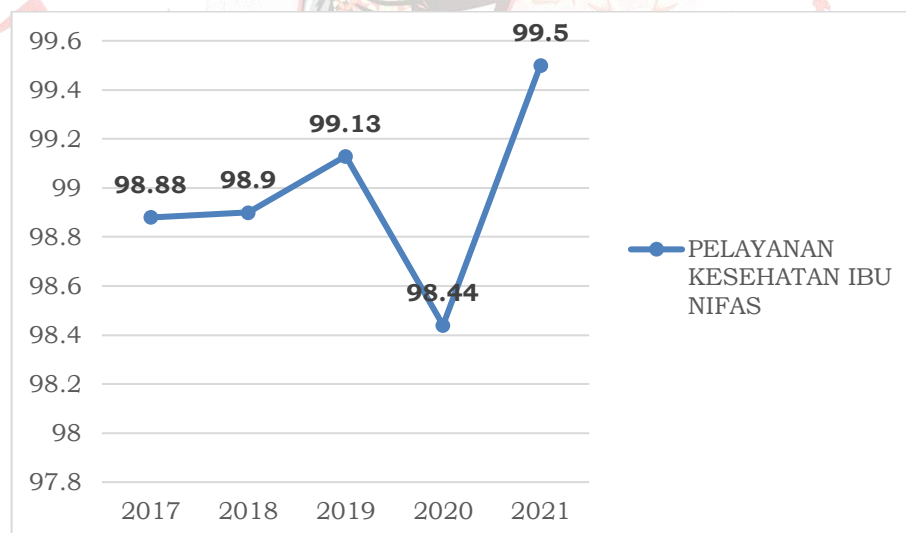
- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);

- c. Pemeriksaan lokhia dan cairan *per vaginam* lain;
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas. Indikator ini menilai kemampuan dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

Pada Tahun 2021 di Kota Madiun jumlah ibu nifas berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.377 ibu nifas. Capaian cakupan pelayanan Ibu Nifas di Kota Madiun Tahun 2021 sebesar 99,5%, hal ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2020 sebesar 98,44%. Adapun tren capaian cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas pada Tahun 2017-2021 terlihat pada gambar berikut.

Gambar V.5 Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

F. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana (KB) adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga khususnya, serta bangsa pada umumnya. Salah satunya

dengan cara membatasi dan menjarangkan kehamilan (BKKBN). Masalah yang akan dihadapi oleh keluarga yang memiliki anak dalam jumlah banyak terutama disertai tidak diaturnya jarak kelahiran adalah peningkatan risiko terjadinya pendarahan ibu hamil pada trimester ketiga, angka kematian bayi meningkat, ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat diri dan anaknya, serta terganggunya proses perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan kurang gizi, berat badan lahir rendah (BBLR) dan lahir prematur (BKKBN).

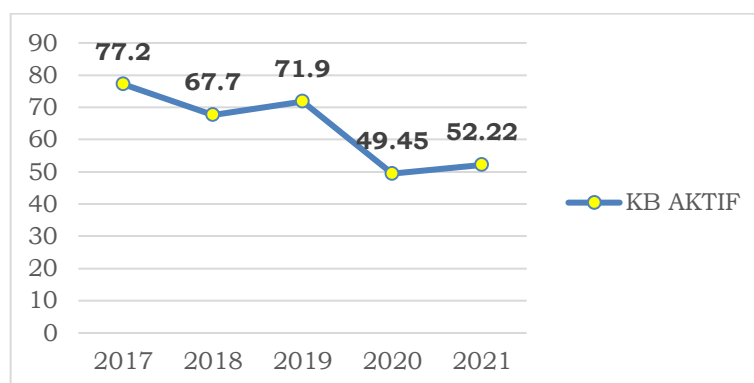
Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, yang dimaksud dengan program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah tersebut, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan

memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Adapun cakupan peserta KB Aktif pada Tahun 2021 sebesar 52,2% yaitu 15.784 peserta dari jumlah 30.255 PUS (Proyeksi estimasi BPS). Jika dibandingkan dengan PUS riil yaitu sebesar 22.600 PUS maka cakupan Peserta KB Aktif sebesar 69,8%. Jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2020 peserta KB Aktif sebesar 49,45% mengalami kenaikan. Sedangkan untuk capaian peserta KB pasca persalinan yaitu sebesar 52,2%. Adapun tren capaian peserta KB Aktif pada Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.6 Tren Capaian Peserta KB Aktif Kota Madiun Tahun 2017-2021

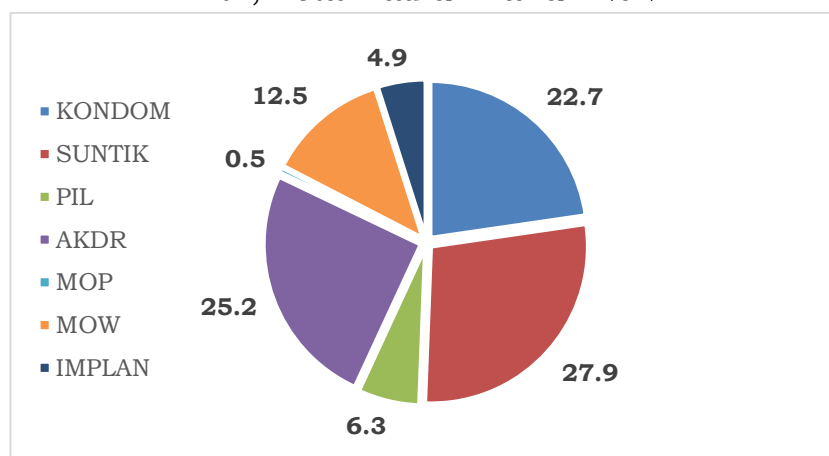


Sumber: Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, 2021

Dalam penggunaan jenis kontrasepsi terdapat 2 jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau lebih dikenal dengan IUD (*Intra Uterine Device*), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan Implan serta Non Metode Kontrasepsi jangka Panjang (Non MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi Kondom, Suntik, Pil dan lain-lain.

Dari 15.784 peserta KB Aktif, sebanyak 6.809 peserta (43,14%) menggunakan kontrasepsi MKJP, sedangkan 8.975 peserta (56,86%) menggunakan kontrasepsi Non MKJP. Presentase jenis kontrasepsi dari peserta KB Aktif dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar V.7 Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2021



Sumber: Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, 2021

V.2 KESEHATAN ANAK

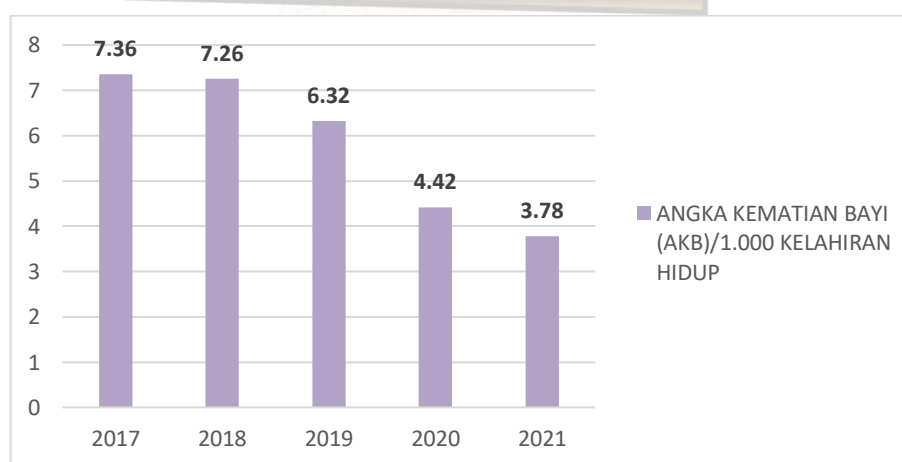
Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak merupakan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa.

A. Angka Kematian

Angka Kematian Neonatal pada Tahun 2021 di Kota Madiun sebesar 3,78 per 1.000 Kelahiran Hidup dengan jumlah absolute sebanyak 9 neonatus dari 2.382 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Neonatal ini sudah memenuhi target SDG's yaitu sebesar 12 per 1.000 Kelahiran Hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) pada Tahun 2021 di Kota Madiun sebesar 3,78 per 1.000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut kematian bayi sebanyak 9 bayi dari 2.382 Kelahiran Hidup. Adapun tren AKB pada Tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut.

Gambar V.8 Tren Angka Kematian Bayi (AKB) Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Pada Tahun 2021 mengalami penurunan daripada AKB di Tahun 2020, adapun penyebab kematian dari 9 kematian bayi adalah BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) sebanyak 2 kematian, Asfiksia

sebanyak 3 kematian, Kelainan Bawaan sebanyak 1 kematian dan kematian disebabkan lain-lain sebanyak 3 kematian. Hal ini perlu meningkatkan lintas program dan lintas sektor untuk bisa menurunkan AKB.

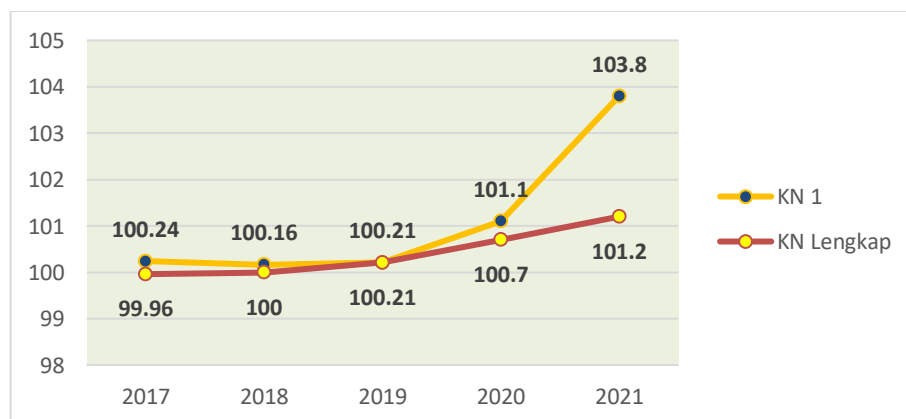
Angka Kematian Balita (AKBal) di Kota Madiun pada Tahun 2021 sebesar 5,0 per 1.000 Kelahiran Hidup atau secara absolute sebanyak 12 balita.

Pelayanan Kesehatan Neonatal

Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang rentan gangguan kesehatan. Upaya untuk mengurangi resiko tersebut adalah melalui pelayanan kesehatan pada neonatus minimal tiga kali yaitu dua kali pada usia 0-7 hari dan satu kali pada usia 8-28 hari atau disebut KN lengkap.

Untuk pelayanan kesehatan dasar paripurna dimulai dari pelayanan neonatus yang berkualitas mulai dari penanganan bayi baru lahir sampai bayi berusia 28 hari dengan frekuensi kunjungan 3 kali. Kunjungan Neonatal 1 Kali (KN1) pada Tahun 2021 sebanyak 103,8% dari jumlah lahir hidup proyeksi estimasi BPS sebesar 2.264, sedangkan untuk Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) pada Tahun 2021 sebesar 101,2% dari jumlah lahir hidup. Tren cakupan Kunjungan Neonatal 1 kali (KN1) dan Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) dari Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.9 Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap Kota Madiun Tahun 2017-2021

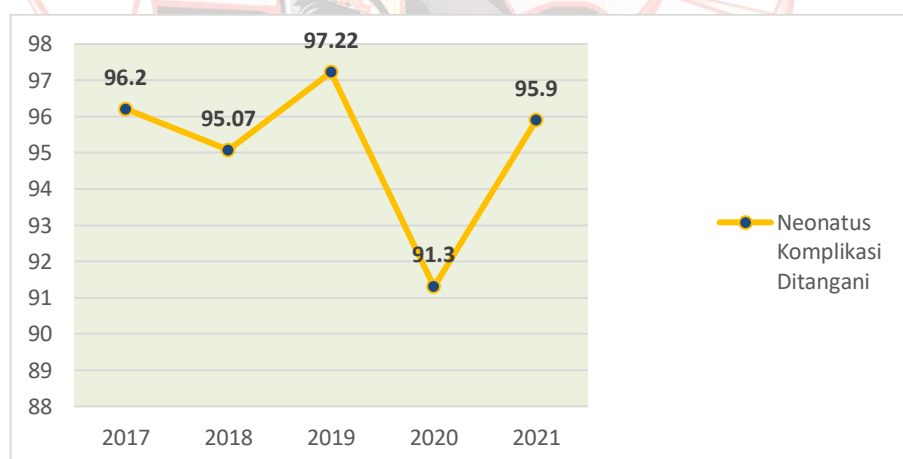


Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Dari gambar tersebut dapat terlihat adanya selisih kunjungan KN 1 dan KN lengkap, sehingga dari jumlah neonatus yang berkunjung di KN 1 lebih besar berkunjung di KN lengkap. Upaya yang perlu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian adalah dengan fasilitasi, baik dari segi manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun pencatatan dan pelaporan, peningkatan klinis ketrampilan petugas di lapangan serta melibatkan lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu juga meningkatkan pelayanan neonatal yang berkualitas dengan melakukan pemetaan serta pemantauan mulai ibu hamil serta melakukan pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas.

Cakupan capaian Neonatus Komplikasi yang ditangani pada Tahun 2021 sebesar 95,9% dari perkiraan neonatus komplikasi sebanyak 340 neonatus. Adapun tren cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani pada Tahun 2017-2021 ada pada gambar berikut.

Gambar V.10 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

B. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir (12 bulan kurang 1 hari).

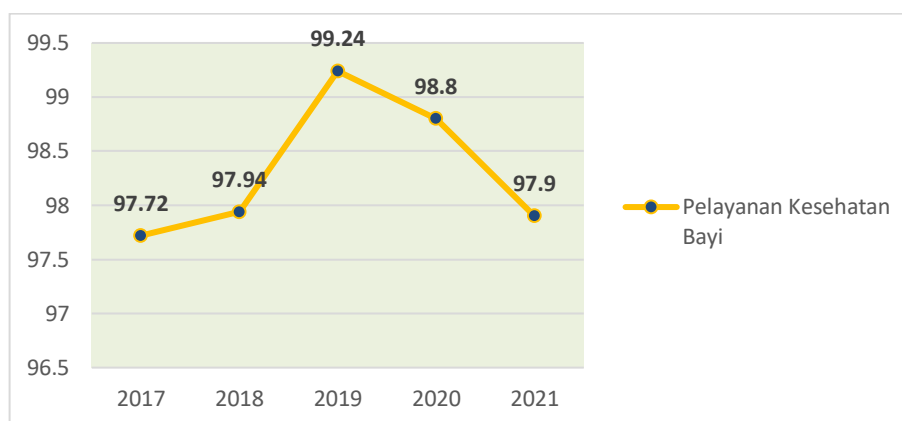
Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi.

Pelayanan kesehatan tersebut meliputi:

- a. Pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, Polio 1, 2,3, 4, DPT/HB 1, 2, 3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun
- b. Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDDTK)
- c. Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan)
- d. Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda –tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan Buku KIA
- e. Penanganan dan rujukan kasus bila di perlukan

Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada Tahun 2021 sebesar 97,9%, bila dibandingkan dengan capaian di Tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 98,8%. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kedatangan ibu bayi untuk pemeriksaan rutin ke Puskesmas menurun, sehingga pemantauan kesehatan bayi tidak bisa optimal. Hal yang harus dilakukan yaitu mentertibkan pencatatan dan pelaporan pendataan bayi secara berkala dan penanganan balita sakit dilayani dengan MTBS dan MTBM guna mencegah keterlambatan penanganan sehingga kematian bayi dapat ditekan. Koordinasi lintas program sudah terjalin dengan baik guna mengevaluasi Continuum Of Carenya (COC). Tren cakupan Pelayanan Bayi di Kota Madiun pada Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.11 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2017-2021



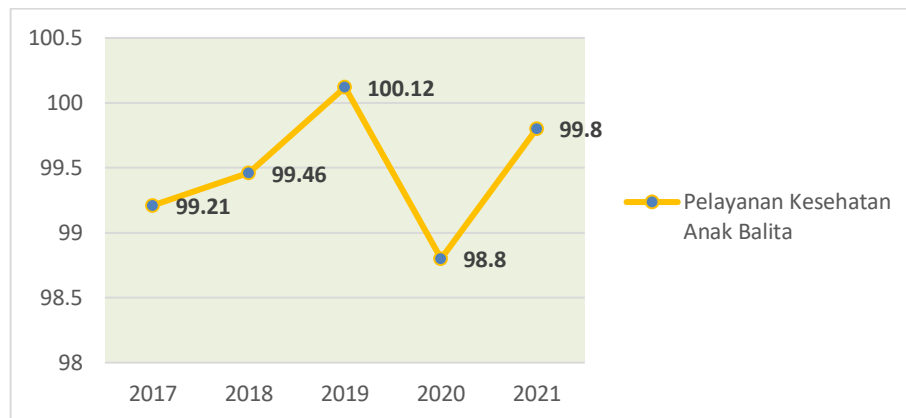
Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

C. Pelayanan Kesehatan Balita

Balita adalah golongan anak usia 0 – 5 tahun. Pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau **Golden Age**, karena pada masa ini sangat menentukan bagaimana karakter anak nanti akan dibentuk, diharapkan ketika dewasa nanti akan menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas. Untuk itu perlu pemantauan yang lebih terhadap kesehatannya terutama pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya. Selain faktor gizi, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya perilaku hidup bersih sudah harus ditanamkan sejak usia dini.

Pelayanan Kesehatan Anak balita adalah Pelayanan kesehatan bagi anak umur 12 - 59 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 x setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 x setahun, pemberian vitamin A 2 x setahun. Adapun cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Kota Madiun pada Tahun 2021 sebesar 99,8%, jika dibandingkan dengan cakupan di Tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu dengan cakupan sebesar 98,8%. Hal tersebut disebabkan operasional pelayanan Posyandu tidak buka secara maksimal selama pandemi sehingga pelayanan kesehatan anak balita tidak bisa optimal. Tren cakupan capaian Pelayanan Kesehatan anak Balita tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.12 Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

V.3 IMUNISASI

Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan kepada seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit/sakit ringan. Sasaran imunisasi rutin yaitu bayi, anak usia sekolah dasar (SD/MI) kelas 1, 2, 3. Manfaat imunisasi yaitu melindungi, bayi, anak sekolah dan WUS dari PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Tujuan umum imunisasi yaitu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan tujuan khususnya antara lain tercapainya Universal Child Immunization (UCI) di seluruh kelurahan.

A. Cakupan Imunisasi pada Bayi

Imunisasi Hb < 7 hari merupakan imunisasi Hepatitis B yang diberikan 1-2 jam setelah pemberian vitamin K1 secara intramuskular, imunisasi ini bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi, terutama pada jalur penularan ibu-bayi. Imunisasi Hepatitis B (HB 0) harus diberikan pada bayi umur 0-7 hari karena:

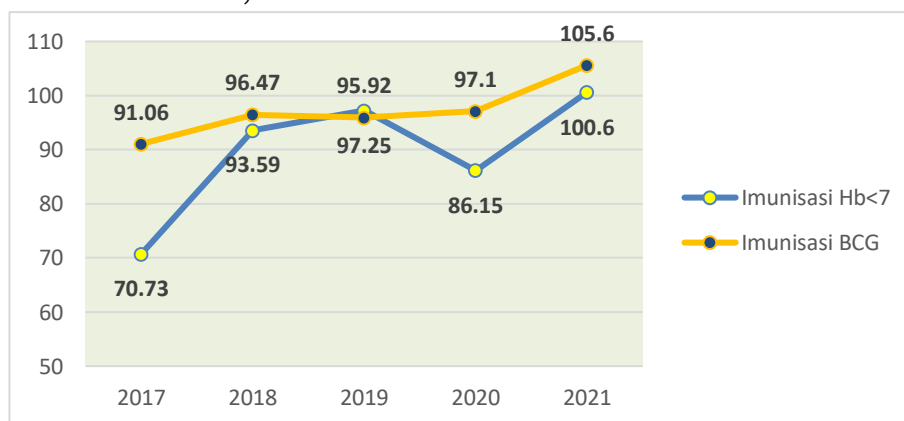
- Sebagian ibu hamil merupakan *carrier* Hepatitis B.
- Hampir separuh bayi dapat tertular Hepatitis B pada saat lahir dari ibu pembawa virus.

- c. Penularan pada saat lahir hampir seluruhnya berlanjut menjadi Hepatitis menahun, yang kemudian dapat berlanjut menjadi sirosis hati dan kanker hati primer.
- d. Imunisasi Hepatitis B sedini mungkin akan melindungi sekitar 75% bayi dari penularan Hepatitis B.

Cakupan Hb < 7 Hari pada Tahun 2021 sebesar 100,6% dari 2.264 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS. Apabila dibandingkan, cakupan ini mengalami kenaikan dari Tahun 2020 yaitu sebesar 86,15%.

Imunisasi BCG merupakan kepanjangan dari Bacillus Calmette-Guérin yang berfungsi melindungi bayi dari infeksi tuberkulosis (TBC). Pemberian imunisasi BCG pada bayi di Indonesia umumnya dilakukan pada usia bayi baru lahir, paling lambat diberikan sebelum bayi berusia 3 bulan. Untuk bayi yang akan diberikan imunisasi BCG setelah usia 3 bulan, sebelumnya harus menjalani tes tuberkulin. Hal ini berkaitan dengan tingginya risiko peradangan lokal dan terjadinya bekas luka serta kemungkinan terjangkit tuberkulosis secara aktif. Cakupan Imunisasi BCG pada Tahun 2021 sebesar 105,6% dari 2.264 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS. Jika dibandingkan dengan Tahun 2020 mengalami kenaikan capaian, dimana capaian di Tahun 2020 sebesar 97,1%. Tren cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG dari Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.13 Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG, Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Imunisasi DPT merupakan imunisasi kombinasi yang termasuk imunisasi dasar bagi bayi yang wajib diberikan sebanyak 3 kali sebelum usia anak 1 tahun. Diberikan dalam rangka dan bermanfaat untuk *pencegahan terjadinya penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus*. Difteri merupakan penyakit pada selaput lendir pada hidung serta tenggorokan yang disebabkan oleh bakteri. Penyakit ini dapat menimbulkan lapisan tebal berwarna abu-abu pada tenggorokan sehingga dapat membuat anak sulit makan dan bernapas. Bila infeksi tidak diobati, toksin yang dihasilkan oleh bakteri bisa menyebabkan lumpuh dan gagal jantung jika dibiarkan. Sedangkan pertusis yang lebih dikenal batuk rejan adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan batuk parah. Jika anak di bawah satu tahun terkena penyakit ini, kemungkinan dapat terjadi pneumonia, kerusakan otak, kejang, bahkan kematian. Kuman Tetanus mengeluarkan racun yang menyerang syaraf otot tubuh, sehingga otot menjadi kaku, sulit bergerak dan bernafas. Kalau penyakit campak berat dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare atau bisa menyerang otak. Cakupan Imunisasi DPT-Hb3 pada Tahun 2021 sebesar 92,4% dari 2.516 jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2020 sebesar 90,16% dari 2.460 jumlah bayi (*Surviving Infant*) mengalami kenaikan. *Imunisasi Polio* bertujuan untuk mencegah penyakit polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan atau kecacatan. Imunisasi Polio diberikan sebanyak 4 kali, pemberiannya melalui oral (mulut) sebanyak 3 kali dengan tambahan IPV yang diberikan melalui suntikkan sebanyak 1 kali, yaitu saat bayi berusia 1 sampai 4 bulan. Cakupan Imunisasi Polio4 pada Tahun 2021 sebesar 93,2% dari jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2020 sebesar 89,96% dari 2.460 jumlah bayi (*Surviving Infant*) mengalami kenaikan cakupan.

Vaksin **MR** atau singkatan dari *Measles (M) and Rubella (R)* adalah pengganti vaksin MMR yang sudah menghilang dari pasaran. Vaksin ini diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan

oleh virus campak dan rubella (campak Jerman). Vaksin MR (vaksin campak dan rubella) diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak Jerman). Seperti diketahui, campak dan rubella merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus. Penularan kedua penyakit ini biasanya melalui saluran napas, terutama dari kontak langsung dengan penderita yang terinfeksi melalui batuk atau bersin.

Campak dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan demam, ruam, batuk, pilek, dan mata merah serta berair. Campak juga kerap menyebabkan komplikasi serius seperti infeksi telinga, diare, pneumonia, kerusakan otak, dan kematian.

Sementara rubella atau campak Jerman merupakan infeksi virus yang menyebabkan demam, sakit tenggorokan, ruam, sakit kepala, mata merah dan mata gatal. Rubella kerap terjadi pada anak-anak dan remaja. Kendati ringan, virus ini bisa memberi dampak buruk pada ibu hamil yang tertular, yakni menyebabkan keguguran, bayi terlahir mati, atau bahkan cacat lahir serius pada bayi seperti kebutaan dan tuli. Program pemberian imunisasi vaksin MR ini bertujuan untuk mencegah infeksi rubella saat kehamilan yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan penyakit kelainan bawaan.

Program imunisasi Campak digantikan dengan imunisasi MR, cakupan Imunisasi MR pada Tahun 2021 sebesar 97,6% dari jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2020 sebesar 96,8% dari jumlah bayi (*Surviving Infant*) mengalami kenaikan.

Imunisasi Dasar lengkap (IDL) merupakan suatu upaya untuk memberikan imunisasi pada bayi yang berusia 0-12 bulan agar terhindar dari penyakit, imunisasi ini meliputi Polio, Hb, DPT, BCG dan Campak. Jadi cakupan disini merupakan cakupan keseluruhan imunisasi yang telah dipenuhi oleh bayi. Cakupan IDL Tahun 2021 sebesar 97,1% dari jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2020 sebesar 96,8% dari jumlah bayi (*surviving infant*) mengalami kenaikan cakupan.

Untuk mempertahankan cakupan imunisasi yang sudah baik dan meningkatkan cakupan imunisasi yang masih rendah, hal yang perlu dilakukan adalah dengan screening imunisasi oleh petugas imunisasi di seluruh wilayah kerjanya sehingga semua bayi mendapatkan imunisasi, pemetaan data kesehatan keluarga sehingga mudah dalam pemantauan dalam pemberian pelayanan kesehatan serta kerjasama lintas sektor dan lintas program sehingga pelaksanaan imunisasi bisa berjalan dengan baik.

B. Cakupan Imunisasi pada Ibu

Imunisasi yang dilakukan sebelum dan selama kehamilan merupakan tindakan preventif untuk meningkatkan kekebalan tubuh ibu terhadap infeksi parasit, bakteri dan virus sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan. Imunisasi rutin pada WUS tujuannya untuk memberikan kekebalan tingkat lanjutan terhadap penyakit Tetanus pada Wanita Usia Subur usia 15 – 49 Tahun baik hamil maupun non hamil termasuk calon pengantin wanita (CPW). Cakupan imunisasi ibu hamil yaitu TT 2 plus Bumil di Kota Madiun Tahun 2021 adalah sebesar 98,1% dengan jumlah absolut sebanyak 2.443 ibu hamil dari 2.490 yang ada. Jika dibandingkan dengan Tahun 2020 adalah sebesar 98,5% dengan jumlah absolut sebesar 2.574 ibu hamil dari 2.614 ibu hamil yang ada mengalami penurunan capaian.

C. Cakupan Kelurahan UCI

Pelayanan imunisasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program imunisasi adalah angka UCI (Universal Child Immunization). Pada awalnya UCI dijabarkan sebagai tercapainya cakupan imunisasi lengkap minimal 80% untuk tiga jenis antigen yaitu DPT3, Polio dan Campak. Namun sejak tahun 2003, indikator perhitungan UCI sudah mencakup semua

jenis antigen, yakni BCG 1 (satu) kali, DPT 3 (tiga) kali, HB 3 (tiga) kali, Polio 4 (empat) kali dan Campak 1 (satu) kali. Adapun sasaran program imunisasi adalah bayi (0-11 bulan), ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS) dan murid SD/MI. Upaya peningkatan kualitas imunisasi dilaksanakan melalui kampanye, peningkatan skill petugas imunisasi, kualitas penyimpanan vaksin dan sweeping sasaran. Cakupan UCI di Kota Madiun sudah mencapai 100%, cakupan imunisasi sudah merata di seluruh kelurahan. UCI di Kota Madiun mencapai cakupan 100% sejak Tahun 2013.

V.4 GIZI

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator penting, antara lain Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status gizi balita, anemia gizi besi pada ibu hamil dan wanita usia subur, serta Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Status gizi balita merupakan salah satu indikator SDGs yang perlu mendapat perhatian.

A. Status Gizi Balita dan Stunting

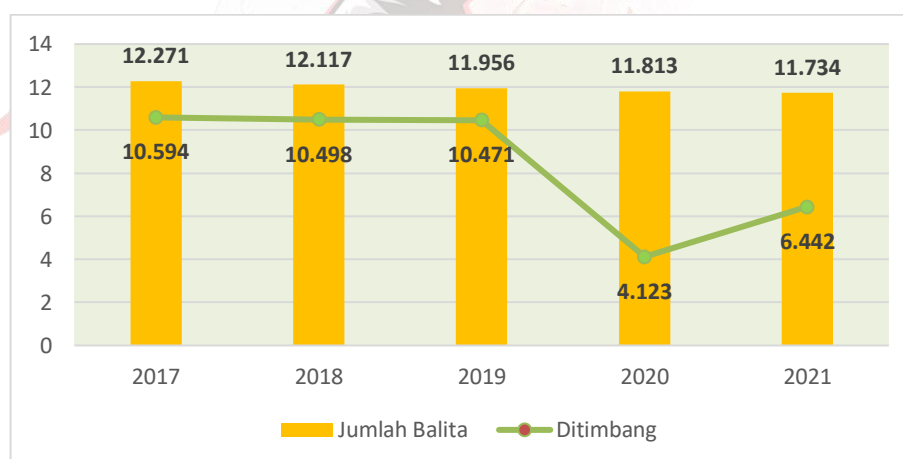
Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita. Status gizi adalah keadaan yang menunjukkan keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi pada balita yang merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Penilaian status gizi dapat diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Jumlah balita sasaran proyeksi estimasi di Kota Madiun Tahun 2021 sebanyak 11.734 balita, jumlah balita yang datang dan ditimbang sebanyak 6.442 balita (D/S: 54,9%). Dari hasil kegiatan Bulan Timbang di Bulan Agustus 8.532 balita yang ditimbang didapatkan hasil Balita Gizi Kurang (BB/U) sebanyak 717 balita (8,4%). Jumlah balita yang diukur tinggi badan sebanyak 8.490 balita dengan hasil Balita Pendek (TB/U) sebanyak 632 balita (7,4%). Jumlah Balita yang

diukur tinggi badan dan berat badan didapatkan hasil Balita Kurus 622 balita (7,3%). Upaya-upaya penanggulangan masalah gizi pada balita yang telah dijalankan dari tahun ke tahun, baik dalam bentuk intervensi langsung seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), perawatan gizi buruk, maupun intervensi tidak langsung seperti pendidikan gizi kepada masyarakat, peningkatan kapasitas petugas gizi, pembentukan kelompok-kelompok pendukung ASI dan sebagainya.

Jika dibandingkan dilihat dari D/S (Balita yang ditimbang dari Balita yang ada) mengalami penurunan namun tidak banyak, seiring dengan jumlah proyeksi estimasi jumlah balita yang turun juga sehingga perlunya screening Balita untuk menggalakkan datang ke Posyandu atau Puskesmas. Berikut adalah tren jumlah balita yang ditimbang dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021.

Gambar V.14 Tren Jumlah Balita Ditimbang Kota Madiun Tahun 2017-2021

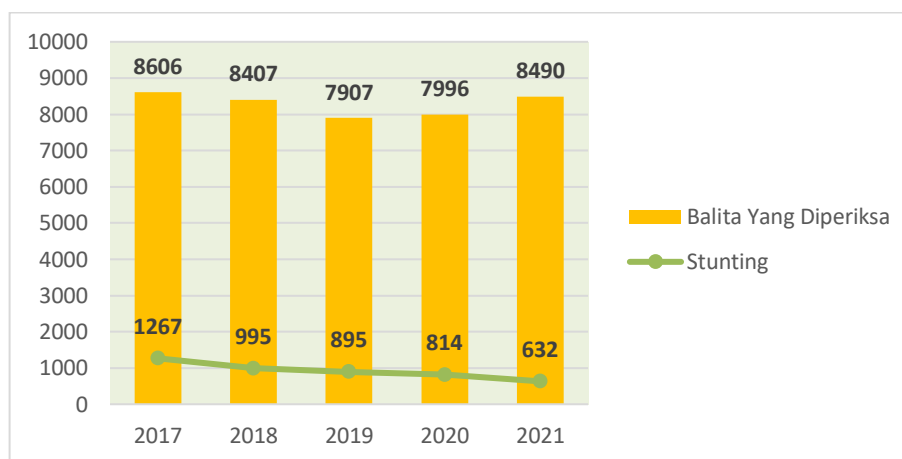


Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Stunting atau biasa disebut dengan Balita pendek merupakan permasalahan di Indonesia akhir-akhir ini. Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada

bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Angka Stunting Tahun 2021 sebesar 7,44 % dengan jumlah kasus stunting di Kota Madiun dapat dilihat dari tabel tren jumlah stunting di Kota Madiun Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021.

Gambar V.15 Tren Jumlah Balita Stunting Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

B. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A

Suplementasi Vitamin A pada anak umur 6-59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk pencegahan kebutaan tetapi juga untuk penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA). Selain hal tersebut, penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi Vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berdampak ungkit tinggi bagi penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada balita. Suplementasi Vitamin A sangat efektif karena berperan dalam meningkatkan daya tahan terhadap penyakit infeksi yang banyak dijumpai pada anak balita seperti campak dengan komplikasi pneumonia.

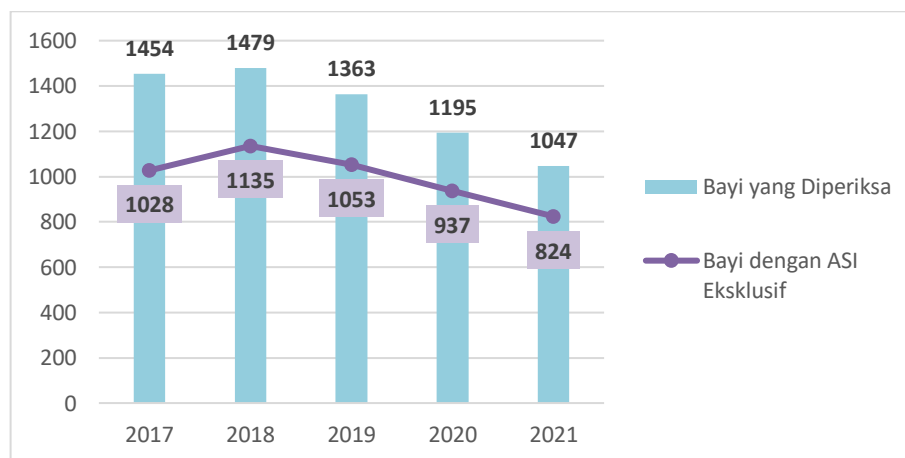
Pemberian Vitamin A untuk ibu nifas pada Tahun 2021 sebanyak 2.379 (100,1%) ibu nifas dari 2.384 ibu nifas yang ada. Sedangkan pemberian Vitamin A pada bayi sebanyak 2.255 (89,6%) dari 2.516

bayi yang ada, pada anak balita sebanyak 9.110 (99,2%) dari 9.180 anak balita yang ada dan pada balita sebanyak 11.365 (97,2%) dari 11.696 balita yang ada.

C. Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah makan. Pengertian ASI Eksklusif menurut Kementerian Kesehatan RI maupun World Health Organization (WHO) adalah bayi yang berusia 0-6 bulan yang masih diberi ASI saja pada saat didata. Artinya, bila ada bayi yang berumur 0 bulan atau 1 bulan dan seterusnya sampai 5 bulan masih diberi ASI saja, maka pada saat itu dia dicatat sebagai bayi 0-6 bulan yang eksklusif, sehingga angkanya jelas jauh lebih tinggi dibanding dengan yang murni 6 bulan eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Madiun pada Tahun 2021 sebesar 824 bayi (78,7%) dari 1.047 bayi yang diperiksa, jika dibandingkan dengan Tahun 2020 sebesar 937 bayi (78,4%) dari 1.195 bayi yang diperiksa mengalami kenaikan capaian. Tren pemberian ASI Eksklusif pada Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.16 Tren Cakupan ASI Eksklusif Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi capaian ASI Eksklusif, yaitu:

a. Faktor psikologis

Pada beberapa ibu yang baru melahirkan dapat timbul stress akibat perubahan yang dialami dan muncul kekhawatiran tidak dapat memberikan ASI yang justru malah menghambat produksi ASI

b. Faktor pemberi pelayanan persalinan

Beberapa institusi pelayanan kesehatan masih ada yang belum menjalankan inisiasi menyusui dini dan cenderung mengedepankan pemberian susu formula pada bayi yang baru lahir

c. Faktor Ibu bekerja

Tuntutan ekonomi saat ini menyebabkan banyak ibu harus bekerja di luar rumah. Hal ini disertai perubahan pola pengasuhan anak dari ibu kepada pengasuh lain. Dan karena alasan kepraktisan, bayi lebih sering diberikan asupan susu formula.

d. Faktor budaya

Walaupun saat ini tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup tinggi, budaya masyarakat yang terbiasa memberikan makanan/minuman selain ASI sejak bayi lahir seperti air putih, madu, pisang, nasi pisang dan lain sebagainya masih sulit dihilangkan

e. Faktor promosi

Promosi susu formula lebih gencar ditayangkan di media massa dibandingkan promosi ASI eksklusif sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif.

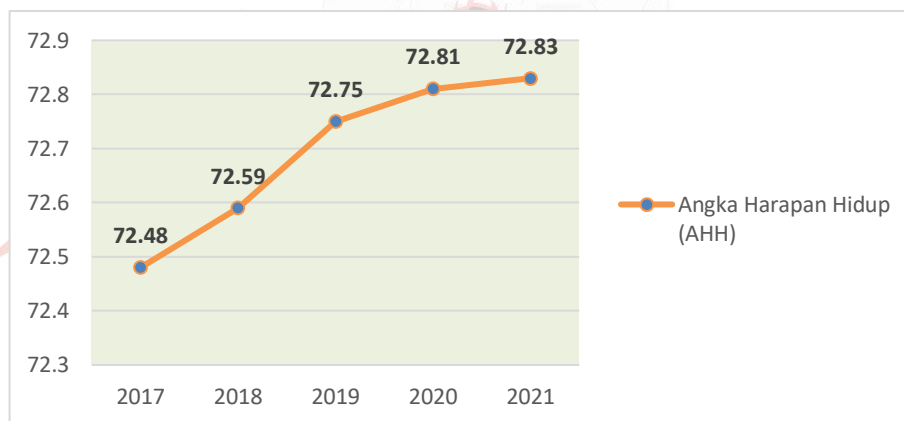
Karena faktor-faktor tersebut sangat terkait dengan perilaku, maka untuk perbaikan di masa yang akan datang diperlukan upaya-upaya promosi kesehatan yang lebih intensif baik kepada perorangan (konseling) maupun institusi pemberi pelayanan kesehatan tentang keunggulan ASI eksklusif dan peningkatan kelompok pendukung ASI di Kota Madiun.

V.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)

Angka/Umur Harapan Hidup (AHH/UHH) secara definisi adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. AHH dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di suatu wilayah, termasuk di dalamnya derajat kesehatan. Data AHH diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

AHH dihitung oleh BPS yang dipengaruhi beberapa indikator. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2020 sebesar 72,81. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.17 Tren Angka Harapan Hidup Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup (AHH), juga dimaksud sebagai rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir (BPS, 2010). Angka Harapan Hidup (AHH) juga dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah pada saat itu. Angka Harapan Hidup berhubungan erat dengan angka kematian bayi

sehingga secara teoritis, meningkatnya angka harapan hidup diwujudkan dari menurunnya angka kematian bayi.



BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

VI.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

A. Tuberkolusis

Dari hasil program yang dilaksanakan dalam kegiatan penanggulangan TB di setiap indikatornya terdapat beberapa hal yang sudah mencapai target dan perlu dipertahankan, namun juga ada beberapa indikator yang masih harus ditingkatkan.

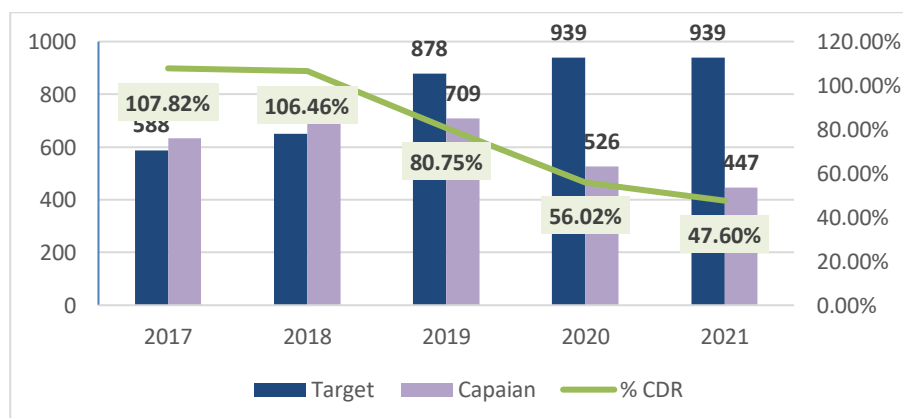
1. Indikator Utama

- a. Cakupan Pengobatan semua kasus TB (Case Detection Rate/CDR) yang diobati.

Pada Tahun 2017 CDR tidak lagi dihitung dari capaian BTA (+) saja tetapi pada semua kasus TB, dan capaian CDR Kota Madiun tahun 2021 mencapai 47,6% (447 penderita) dari perkiraan insiden TBC yaitu sebanyak 939 penderita. Perkiraan insiden TBC tersebut merupakan angka yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (156%) dikarenakan untuk memenuhi capaian kab/kota lain yang tidak bisa memenuhi target 100%. Sehingga membebani target kinerja di Kota Madiun sehingga terlihat capaiannya menurun dari tahun sebelumnya.

Tren cakupan CDR kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.1 Tren Cakupan Case Detection Rate/CDR Kota Madiun Tahun 2017-2021

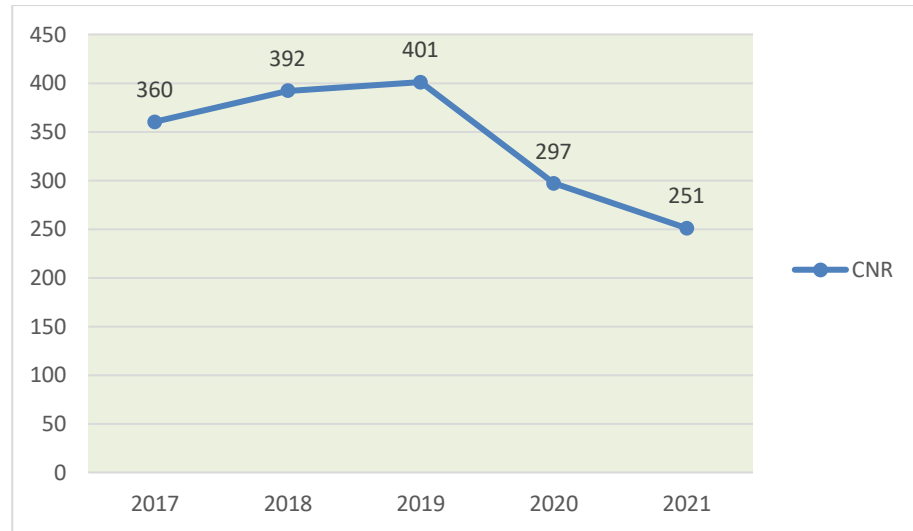


Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

b. Angka notifikasi semua kasus TB (case notification rate/CNR) yang diobati per 100.000 penduduk.

Tren cakupan CNR kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.2 Tren Cakupan Case Notification Rate/CNR Kota Madiun Tahun 2017-2021



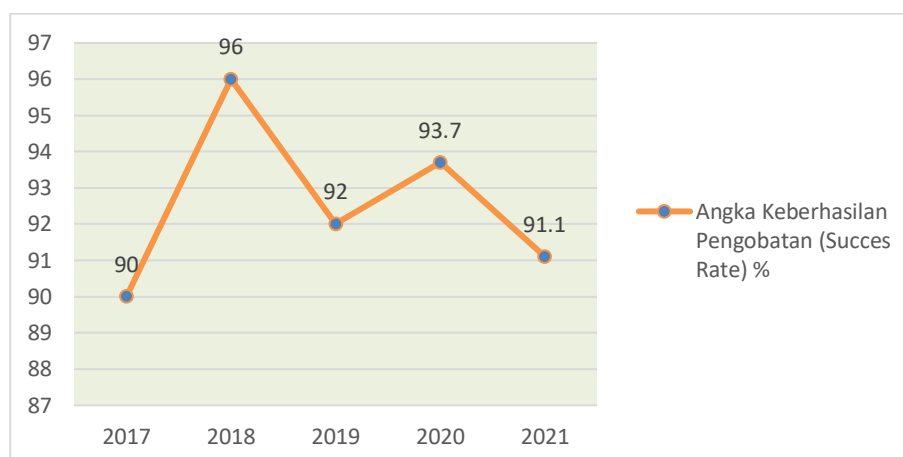
Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa CNR Kota Madiun mengalami kenaikan yang cukup signifikan mulai tahun 2017 sampai Tahun 2019, sedangkan di Tahun 2020 dan Tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan penemuan kasus di Tahun 2020 dan 2021 juga mengalami penurunan, pandemi menyebabkan penemuan kasus di RS menjadi berkurang. Karena apabila ditemukan gejala batuk langsung dialihkan ke pemeriksaan Covid-19 dan jika pasien tersebut non reaktif baru ditindaklanjuti dengan pemeriksaan TBC.

c. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB semua kasus.

Tren cakupan STR (Succes Treatmen Rate) kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.3 Tren Cakupan Succes Treatment Rate/STR Kota Madiun Tahun 2017-2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Angka keberhasilan pengobatan kasus TB diukur melalui hasil kesembuhan dan pengobatan lengkap pasien TB tahun sebelumnya. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dalam tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 telah mencapai target 90%, hal ini disebabkan karena usaha fasilitas kesehatan yang berusaha memonitor dan memasukkan hasil Follow up pengobatan bahkan dari pasien yang telah pindah pengobatan.

B. Kusta

Pada tahun 2021 ini juga ditemukan 6 kasus kusta, 1 kasus ada di Puskesmas Manguharjo, 3 kasus di wilayah Puskesmas Demangan dan 2 kasus di Puskesmas Tawangrejo. Pasien yang ditemukan masih dalam kategori penemuan dini karena satu dari enam pasien masih mempunyai tingkat cacat 0 atau belum ada kecacatan, sedangkan satu pasien yg lain mempunyai tingkat cacat 2.

Kota Madiun juga memiliki Kelompok Perawatan Diri “Batik Beraksi” (beranggotakan mantan penderita Kusta maupun penderita Kusta yang sedang berobat), sehingga bisa memberikan pemahaman kepada anggota yang sedang berobat untuk selalu “memantau” kesehatannya dan berobat sampai selesai. Hal ini terbukti dari evaluasi pengobatan penderita kusta sebanyak penemuan Kota

Madiun selalu RFT (Release From Treatment) / pengobatan selesai sebanyak 100%.

Kegiatan penemuan kasus secara dini selalu digalakkan untuk menghindari penemuan penderita sudah dalam keadaan cacat. Selain kegiatan penemuan dan pengobatan, upaya pemberdayaan mantan penderita Kusta secara ekonomi dan social harus dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena “masalah ekonomi, social maupun beberapa penyakit tertentu” bisa menjadi pencetus seorang kasus Kusta mengalami “Reaksi Kusta” (pencetus terjadinya kecacatan).

C. Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)

Pada tahun 2021, Kota Madiun menemukan kasus HIV AIDS sebesar 103 kasus dengan rincian 87 kasus HIV positif dan 16 kasus AIDS. Dimana kelompok umur terbanyak dari penemuan kasus HIV baru sebanyak 70,1% berada pada usia 25 – 49 tahun yang merupakan usia produktif.

Berbagai upaya penanggulangan HIV/AIDS melalui promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, serta pengobatan, perawatan dan dukungan telah dilakukan dalam bentuk layanan komprehensif dan berkesinambungan.

Promosi kesehatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV dan menghilangkan stigma dan diskriminasi. Promosi ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan di tingkat RT/RW, Kelurahan / Kecamatan, dan pertemuan PKK oleh Kader HIV “Retno Dumilah” (Kader Peduli AIDS) bekerjasama dengan Puskesmas wilayah, akan tetapi kegiatan ini sempat terhenti selama masa pandemi. Untuk remaja usia 15-24 tahun, promosi dilakukan di tingkat SMP/MTs, SMA/K/MA dan Perguruan Tinggi/Akademi. Kelompok Kerja (Pokja) Cakra yang beranggotakan pemilik Hotel dan Café merupakan upaya menyiapkan kelompok masyarakat yang peka terhadap

permasalahan HIV AIDS di lingkungannya. Kegiatan penjangkauan dan mobile klinik VCT di kalangan populasi kunci (WPSTL, Penasun, Waria, LSL, dan HRM) juga terus dilaksanakan sebagai upaya adanya perubahan perilaku.

Pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual, hubungan non seksual dan penularan HIV dari ibu ke anaknya juga dilakukan. Melalui hubungan seksual, dilaksanakan dengan penatalaksanaan IMS pada individu melalui penyediaan layanan IMS dan konseling perubahan perilaku. Melalui hubungan non seksual, dilaksanakan dengan penerapan kewaspadaan universal di semua fasyankes. Pencegahan HIV dari ibu ke anak dilakukan melalui penawaran pemeriksaan diagnosis HIV terhadap semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke layanan kesehatan. Untuk pendeteksian dini HIV terhadap bayi yang baru lahir dari ibu HIV telah tersedia pemeriksaan EID (Early Infant Diagnosis) dimulai pada usia 6 minggu – 12 bulan.

Untuk pemeriksaan diagnosis HIV, 6 Puskesmas dan 8 Rumah Sakit sudah menyediakan layanan KT-HIV dan TIPK dengan menggunakan 3 reagen (standart Nasional) serta layanan IMS berbasis laboratorium. Sarana penunjang layanan HIV dan IMS seperti reagen HIV, CD4, dan reagen syphilis sudah terpenuhi kebutuhannya.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan tujuan penanggulangan HIV/AIDS “Getting To Zero” (Tidak ada infeksi baru, Tidak ada kematian akibat AIDS, Tidak ada stigma dan diskriminasi) dapat terwujud.

D. Pneumonia

Pneumonia merupakan penyakit paling serius dan paling membahayakan jiwa anak-anak dibandingkan dengan infeksi saluran pernapasan lainnya terutama pada bayi dan anak berusia di bawah lima tahun. Strategi dalam penanggulangan pneumonia adalah penemuan dini dan tatalaksana anak batuk dan atau

kesukaran bernapas yang tepat serta optimalisasi MTBS (Managemen Terpadu Balita Sakit). Salah satu unsur penting dalam pencegahan kejadian ISPA adalah pengendalian factor risiko, yang meliputi antara lain:

- a. Pemberian ASI eksklusif,
- b. Kekurangan gizi pada balita,
- c. Pencegahan terjadinya berat badan lahir rendah,
- d. Pengurangan polusi udara dalam ruangan dan paparan polusi di luar ruangan
- e. Imunisasi
- f. KepadatanPenduduk.

Jumlah kasus Pneumonia Balita di Kota Madiun Tahun 2021 sebesar 551 kasus (103,6% dari target 532 kasus). Jumlah kasus pneumonia ini mengalami penurunan jika dibandingkan kasus tahun 2020 yaitu dari 565 kasus.

E. Diare

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari angka kesakitan Diare yang masih tinggi dari tahun ke tahun. Penderita Diare di Kota Madiun Tahun 2021 untuk semua umur berjumlah 4.384 kasus (91,2%) dari perkiraan kasus dengan distribusi terbanyak di Puskesmas Banjarejo sebanyak 1.097 dan Puskesmas Demangan sebanyak 1.034, dengan kasus terlayani Puskesmas Banjarejo 66,3% dan Puskesmas Demangan 97,5%. Sedangkan untuk target penemuan kasus diare balita yaitu sebanyak 20 % dari 843 per 1.000 dari jumlah balita yang ada. Penemuan kasus diare balita berjumlah 1.974 kasus (99,8%) dari perkiraan kasus yang ada.

Kasus Diare Balita di Kota Madiun meningkat dibanding tahun lalu (dari tahun 2020 terdapat 1.951 kasus) menggambarkan penemuan kasus diare oleh Puskesmas, Rumah Sakit dan Kader Posyandu Balita sebagai “Kader Diare” telah berjalan dengan baik. Peningkatan cakupan pelayanan penderita Diare di layanan

kesehatan menggambarkan makin menyadarinya masyarakat tentang upaya penatalaksanaan Diare yang tepat.

Kader diare bertugas menginformasikan “Tata laksana Diare di rumah tangga” kemasyarakat melalui posyandu balita di wilayahnya, termasuk pemberian oralit sehingga jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan oralit sudah siap tersedia pada kader diare diwilayahnya. Cakupan pemberian oralit pada kasus diare balita sebesar 38,3%, masih jauh dibawah target dikarenakan sering tidak ada data tentang pemberian oralit pada penemuan kasus di Rumah Sakit. Harapan kita, semua penderita Diare di Kota Madiun bisa mengakses layanan kesehatan (termasuk posyandu karena didalamnya tersedia oralit) sehingga kekurangan cairan (dehidrasi) bisa dicegah dengan cepat yang akhirnya akan meniadakan kasus kematian karena Diare.

F. Infeksi Menular Seksual (IMS)

Infeksi Menular Seksual atau IMS adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual baik lewat vagina, anal atau mulut. Di Kota Madiun, penatalaksanaan kasus IMS untuk memutus rantai penularan IMS telah tersedia di 6 Puskesmas. Pelayanan diagnosis yang berbasis laboratorium, pengobatan serta konseling perubahan perilaku.

Pada tahun 2021, dengan diagnosis yang berbasis laboratorium, 6 Puskesmas menemukan sejumlah 170 kasus IMS dari 148 pasien IMS yang ditemukan. HIV merupakan salah satu IMS. Oleh karena itu, petugas Puskesmas, melalui PITC/TIPK sudah menawarkan kepada semua pasien IMS untuk tes HIV. Demikian juga sebagai salah satu pengobatan, diberikan kondom yang menjadi satu dengan paket obat IMS sesuai surat edaran dari Kemenkes RI.

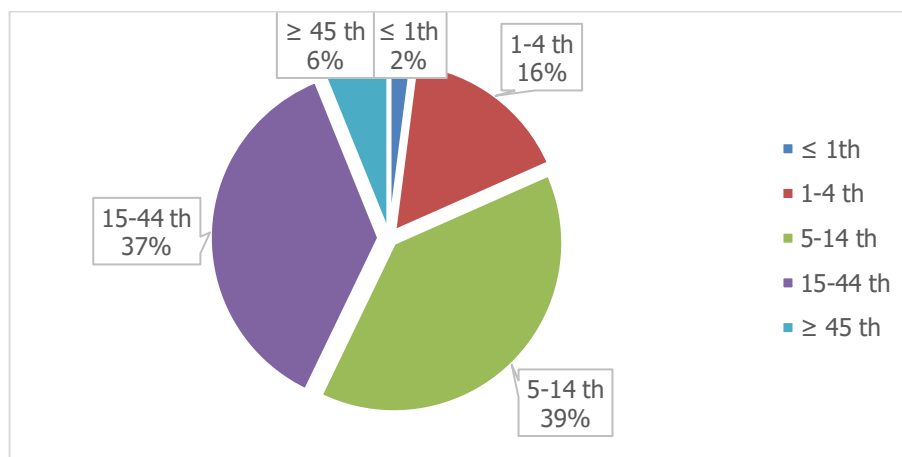
VI.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

A. Demam Berdarah (DBD)

Penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan di Kota Madiun. Hal ini terbukti dengan Kasus DBD selalu terjadi pada

Distribusi kelompok umur kejadian kasus DBD di Kota Madiun Tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.5 Distribusi Kelompok Umur Kasus DBD Kota Madiun Tahun 2021



Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Peningkatan kasus DBD ini lebih banyak disebabkan fenomena perubahan iklim yang terus terjadi selama 2021 ini, dimana hujan terjadi hampir di sepanjang tahun. Sedangkan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di masyarakat berjalan baik yang ditandai dengan Angka Bebas Jentik yang sudah $\geq 95\%$ yaitu dari 96,05%. Meskipun demikian upaya penyuluhan ke masyarakat secara terus menerus harus terus dilakukan yaitu tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plusnya sehingga PSN menjadi "perilaku masyarakat Kota Madiun". Selain itu keterlibatan lintas sektor dalam Tim Pengendali PSN baik tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan harus ditingkatkan. Serta **Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik** di masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi dalam upaya menggerakkan partisipasi masyarakat dan stake holder terkait dalam penanggulangan penyakit DBD ini.

B. Malaria

Ditemukannya 24 kasus Malaria import di Kota Madiun melalui kegiatan Passive Case Detection (PCD) pada pasien yang panas tanpa sebab dan berasal/telah berkunjung ke daerah endemis Malaria yang berobat ke fasyankes. Dimana dari 24 kasus malaria

import angka kesakitannya (API) mencapai 0,1 /1000 penduduk. Sertifikasi Eliminasi Malaria dari Menteri Kesehatan yang sudah didapatkan pada tahun 2014 kemarin perlu dipertahankan selama ini dalam masa pemeliharaan ini yaitu dengan tidak ditemukan kasus malaria indigenaus. Sehingga diperlukan peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penatalaksanaan kasus malaria, peningkatan surveilans migrasi dan faktor resiko, ketersediaan logistik program, pencatatan dan pelaporan serta adanya Rumah Sakit Rujukan Kasus Malaria. Saat ini sudah terdapat petugas terlatih crosschecker Kota Madiun dalam pembacaan hasil sediaan darah kasus malaria.

C. Filariasis

Kasus Filariasis di Kota Madiun masih belum ditemukan, disebabkan karena Kota Madiun bukan merupakan daerah endemis Filariasis, namun upaya pemantauan Kasus Filariasis tetap dilaksanakan.

VI.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Dalam upaya pengembangan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan guna mendukung penyelenggaraan sistem kesehatan nasional perlu adanya sistem informasi kesehatan dan secara khusus diperlukan peningkatan surveilans epidemiologi sebagai salah satu kegiatan pokok pada upaya program pengamatan dan pencegahan penyakit. Untuk mendukung peningkatan surveilans epidemiologi penyakit dan upaya kewaspadaan dini terhadap kejadian luar biasa diperlukan data yang kemudian diolah dan dianalisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi program. Data dan analisis bersumber dari PD3I yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Adapun jenis penyakit meliputi: TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorum, Polio, Campak, Hepatitis B.

A. Polio dan AFP

Polio adalah penyakit yang disebabkan oleh virus polio dan terjadi di saluran pencernaan kemudian menyerang ke kelenjar limfe. Gejala klinis berupa demam, sakit kepala, mual dan muntah. Tingkat kelumpuhan terjadi dalam waktu relatif pendek, lokasi kelumpuhan tergantung lokasi kerusakan sel syaraf. Tahun 2021 di Kota Madiun tidak ditemukan kasus Polio.

Acute Flaccid Paralysis (AFP) merupakan penyakit non polio yang menyerang pada anak usia < 15 tahun, dengan gejala kelumpuhan yang sifatnya lemas (flaccid) terjadi secara mendadak 1-14 hari, bukan disebabkan karena ruda paksa atau trauma. Angka penemuan kasus non Polio (AFP) dalam setahun ditetapkan $\geq 2/100.000$ pada penduduk usia < 15 th. Penemuan kasus AFP non polio Kota Madiun Tahun 2021 sebanyak 3 (tiga) atau AFP rate non polio sebesar 8,9. Penemuan kasus berada di wilayah kerja Puskesmas Manguharjo dan Puskesmas Patihan.

B. Difteri

Difteri masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Penyakit difteri adalah suatu penyakit menular akut terutama menyerang tonsil, faring, laring kadang-kadang pada selaput mukosa dan kulit dengan gejala spesifik timbulnya membran dan sangat menular. Penyebab penyakit ini adalah *Corynebacterium diphtheria*, timbulnya lesi yang khas disebabkan oleh cytotoxin yang dikeluarkan oleh bakteri. Pada kasus-kasus yang sedang dan berat ditandai dengan pembengkakan dan oedema di leher dengan pembentukan membran. Masa inkubasi penyakit difteri adalah 2-5 hari. Penemuan suspect Difteri Tahun 2021 sebanyak 1 (satu) kasus, dan tidak ada kematian. Jumlah tersebut sama dengan kejadian kasus di Tahun 2020.

C. Tetanus Neonatorium

Tetanus Neonatorium merupakan masalah kesehatan yang serius disebagian besar negara berkembang dengan cakupan pelayanan

kesehatan antenatal dan imunisasi TT pada Wanita Usia Subur hamil dan non hamil yang masih rendah. Ciri khas dari penyakit ini adalah pada mulanya beberapa hari setelah lahir bayi menangis keras dan menyusu dengan kuat namun beberapa hari berikutnya tidak bisa menyusu. Angka penemuan kasus Tetanus Neonatorum ini adalah 1/1000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus ini.

D. Campak

Campak dikenal juga sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus. 90% anak yang tidak kebal akan terserang penyakit campak. Penyakit ini mempunyai gejala klinis demam $\pm 38^{\circ}\text{C}$, bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam, bercak kemerahan/rash pada tubuh yang dimulai dari belakang telinga. Data epidemiologi di Indonesia menunjukkan adanya akumulasi anak balita yang tidak mendapat imunisasi dan anak-anak yang tidak mendapat kekebalan setelah pemberian 1 dosis sehingga sangat potensial terjadi KLB pada kelompok ini. Di Kota Madiun telah melaksanakan kegiatan Case Based Measles Surveillance (CBMS) yaitu pemantauan kasus campak berbasis individu sejak Tahun 2011. Di Tahun 2021 ini jumlah kasus suspect Campak sebanyak 2 (dua) kasus, adanya penurunan dibandingkan dengan Tahun 2020 yaitu sebanyak 5 (lima) kasus. Adanya penurunan dibandingkan dengan tahun lalu kemungkinan merupakan dampak cakupan imunisasi campak terutama pada usia baduta sehingga meningkatkan kekebalan populasi.

E. Pertusis

Pertusis merupakan penyakit bakterial akut yang menyerang saluran pernapasan, ditandai dengan serangan batuk iritatif biasanya berlangsung selama 1-2 minggu dan berakhir sampai 1-2 bulan atau lebih dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1% pada bayi dibawah 6 bulan. Di Kota Madiun kasus penyakit Pertusis ini tidak ditemukan di Tahun 2021.

F. Hepatitis B

Hepatitis merupakan salah satu penyakit yang dimasukkan dalam program triple eliminasi pada Ibu Hamil. Sehingga pada saat ini, hepatitis B merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Mengingat besarnya masalah yang ada, dan terdapat cara untuk melakukan upaya pencegahan yang dapat dilakukan, maka Indonesia sejak tahun 1992 telah melakukan imunisasi Hepatitis B bagi bayi baru lahir. Upaya imunisasi bagi bayi yang baru lahir sangat efektif untuk melindungi bayi tersebut dari virus hepatitis (95%), tetapi apabila ibu hamil mempunyai HbsAg positif, maka bayi yang dikandungnya perlu dilindungi dengan pemberian HBIG segera setelah bayi tersebut dilahirkan (< dari 24 jam).

Jumlah penderita Hepatitis B yang tercatat di Puskesmas di Tahun 2021 sebanyak 16 penderita, pencatatan dan pelaporan di Puskesmas hanya sebatas pemeriksaan anamnesis yaitu wawancara antara pasien/keluarga pasien oleh tenaga kesehatan yang berwenang untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang keluhan dan penyakit yang diderita pasien, belum ke pemeriksaan klinis.

VI.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR

Saat ini Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian utama sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian yang terjadi diseluruh dunia, dimana sekitar 29 juta (80%) justru terjadi di negara yang sedang berkembang (WHO, 2010). Peningkatan kematian akibat PTM di masa mendatang diproyeksikan akan terus terjadi sebesar 15% (44 juta kematian) dengan rentang waktu antara 2010-2020. Kondisi ini timbul akibat pertumbuhan penduduk, peningkatan angka harapan hidup, perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular adalah melalui deteksi dini dan pengendalian faktor resiko melalui kegiatan pemeriksaan tekanan darah untuk

mengetahui resiko hipertensi, pengukuran obesitas, deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

A. Tekanan Darah Tinggi

Tekanan Darah Tinggi/ Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Tekanan darah tinggi merupakan hasil pengukuran tekanan darah terakhir atau hasil pengukuran minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Pengukuran dapat dilakukan di dalam unit pelayanan kesehatan primer, pemerintahan swasta, di dalam maupun di luar gedung. Di Pelayanan kesehatan penderita hipertensi merupakan salah satu indikator di Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, Tahun 2021 terdapat 37.767 (55,0%) orang yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan hipertensi dari 68.685 orang estimasi penduduk ≥ 15 Tahun yang menderita hipertensi (prevalensi HT 47,67 x jumlah penduduk ≥ 15 Tahun).

B. Diabetes Melitus

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Pelayanan kesehatan Diabetes Melitus merupakan salah satu indikator di dalam indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, pada Tahun 2021 terdapat 9.574 orang (118%) dari 8.111 orang estimasi penduduk penderita diabetes melitus (prevalensi DM 5,63 x jumlah penduduk ≥ 15 Tahun).

C. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker Leher Rahim bisa dideteksi dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *acetowhite* epithelium. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung.

Kanker payudara bisa dideteksi dengan cara *Clinical Breast Examination* (CBE). CBE adalah pemeriksaan payudara secara manual oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. Jika ditemukan tumor/ benjolan tidak normal pada payudara, maka diindikasikan kanker payudara.

Di Kota Madiun pada Tahun 2021 di 6 Puskesmas yang ada keseluruhan telah melakukan kegiatan deteksi dini IVA dan SADANIS. Dari jumlah 27.821 perempuan berumur 30-50 Tahun dilakukan pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara sebanyak 1.880 (6,8%) perempuan, didapatkan hasil 11 (0,6%) perempuan IVA positif, 7 (0,4%) perempuan terdapat tumor / benjolan dan tidak ditemukannya curiga kanker.

D. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan adalah sebesar 6 persen untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang.

Sedangkan, prevalensi gangguan jiwa berat, seperti *schizophrenia* adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400 ribu orang.

Pelayanan kesehatan ODGJ merupakan salah satu indikator dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, Tahun 2021 terdapat 389 (115.1%) dari estimasi penderita ODGJ sebanyak 338 orang (prevalensi ODGJ 0,19% x jumlah penduduk).

VI.5 KEJADIAN LUAR BIASA

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan. KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Program penanggulangan KLB adalah suatu proses manajemen yang bertujuan agar KLB tidak lagi menjadi masalah kesehatan. KLB yang terjadi di Kota Madiun Tahun 2021 sebanyak 6866 kejadian meliputi : kasus suspect Difteri sebanyak 1 kasus, DBD terdapat 1 kasus serta 6.866 kasus konfirmasi Covid-19.

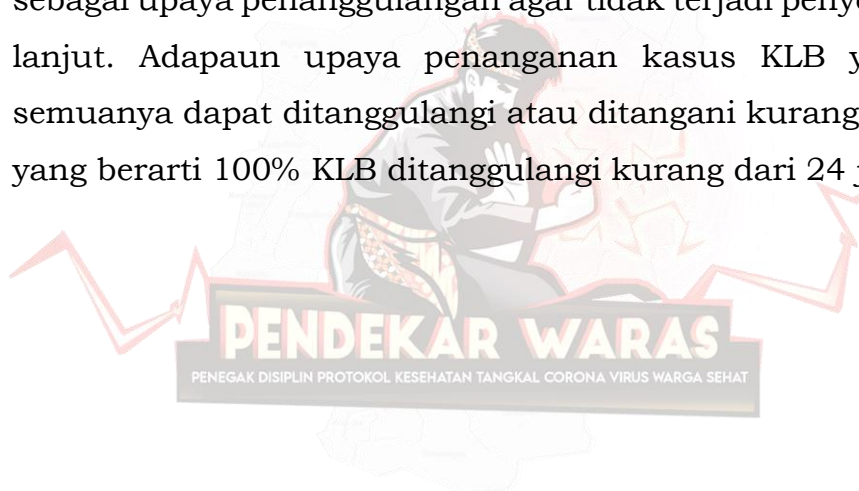
Pada Tahun 2020 terjadi Pandemi Covid-19, yang merupakan peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris:Coronavirus disease 2019, disingkat sebagai Covid-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

Langkah-Langkah Pemerintah Kota Madiun dalam menghadapi dan mengendalikan penyebaran pandemi Covid 19 sehingga Kota Madiun:

a. Melaksanakan 3T (Tracing, Testing dan Treatment) reguler di masyarakat yaitu:

- 1) Tracing, menemukan kontak erat yang terkonfirmasi di masyarakat oleh petugas tracer di Puskesmas dan tracer di Kelurahan.

- 2) Testing, hasil dari pelaksanaan tracing selanjutnya dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah ada masyarakat yang terkonfirmasi covid 19. Bisa pemeriksaan antigen oleh tenaga kesehatan Puskesmas dan PCR di RSUD Kota Madiun.
 - 3) Treatment, Jika hasil dari treatment terkonfirmasi maka dilakukan penanganan kasus sesuai dengan kondisi pasien, untuk kasus OTG dan gejala ringan diisolasi di Rumah Sakit Lapangan (RSL) di Asrama Haji, sedangkan untuk kasus sedang dan berat dirujuk di RSUD untuk penanganan lebih lanjut.
- b. Penegakan disiplin protokol kesehatan di masyarakat.
- Penyelidikan Epidemiologi dilakukan sebagai bentuk respon cepat dalam penanggulangan Kejadian Luar Biasa. Respon cepat dilakukan sebagai upaya penanggulangan agar tidak terjadi penyebaran lebih lanjut. Adapaun upaya penanganan kasus KLB yang terjadi semuanya dapat ditanggulangi atau ditangani kurang dari 24 jam yang berarti 100% KLB ditanggulangi kurang dari 24 jam.



BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

VII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, TUPM, air bersih dan sarana sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, tempat sampah dan kepemilikan jamban serta sarana pengolahan limbah di sarana pelayanan kesehatan. Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Madiun telah dilaksanakan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM adalah kegiatan yang menitikberatkan pada upaya preventif dan promotif terpadu melalui upaya memicu dan mempertahankan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat, sehingga peran aktif masyarakat dalam penyediaan sanitasi dasar melalui 3 komponen STBM yang terdiri dari: upaya menciptakan kebutuhan (demand), penyediaan layanan (supply) dan penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment).

Ketiga komponen tersebut menjadi landasan strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT)
4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)
5. Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT)

Pada Tahun 2014 Kota Madiun telah mencanangkan Kota Bebas ODF oleh Kepala Daerah yang mendukung pelaksanaan program pencapaian STBM.

Di Tahun 2016 di Kota Madiun sudah terdapat 6 Kelurahan yang ber-STBM yaitu Kelurahan Kanigoro, Kelurahan Winongo, Kelurahan Sogaten, Kelurahan Banjarejo, Kelurahan Pandean dan Kelurahan Rejomulyo. Di Tahun 2017 bertambah 3 Kelurahan ber-STBM yaitu

Kelurahan Patihan, Klegen dan Demangan, jadi keseluruhan jumlah Kelurahan ber-STBM di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebanyak 9 Kelurahan.

Pada Tahun 2018 di Kota Madiun bertambah 3 Kelurahan yaitu di Kelurahan Tawangrejo, Kelurahan Kejuron dan Kelurahan Nambangan Kidul. Jadi total keseluruhan Kelurahan sudah diverifikasi STBM sebanyak 12 Kelurahan.

Pada Tahun 2019 di Kota Madiun bertambah 4 Kelurahan yaitu di Kelurahan Oro-Oro Ombo, Madiun Lor, Kuncen, Mojorejo, sehingga total sampai dengan Tahun 2019 ada sebanyak 16 kelurahan ber STBM dari 27 kelurahan yang ada.

Pada Tahun 2020 dan Tahun 2021 dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 serta pencaanangan yang dilaksanakan secara bertahap, tidak ada penambahan kelurahan sehingga jumlah kelurahan ber STBM masih 16 kelurahan dari 27 kelurahan yang ada.

Pada Tahun 2012 di Kota Madiun telah terbentuk Forum Kota Sehat, dengan membuat perencanaan kegiatan yang didokumentasikan dalam Dokumen Road Map Kota Sehat pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2015 Kota Madiun telah mendapatkan Penghargaan Swasti Saba Padapa yang diperoleh dari hasil verifikasi Tim Verifikasi Kota Sehat dari provinsi di Tahun 2014 dan nasional di Tahun 2015.

Penghargaan Swastisaba Padapa ini telah lolos verifikasi terhadap 2 Tatanan, yaitu tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri pada Kelurahan Winongo dan tatanan kawasan pemukiman sarana dan prasarana sehat pada Kelurahan Nambangan Kidul.

Pada Tahun 2016 Kota Madiun telah lolos mendapatkan verifikasi dari Provinsi dalam 5 Tatanan yaitu 2 Tatanan dari penghargaan tahun sebelumnya dan 3 tatanan baru. 5 Tatanan yang diverifikasi adalah:

1. Tatanan Kehidupan Masyarakat Sehat dan Mandiri.
2. Tatanan Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat.
3. Tatanan Kawasan Tertib Lalu Lintas dan Pelayanan Transportasi.
4. Tatanan Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat.
5. Tatanan Kawasan Ketahanan Pangan dan Gizi.

Gambar VII.1 Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

Pada Tahun 2017 Kota Madiun mendapatkan Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda, yaitu penghargaan atas keberhasilan dalam menyelenggarakan Kota Sehat Tahun 2017 dengan 5 tatanan yang sebelumnya di Tahun 2016 telah diverifikasi oleh Provinsi.

Gambar VII.2 Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Gambar VII.3 Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Pada tahun 2018 telah dilakukan verifikasi Kota Sehat tingkat provinsi yang meliputi 5 Tatanan yang sudah terverifikasi di Tahun 2017 tingkat Nasional ditambah 1 Tatanan yaitu Tatanan Kehidupan Sosial yang Sehat. Dimana Kota Madiun telah mendapatkan Piagam Penghargaan kepada Forum Kota Madiun Sehat oleh Gubernur Provinsi Jawa Timur.

Gambar VII.4 Foto Piagam Penghargaan Lolos 6 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Pada Tahun 2019 Kota Madiun mendapatkan Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara, yaitu penghargaan atas keberhasilan dalam menyelenggarakan Kota Sehat Tahun 2019 dengan 6 tatanan yang sebelumnya di Tahun 2018 telah diverifikasi oleh Provinsi.

Gambar VII.5 Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, 2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Gambar VII.6 Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, 2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Pada Tahun 2021, Kota Madiun mendapatkan Sertifikat Eradikasi Frambusia yaitu penghargaan atas upaya pembasmian yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menghilangkan Frambusia secara permanen sehingga tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat secara nasional.

Gambar VII.7 Foto Sertifikat Eradikasi Frambusia Kota Madiun, 2021



Sumber : Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2021

Di Tahun yang sama, Kota Madiun juga mendapatkan Tanda Penghargaan STBM Berkelanjutan atas upaya memobilisasi masyarakat untuk terlibat dalam mempertahankan layanan sanitasi berbasis masyarakat berkelanjutan Tahun 2021.

Gambar VII.8 Foto Tanda Penghargaan STBM Berkelanjutan Kota Madiun, 2021



Sumber : Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan,
2021

VII.2 AKSES AIR MINUM

Air minum dan sanitasi yang layak sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Akses air minum dan sanitasi merupakan infrastruktur dasar yang sangat penting dalam membangun manusia yang sehat. Oleh karena itu, akses terhadap air minum dan sanitasi harus diperluas.

Di Tahun 2021 terdapat 1 sarana air minum perpipaan yaitu PDAM yang telah dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dan didapatkan hasil keseluruhan jumlah sarana mempunyai resiko rendah dan sedang. Sedangkan dari sarana air minum yang ada telah diambil sampel untuk pemeriksaan sebanyak 316 sarana, didapatkan hasil sebanyak 289 (91,5%) telah memenuhi syarat.

VII.3 AKSES JAMBAN SEHAT

Jamban Sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit.

Pada Tahun 2021 di Kota Madiun terdapat 58.975 KK dimana terdapat terdapat 414 sarana jamban komunal/sharing digunakan oleh 579 KK, Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) terdapat 1.079 sarana digunakan oleh 1.426 KK, Jamban Sehat Permanen (JSP) terdapat 41.445 sarana digunakan oleh 56.924 KK. Jadi keseluruhan jumlah KK yang ada di Kota Madiun telah memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat).

VII.4 SANITASI TTU DAN TPM

Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola /pengurus tempat-tempat umum perlu diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan.

Jadi sanitasi tempat-tempat umum (TTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta, dan atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat.

Di Tahun 2020 terdapat 382 sarana, yang terdiri dari 175 sarana pendidikan, 14 sarana kesehatan, 184 sarana tempat ibadah dan 9 sarana pasar. Didapatkan 364 Sarana (95,3%) yang telah memenuhi syarat kesehatan. Dibandingkan dengan Tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu terdapat 336 sarana (95,5%) yang memenuhi syarat kesehatan dari 352 sarana TTU yang ada.

Pengawasan tempat pengolahan makanan (TPM) adalah kegiatan penilaian terhadap tempat-tempat yang memproduksi makanan. Objek pengawasan antara lain ruma makan, warung nasi, catering, industri rumah tangga pangan, pedagang kaki lima, warung kopi dan

makanan, depot air minum. Higiene sanitasi makanan adalah upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang mungkin bisa menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan.

Di Tahun 2021 jumlah TPM di Kota Madiun sebanyak 166 sarana, didapatkan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 158 sarana TPM (95,2%).



**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			33	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			27	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	86,043	91,929	177,972	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2.5	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			5355.8	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			42.0	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			93.6		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	18.4	17.8	18.1	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	52.3	44.4	48.2	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.3	0.4	0.4	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	3.5	4.5	4.0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	14.0	14.0	14.0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	1.3	1.2	1.2	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			6	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			6	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			6	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			18	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			85	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	269.8	358.8	315.8	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	14.4	19.1	16.8	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	83.3	73.3	77.8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	43.9	38.7	41.0	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			45.0	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			42.7	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4.7	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3.7	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			270	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			90.7	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			2.3	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			160	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	134	94	228	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	79	142	221	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			252	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	24	42	66	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			37	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		317		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		178		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	407	833	1,240	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			697	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	9	55	64	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	15	23	38	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	14	50	64	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	42	314	356	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			113.9	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100.0	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			#REF!	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			#REF!	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			#REF!	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
49	Jumlah Lahir Hidup	1,212	1,170	2,382	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	4.9	3.4	4.2	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		3		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		125.9			Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100.3		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		100.0		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		98.1		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		100.2		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100.3		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		100.3		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		99.5		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100.1		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		99.4		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			52.2	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			52.2	%	Tabel 29
V.2	Kesehatan Anak					
64	Jumlah Kematian Neonatal	5	4	9	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	4.1	3.4	3.8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	5	4	9	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	4.1	3.4	3.8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	7	5	12	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5.8	4.3	5.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	86.6	104.5	95.9	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	110.7	100.1	105.2	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.0	6.4	5.2	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	109.5	98.5	103.8	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	106.5	96.2	101.2	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			78.7	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	100.4	95.5	97.9	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			100.0	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	101.9	93.6	97.6	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	101.6	92.9	97.1	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			89.6	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			99.2	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	99.5	100.1	99.8	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	55.9	53.8	54.9	%	Tabel 43

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			8.4	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			7.4	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			7.3		Tabel 44
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			88.3	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			98.9	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			68.8	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			89.3	%	Tabel 45
V.3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	90.3	145.2	118.4	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	93.9	103.5	99.3	%	Tabel 49
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			54.31	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			251	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			47.60	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			18.64	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	76.5	82.0	78.0	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	52.0	68.7	58.3	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	1,418.0	93.5	91.1	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			7.0	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			103.6	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0.8	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	62	25	87	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	13	3	16	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	2	0	2	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			99.8	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			91.2	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	5	1	6	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	6	1	3	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0.0	%	Tabel 58

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			16.7	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			16.7	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			5.6	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0.6	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100.0	#DIV/0!	100.0	%	Tabel 60
117	Kasus Konfirmasi Covid-19	3236.0	3630.0	6866.0	kasus	Tabel 60b
118	Angka Kesembuhan Covid-19 (RR)			93.97	%	Tabel 60a
119	Angka Kematian Covid-19 (CFR)			7.0	%	Tabel 60a
120	Jumlah Orang diperiksa/1 juta penduduk			133846.9	per 1 juta penduduk	Tabel 60c
121	Positivity Rate			28.8	%	Tabel 60c
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
122	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			8.9	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
123	Jumlah kasus difteri	1	0	1	Kasus	Tabel 62

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
124	<i>Case fatality rate</i> difteri			0.0	%	Tabel 62
125	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
126	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
127	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
128	Jumlah kasus hepatitis B	0	16	16	Kasus	Tabel 62
129	Jumlah kasus suspek campak	1	1	2	Kasus	Tabel 62
130	Insiden rate suspek campak	0.6	0.6	1.1	per 100.000 penduduk	Tabel 62
131	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
132	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD	17.4	9.6	27.0	per 100.000 penduduk	Tabel 65
133	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	3.2	0.0	2.1	%	Tabel 65
134	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	0.1	0.0	0.1	per 1.000 penduduk	Tabel 66
135	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 66
136	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 66
137	<i>Case fatality rate</i> malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
138	Penderita kronis filariasis	0	1	1	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
139	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	48.7	60.7	55.0	%	Tabel 68
140	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			118.0	%	Tabel 69
141	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker		6.8		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
142	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.6		%	Tabel 70
143	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.4		%	Tabel 70
144	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			115.1	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
145	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			100.0	%	Tabel 72
146	Sarana air minum memenuhi syarat			91.5	%	Tabel 72
147	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			99.9	%	Tabel 73
148	Desa STBM			74.1	%	Tabel 74
149	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			95.3	%	Tabel 75
150	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			95.2	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	Kartoharjo	10.7	0	9	9	48,719	19,777	2.5	4540.4
2	Taman	12.5	0	9	9	78,902	30,188	2.6	6332.4
3	Manguharjo	10.0	0	9	9	50,351	22,307	2.3	5015.0
KABUPATEN/KOTA		33.2	0	27	27	177,972	72,272	2.5	5355.8

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota

- Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	5,894	5,840	11,734	100.9
2	5 - 9	5,860	5,457	11,317	107.4
3	10 - 14	5,536	5,299	10,835	104.5
4	15 - 19	6,136	6,678	12,814	91.9
5	20 - 24	5,805	6,084	11,889	95.4
6	25 - 29	6,258	6,037	12,295	103.7
7	30 - 34	6,837	6,387	13,224	107.0
8	35 - 39	6,354	6,154	12,508	103.2
9	40 - 44	6,254	6,686	12,940	93.5
10	45 - 49	6,380	7,166	13,546	89.0
11	50 - 54	6,456	7,072	13,528	91.3
12	55 - 59	5,891	6,854	12,745	85.9
13	60 - 64	4,453	5,367	9,820	83.0
14	65 - 69	3,495	3,992	7,487	87.6
15	70 - 74	2,402	2,970	5,372	80.9
16	75+	2,032	3,886	5,918	52.3
KABUPATEN/KOTA		86,043	91,929	177,972	93.6
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				42	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	68,753	75,333	144,086			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	68,753	75,333	144,086	100.0	100.0	100.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	9,612	9,294	18,906	14.0	12.3	13.1
	b. SD/MI	10,682	15,324	26,006	15.5	20.3	18.0
	c. SMP/ MTs	12,647	13,380	26,027	18.4	17.8	18.1
	d. SMA/ MA / SMK	35,957	33,464	69,421	52.3	44.4	48.2
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	198	321	519	0.3	0.4	0.4
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2,385	3,385	5,770	3.5	4.5	4.0
	h. S1/DIPLOMA IV	9,594	10,576	20,170	14.0	14.0	14.0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	877	879	1,756	1.3	1.2	1.2

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2021 (Data Ijazah Tertinggi)

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	1	0	3	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	1	2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	0	0	0	0	-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	0	0	0	0	-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	6	0	0	0	6
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	6	0	0	0	6
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	18	0	0	0	18
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	3	1	10	14
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	1	1
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	3	3
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	7	7
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	5	5
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	0	0
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	320	320
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	1	1	0	0	0	2
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	1	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	1	7	8
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	7	7
6	APOTEK	0	0	0	0	0	85	85
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	4	4
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	2	2
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	4	4

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		232,144	329,811	561,955	12,362	17,563	29,925	2,896	5,508	8,404
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		86,043	91,929	177,972	86,043	91,929	177,972			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		269.8	358.8	315.8	14.4	19.1	16.8			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	PUSKESMAS MANGUHARIO	12,072	22,681	34,753	0	0	0	214	105	319
	PUSKESMAS PATIHAN	9,369	18,143	27,512	0	254	254	161	90	251
	PUSKESMAS BANJAREJO	13,462	23,244	36,706	0	0	0	149	114	263
	PUSKESMAS DEMANGAN	16,334	26,939	43,273	0	0	0	21	11	32
	PUSKESMAS TAWANGREJO	12,018	21,606	33,624	0	79	79	46	8	54
	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	8,518	13,048	21,566	0	0	0	163	101	264
2	Klinik Pratama									
	BP BHAKTI RAHAYU (JST)	2,345	2,393	4,738	0	0	0	1	2	3
	BP PANTI BAGHA (JST)	6,049	9,177	15,226	0	0	0	9	17	26
	Klinik INKA	3,361	2,199	5,560	0	0	0	11	6	17
	Klinik Mediska Madiun	5,456	3,133	8,589	0	0	0	7	8	15
	Klinik PG. Rejo Agung Madiun	2,146	1,927	4,073	0	0	0	4	7	11
	Klinik Telkomedika	540	1,068	1,608	0	0	0	0	13	13
	Twin Medica	5,325	7,557	12,882	0	0	0	12	15	27
	Klinik Dua Empat Setia Budi	1,231	1,541	2,772	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	dr. Asmaul Husnah				0	0	0	0	0	0
	dr. Denik Wuryani				0	0	0	0	0	0
	Dr. Iwan Hartono, M.Kes				0	0	0	0	0	0
	dr. Ratih Kartika				0	0	0	0	0	0
	dr. Retnowulan Prawitosari				0	0	0	0	0	0
	dr. M. Evarista				0	0	0	0	0	0
	dr. Purniwati Nugrohosari				0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	drg. ADI WIJONO				0	0	0	0	0	0
	drg. FARID AMIRUDDIN				0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	drg. HARIJANTO				0	0	0	0	0	0
	drg. Laksmi Indra Dewi				0	0	0	0	0	0
	drg. Totok Dwi Sanjaya				0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan				0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		98,226	154,656	252,882	0	333	333	798	497	1,295
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	RS Umum									
a	RSUP Dr Soedono	7,446	6,906	14,352	582	566	1,148	43	51	94
b	RSUD Kota Madiun	53,040	70,702	123,742	3,497	5,897	9,394	0	0	0
c	RS Santa Clara	9,965	13,040	23,005	1,285	1,868	3,153	0	0	0
d	RSI Siti Aisyah	16,166	19,988	36,154	3,394	3,928	7,322	0	0	0
e	RS Griya Husada	35,729	47,278	83,007	1,263	1,383	2,646	2,055	4,960	7,015
f	Rumkit Tk IV	3,289	8,353	11,642	946	929	1,875	0	0	0
2	RS Khusus									
a	RSIA Al Hasanah	1,788	4,329	6,117	924	2,368	3,292	0	0	0
b	RS Paru Manguharjo	6,495	4,559	11,054	471	291	762	0	0	0
SUB JUMLAH II		133,918	175,155	309,073	12,362	17,230	29,592	2,098	5,011	7,109

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100.0
KABUPATEN/KOTA		8	8	100.0

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUP Dr Soedono	346	6,492	6,757	13,249	821	855	1,676	478	498	976	126.5	126.5	126.5	73.6	73.7	73.7
2	RSUD Kota Madiun	219	3,497	5,897	9,394	321	481	802	147	220	367	91.8	81.6	85.4	42.0	37.3	39.1
3	RS Santa Clara	111	1,233	1,819	3,052	39	30	69	17	17	34	31.6	16.5	22.6	13.8	9.3	11.1
4	RSI Siti Aisyah	110	3,928	3,394	7,322	254	218	472	124	101	225	64.7	64.2	64.5	31.6	29.8	30.7
5	RS Griya Husada	46	1,071	1,100	2,171	57	39	96	15	13	28	53.2	35.5	44.2	14.0	11.8	12.9
6	Rumkit Tk IV	51	946	929	1,875	2	2	4	2	2	4	2.1	2.2	2.1	2.1	2.2	2.1
7	RSIA Al Hasanah	36	922	2,373	3,295	0	2	2	0	0	0	0.0	0.8	0.6	0.0	0.0	0.0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo	42	413	264	677	48	24	72	30	20	50	116.2	90.9	106.4	72.6	75.8	73.9
KABUPATEN/KOTA		961	18,502	22,533	41,035	1,542	1,651	3,193	813	871	1,684	83.3	73.3	77.8	43.9	38.7	41.0

1Sumber: RS di Kota Madiun, 2021

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	RSUP Dr Soedono	346	13,249	65,316	66,433	51.7	38	5	5
2	RSUD Kota Madiun	219	9,394	33,423	37,597	41.8	43	5	4
3	RS Santa Clara	111	3,052	7,649	7,986	18.9	27	11	3
4	RSI Siti Aisyah	110	7,322	24,319	20,803	60.6	67	2	3
5	RS Griya Husada	46	2,171	7,070	4,873	42.1	47	4	2
6	Rumkit Tk IV	51	1,875	7,054	5,420	37.9	37	6	3
7	RSIA Al Hasanah	36	3,295	9,223	6,590	70.2	92	1	2
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	42	677	3,834	3,080	25.0	16	17	5
KABUPATEN/KOTA		961	41,035	157,888	152,782	45.0	43	5	4

Sumber: Rumah Sakit se Kota Madiun, 2021

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	v
		PUSKESMAS PATIHAN	v
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	v
		PUSKESMAS DEMANGAN	v
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	v
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			6
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			6
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0.0	0	0.0	49	96.1	2	3.9	51	51	100.0	22
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0.0	8	27.6	21	72.4	0	0.0	29	21	72.4	24
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0.0	1	1.8	52	92.9	3	5.4	56	55	98.2	48
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0.0	16	23.9	51	76.1	0	0.0	67	51	76.1	32
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0.0	0	0.0	39	100.0	0	0.0	39	39	100.0	13
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0.0	0	0.0	27	96.4	1	3.6	28	28	100.0	21
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.0	25	9.3	239	88.5	6	2.2	270	245	90.7	160
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												2.3		

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2021

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
100	dr. DEBORA SINGGIIH	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	dr. Denik Wuryani	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102	dr. Dinik Wuryani, Sp.S	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	dr. Emi Handri Hastuti	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104	dr. ENDAH DEWATI KARTIKA SARI, S	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105	dr. ESTER ELOK KUMALAWATI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
106	dr. Eva Khristi Purbandini, Sp.THT-KL	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
107	dr. Finariawan Asrining Santoso, Sp.A	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	dr. HARY CHRISTIANTO	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	dr. INDAH KUSUMAWATI, Sp.kj	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	dr. ISMAIYAH, Sp.PA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	dr. LANI WIDIAJANTI HANDOYO	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
112	dr. Maria Indryati Widjaja, Sp.Rad	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	dr. Meddy Romadhan, Sp.A	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	dr. Mirza Koshardiandi, Sp.An	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	dr. Mochamad Rizal Achijar, Sp.M	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	dr. NATHAN SUSANTO SINGGIIH	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	dr. Pipit Soesilowati Tri, Sp.S	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	dr. Pitojo Tjatoer Rijanto, Sp.N	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	dr. PURNIWATI NUGROHOSARI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	dr. Purnomo Hari Sugiarjo, Sp.THT-KL	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	dr. Rahajeng Musy, Sp.KK	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	dr. RATIH KARTIKA SURYANI	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	dr. SAD OMEGA KENCANAWATI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	dr. Slamet Suwondo, Sp.THT-KL	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	dr. Soedarmadi, Sp.OG	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
126	dr. SRI MARTIANI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
127	dr. SUNARYO, Sp.PD	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
128	dr. SUSANTI MINTARSIH, Sp.OG	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
129	dr. SUSI IDA KRISTİYANI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
130	dr. Suud Santoso, Sp.B	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
131	dr. Suwardi, Sp.OG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
132	dr. Tauhid Islamy, Sp.OG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
133	dr. THREEYANA ARIYATI KADI, Sp.PA	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
134	dr. Tjahjo Winantyo, Sp.B	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
135	dr. Toto Agustianto, Sp.M	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136	dr. Vindrya Raharjanti, Sp.PD	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
137	dr. Winiani Adikarjo	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
138	KLINIK AULIA MEDICA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
139	KLINIK BHAKTI RAHAYU	0	0	0	2	2	4	2	2	4	1	1	2	0	0	0	1	1	2

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
222	Perawat Edy Purwanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
223	NANANG BUDI WALUYO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
224	Agus Sutikno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
225	Fisioterapi Agus Setiyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
226	FISIOTERAPI NURITA WIDYASTUTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
227	FISIOTERAPI RENY TRI JAYANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
228	FISIOTERAPI RITSY WIDYA RAMADH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
229	FISIOTERAPI TAUFUQA KHUSNUL KH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
230	TRI MEI WULANDARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
231	TUTIK ARI SETYANINGRUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
232	NOFINTA ANGGRAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARYANKES LAIN)		16	13	29	25	68	93	41	81	122	16	26	42	-	1	1	16	27	43
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		134	94	228	79	142	221	213	236	449	22	39	61	2	3	5	24	42	66
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				128.1			124.2			252.3			34.3			2.8			37.1

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	7	8	7
2	PUSKESMAS PATIHAN	2	7	9	9
3	PUSKESMAS BANJAREJO	3	5	8	15
4	PUSKESMAS DEMANGAN	3	8	11	8
5	PUSKESMAS TAWANGREJO	2	12	14	12
6	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	2	4	6	6
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		13	43	56	57
1	RSUD Kota Madiun	72	124	196	64
2	RSU Dr. Soedono Madiun	185	279	464	64
3	RS Griya Husada Madiun	17	47	64	12
4	RS Islam Siti Aisyah	43	122	165	19
5	RS Paru Manguharjo Madiun	13	31	44	0
6	RS Rumkit Tk.IV Madiun	17	30	47	21
7	RS Santa Clara	14	54	68	16
8	RSIA Al Hasanah	1	7	8	18
	Rumah Sakit Lapangan Asrama Haji	2	10	12	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		364	704	1,068	214
1	DINAS KESEHATAN PP DAN KB KOTA	4	7	11	10
2	Kimia Farma Madiun 2	0	0	0	0
3	Apotek Melati	0	0	0	0
4	Apotek 2 Empat Medika	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
5	Apotek Abadi Jaya Farma	0	0	0	0
6	Apotek Airlangga	0	0	0	0
7	Apotek Aji Waras	0	0	0	0
8	Apotek Al Hasanah	0	0	0	0
9	Apotek Asean	0	0	0	0
10	Apotek Asih	0	0	0	0
11	Apotek Bali Medika	0	0	0	0
12	Apotek Berkah Sehat	0	0	0	0
13	Apotek Bima	0	0	0	0
14	Apotek Bok Malang	0	0	0	0
15	Apotek Cito	0	0	0	0
16	Apotek Darma Usada	0	0	0	0
17	apotek Daya Farma	0	0	0	0
18	Apotek Derma Husada	0	0	0	0
19	Apotek Dewi Saras	0	0	0	0
20	Apotek Enggal Waras	0	0	0	0
21	Apotek Erha 21	0	0	0	0
22	Apotek Fink	0	0	0	0
23	Apotek Gajah Farma	0	0	0	0
24	Apotek Garuda	0	0	0	0
25	Apotek Ghani Artha Farma	0	0	0	1
26	Apotek Ghatotkacha Pharmacy	0	0	0	0
27	Apotek Griya Sehat Sejahtera	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
28	Apotek Hercules	0	0	0	0
29	Apotek Ichi Farma	0	0	0	0
30	Apotek Iqbal	0	0	0	0
31	APOTEK ISWOKO	0	0	0	0
32	APOTEK JATI FARMA	0	0	0	0
33	Apotek Jaya	0	0	0	0
34	APOTEK K24 AGUS SALIM	0	0	0	0
35	Apotek K24 Diponegoro	0	0	0	0
36	Apotek K24 dr. Soetomo	0	0	0	0
37	APOTEK K-24 KELAPA MANIS	0	0	0	0
38	Apotek Kimia Farma 76	0	0	0	0
39	Apotek Kimia Farma Madiun Baru	0	0	0	0
40	APOTEK KIMIA FARMA PAHLAWAN	0	0	0	0
41	Apotek Kojo	0	0	0	0
42	Apotek Kopinka Farma	0	0	0	0
43	Apotek Lestari Farma	0	6	6	0
44	Apotek Manjur Waras	0	0	0	0
45	Apotek Medico	0	0	0	0
46	Apotek Menggala	0	0	0	0
47	Apotek Merdeka	0	0	0	0
48	Apotek Millenium	0	0	0	0
49	Apotek Netral 9	0	0	0	0
50	Apotek Nimas Farma	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
51	Apotek Pandan Sehat	0	0	0	0
52	APOTEK PANDU FARMA	0	0	0	0
53	Apotek Pijar	0	0	0	0
54	Apotek Polaris	0	0	0	0
55	Apotek Prima	0	0	0	0
56	Apotek Puspa Wijaya	0	0	0	0
57	Apotek Puspowarno	0	0	0	0
58	Apotek Ramayana	0	0	0	0
59	Apotek Sami Sehat	0	0	0	0
60	Apotek Sari	0	0	0	0
61	Apotek Sari Waras	0	0	0	0
62	Apotek Seger Waras	0	0	0	0
63	Apotek Sehat Waras	0	0	0	0
64	APOTEK SEJAHTERA FARMA	0	0	0	0
65	Apotek Sekar Sari	0	0	0	0
66	Apotek Serayu	0	0	0	0
67	Apotek Setia Budi	0	0	0	0
68	Apotek Sina Medika	0	0	0	0
69	Apotek Slamet Akbar	0	0	0	0
70	Apotek Sleko	0	0	0	0
71	Apotek Sogaten	0	0	0	0
72	Apotek Subur Sehat II	0	0	0	0
73	Apotek Sumber Anom Madiun	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
74	APOTEK SUMBER WARAS	0	0	0	0
75	Apotek Tama Farma	0	0	0	0
76	Apotek Taurus	0	0	0	0
77	Apotek Twin Farma	0	0	0	0
78	Apotek Verly Farma	0	0	0	0
79	APOTEK WARDANI FARMA	0	0	0	0
80	Apotek Wijaya Kusuma	0	0	0	0
81	APOTEK ZAHRA	0	0	0	0
82	Apotik Cempaka Mulya	0	0	0	0
83	Apotek Thamrin Tiga Lima	0	0	0	0
84	BPM DJULIS SAPTURINI	0	0	0	1
85	BPM Siamik	0	0	0	1
86	BPM Siti Maesaroh	0	0	0	1
87	BPM Sri Indah Wurianingsih	0	0	0	1
88	BPM Sutarti	0	0	0	1
89	BPM Sutjihari	0	0	0	1
90	BPM YURIKA	0	0	0	1
91	BPM. Lilik Sumarsih	0	0	0	1
92	BPM. Purtini	0	0	0	5
93	BPM. Retno Wulandari	0	0	0	1
94	dr. Agus Nurwahyudi, Sp.S	0	0	0	0
95	dr. Alicia Yolandra	0	0	0	0
96	dr. ALOYSIUS HARYANTO SOETEDJO	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
97	dr. Andy Santoso Susilo	0	0	0	0
98	dr. BAMBANG SUBARNO, Sp.P	0	0	0	0
99	dr. Chelsea Vidia Sanjaya	0	0	0	0
100	dr. DEBORA SINGGIH	0	0	0	0
101	dr. Denik Wuryani	0	0	0	0
102	dr. Dinik Wuryani, Sp.S	0	0	0	0
103	dr. Emi Handri Hastuti	0	0	0	0
104	dr. ENDAH DEWATI KARTIKA SARI, Sp	0	0	0	0
105	dr. ESTER ELOK KUMALAWATI	0	0	0	0
106	dr. Eva Khristi Purbandini, Sp.THT-KL	0	0	0	0
107	dr. Finariawan Asrining Santoso, Sp.A	0	0	0	0
108	dr. HARY CHRISTIANTO	0	0	0	0
109	dr. INDAH KUSUMAWATI, Sp.kj	0	0	0	0
110	dr. ISMAIYAH, Sp.PA	0	0	0	0
111	dr. LANI WIDIAJANTI HANDOYO	0	0	0	0
112	dr. Maria Indryati Widjaja, Sp.Rad	0	0	0	0
113	dr. Meddy Romadhan, Sp.A	0	0	0	2
114	dr. Mirza Koshardiandi, Sp.An	0	0	0	0
115	dr. Mochamad Rizal Achijar, Sp.M	0	0	0	0
116	dr. NATHAN SUSANTO SINGGIH	0	0	0	0
117	dr. Pipit Soesilowati Tri, Sp.S	0	1	1	0
118	dr. Pitojo Tjatoer Rijanto, Sp.N	0	0	0	0
119	dr. PURNIWATI NUGROHOSARI	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
120	dr. Purnomo Hari Sugiarto, Sp.THT-KL	0	0	0	0
121	dr. Rahajeng Musy, Sp.KK	0	0	0	0
122	dr. RATIH KARTIKA SURYANI	0	0	0	0
123	dr. SAD OMEGA KENCANAWATI	0	0	0	0
124	dr. Slamet Suwondo, Sp.THT-KL	0	0	0	0
125	dr. Soedarmadi, Sp.OG	0	0	0	0
126	dr. SRI MARTIANI	0	0	0	0
127	dr. SUNARYO, Sp.PD	0	1	1	0
128	dr. SUSANTI MINTARSIH, Sp.OG	0	0	0	0
129	dr. SUSI IDA KRISTIYANI	0	0	0	0
130	dr. Suud Santoso, Sp.B	0	0	0	0
131	dr. Suwardi, Sp.OG	0	0	0	0
132	dr. Tauhid Islamy, Sp.OG	0	0	0	1
133	dr. THREEYANA ARIYATI KADI, Sp.PA	0	0	0	0
134	dr. Tjahjo Winantyo, Sp.B	0	0	0	0
135	dr. Toto Agustianto, Sp.M	0	3	3	0
136	dr. Vindrya Raharjanti, Sp.PD	0	0	0	0
137	dr. Winiani Adikarjo	0	0	0	0
138	KLINIK AULIA MEDICA	1	3	4	0
139	KLINIK BHAKTI RAHAYU	0	3	3	2
140	KLINIK BHAYANGKARA	5	4	9	2
141	KLINIK BONVITA	0	0	0	0
142	KLINIK CALLISTA MADIUN	0	1	1	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
143	KLINIK DENKESYAH	5	3	8	3
144	KLINIK DOKTER INDAH	0	2	2	0
145	KLINIK DUA EMPAT MT HARYONO	0	4	4	0
146	KLINIK DUA EMPAT	0	4	4	1
147	Klinik Eleora Beauty Care	0	0	0	0
148	KLINIK ELLA SKIN CARE	0	0	0	0
149	Klinik Ellysa Skincare	0	3	3	0
150	KLINIK ERHA SKIN	0	3	3	0
151	KLINIK ESTER	0	0	0	0
152	KLINIK FLAMBOYAN	1	2	3	1
153	KLINIK INKA	1	2	3	1
154	KLINIK JUWITA MEDIKA	0	1	1	1
155	KLINIK KIMIA FARMA	0	2	2	0
156	KLINIK LARISSA AESTHETIC CENTER	0	0	0	0
157	KLINIK MEDISKA	5	3	8	2
158	KLINIK NAAVAGREEN NATURAL SKIN	0	1	1	0
159	KLINIK NATASHA SKIN CLINIC CENTR	0	1	1	0
160	KLINIK PANTI BAGIJA	0	3	3	0
161	KLINIK REJOAGUNG	1	1	2	2
162	KLINIK TELKOMEDIKA HEALTH CENTI	0	1	1	1
163	KLINIK TWIN MEDIKA	1	1	2	1
164	KLINIK V-CHEN MEDICART CLINIC	0	2	2	0
165	LABORATORIUM KLINIK CITRA MEDIK	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
166	laboratorium Klinik Kimia Farma	0	4	4	0
167	LABORATORIUM KLINIK PERSADA	0	3	3	0
168	LABORATORIUM KLINIK PRAMITA	2	2	4	0
169	LABORATORIUM KLINIK PRODIA	0	3	3	0
170	LABORATORIUM KLINIK SARANA MED	0	5	5	1
171	LABORATORIUM KLINIK SELECTA PR	0	0	0	0
172	LABORATORIUM KLINIK THAMRIN TIC	0	0	0	0
173	Optik Family	0	0	0	0
174	Optik Madiun	0	0	0	0
175	Optik Melawai Suncity	0	0	0	0
176	Optik Melawai	0	0	0	0
177	Optik MJ Optic	0	0	0	0
178	Optik MY Optic 2	0	0	0	0
179	Optik MY Optic	0	0	0	0
180	Optik Nusantara	0	0	0	0
181	Optik Rainbow	0	0	0	0
182	Optik Rapi	0	0	0	0
183	Optik Salak	0	0	0	0
184	Optik Sentral	0	0	0	0
185	Optik Tasikmalaya	0	0	0	0
186	Optik Terang	0	0	0	0
187	Optik Tunggal	0	0	0	0
188	Optik Wijaya	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
189	OPTIK WILIS 2	0	0	0	0
190	Optik Wilis	0	0	0	0
191	PMI KOTA MADIUN	0	0	0	0
192	Praktek Mandiri drg. Audita Kharismawat	0	0	0	0
193	Praktek Mandiri drg. Adi Wijono	0	0	0	0
194	Praktek Mandiri drg. Arlina Yuniati	0	0	0	0
195	Praktek Mandiri drg. Dasuki	0	0	0	0
196	Praktek Mandiri drg. Dewi Herlinawati	0	0	0	0
197	Praktek Mandiri drg. Edi Prijanto Sistojo,	0	0	0	0
198	Praktek Mandiri drg. Harijanto	0	0	0	0
199	Praktek Mandiri drg. Harijati	0	0	0	0
200	Praktek Mandiri drg. Hellen Sanjaya	0	0	0	0
201	Praktek Mandiri drg. Hendra Christian R	0	0	0	0
202	Praktek Mandiri drg. Hendro Wahyudion	0	0	0	0
203	Praktek Mandiri drg. Iin Suwandari	0	0	0	0
204	Praktek Mandiri drg. Januarius Sudarto	0	0	0	0
205	Praktek Mandiri drg. Karinanda Sri Wina	0	1	1	0
206	Praktek Mandiri drg. Kiki Maharani Fadh	0	0	0	0
207	Praktek Mandiri drg. Lakmi Indra Dewi M	0	0	0	0
208	Praktek Mandiri drg. Mariani	0	0	0	0
209	Praktek Mandiri drg. Nabillah Nurul Muba	0	0	0	0
210	Praktek Mandiri drg. NAGLAA' TARIQ B	0	0	0	0
211	Praktek Mandiri drg. Onny Sri Soelasmir	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
212	Praktek Mandiri drg. Paramita Dirgahayu	0	0	0	0
213	Praktek Mandiri drg. Subagio Singawijay	0	0	0	0
214	Praktek Mandiri drg. Tita Sistyaningrum	0	0	0	0
215	Praktek Mandiri drg. Titin Gunawan War	0	0	0	0
216	Praktek Mandiri drg. TOTOK DWI SANJ	0	0	0	0
217	Praktek Mandiri drg. Tri Hari Wahyuning	0	0	0	0
218	Praktek Mandiri drg. Tulus Purnomo	0	0	0	0
219	Praktek Mandiri drg. Widwiono	0	0	0	0
220	TOKO OBAT FOODMART	0	0	0	0
221	SARBANI	1	0	1	0
222	Perawat Edy Purwanto	1	0	1	0
223	NANANG BUDI WALUYO	1	0	1	0
224	Agus Sutikno	1	0	1	0
225	Fisioterapi Agus Setiyawan	0	0	0	0
226	FISIOTERAPI NURITA WIDYASTUTI	0	0	0	0
227	FISIOTERAPI RENY TRI JAYANTI	0	0	0	0
228	FISIOTERAPI RITSY WIDYA RAMADHA	0	0	0	0
229	FISIOTERAPI TAUFIQA KHUSNUL KHA	0	0	0	0
230	TRI MEI WULANDARI	0	0	0	0
231	TUTIK ARI SETYANINGRUM	0	0	0	0
232	NOFINTA ANGGRAINI	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARYANKES LAIN)		30	86	116	46
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b	407	833	1,240	317
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			696.7	178.1

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
218	Praktek Mandiri drg. Tulus Purnomo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
219	Praktek Mandiri drg. Widwiono	0	0	0	0	0	0	0	0	0
220	TOKO OBAT FOODMART	0	0	0	0	0	0	0	0	0
221	SARBANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
222	Perawat Edy Purwanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
223	NANANG BUDI WALUYO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
224	Agus Sutikno	0	0	0	0	0	0	0	0	0
225	Fisioterapi Agus Setiyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
226	FISIOTERAPI NURITA WIDYASTUTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
227	FISIOTERAPI RENY TRI JAYANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
228	FISIOTERAPI RITSY WIDYA RAMADHANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
229	FISIOTERAPI TAUFIQA KHUSNUL KHALIM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
230	TRI MEI WULANDARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
231	TUTIK ARI SETYANINGRUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
232	NOFINTA ANGGRAINI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHA		5	16	21	2	7	9	-	1	1
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		9	55	64	15	23	38	14	50	64
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				36.0			21.4			36.0

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
208	Praktek Mandiri drg. Mariani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
209	Praktek Mandiri drg. Nabillah Nurul Mubar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
210	Praktek Mandiri drg. NAGLAA' TARIQ BAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
211	Praktek Mandiri drg. Onny Sri Soelasmini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
212	Praktek Mandiri drg. Paramita Dirgahayu,	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
213	Praktek Mandiri drg. Subagio Singawijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
214	Praktek Mandiri drg. Tita Sistryaningrum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
215	Praktek Mandiri drg. Titin Gunawan Wang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
216	Praktek Mandiri drg. TOTOK DWI SANJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
217	Praktek Mandiri drg. Tri Hari Wahyuningty	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
218	Praktek Mandiri drg. Tulus Purnomo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
219	Praktek Mandiri drg. Widwiono	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
220	TOKO OBAT FOODMART	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
221	SARBANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
222	Perawat Edy Purwanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
223	NANANG BUDI WALUYO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
224	Agus Sutikno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
225	Fisioterapi Agus Setiyawan	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
226	FISIOTERAPI NURITA WIDYASTUTI	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
227	FISIOTERAPI RENY TRI JAYANTI	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
228	FISIOTERAPI RITSY WIDYA RAMADHAN	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
229	FISIOTERAPI TAUFIQA KHUSNUL KHAL	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
230	TRI MEI WULANDARI	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
231	TUTIK ARI SETYANINGRUM	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
232	NOFINTA ANGGRAINI	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHAT		7	26	33	2	4	6	2	8	10	16	19	35
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		21	104	125	37	24	61	7	32	39	36	89	125
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				70.2			34.3			21.9			70.2

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	6	6	0	2	2	0	8	8
2	PUSKESMAS PATIHAN	0	5	5	0	1	1	0	6	6
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	5	5	1	0	1	1	5	6
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	6	6	0	1	1	0	7	7
5	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	5	5	0	1	1	0	6	6
6	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	5	5	1	0	1	1	5	6
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	32	32	2	5	7	2	37	39
1	RSUD Kota Madiun	4	19	23	2	5	7	6	24	30
2	RSU Dr. Soedono Madiun	5	23	28	4	11	15	9	34	43
3	RS Griya Husada Madiun	0	11	11	0	3	3	0	14	14
4	RS Islam Siti Aisyah	0	3	3	1	6	7	1	9	10
5	RS Paru Manguharjo Madiun	0	2	2	1	2	3	1	4	5
6	RS Rumkit Tk.IV Madiun	1	3	4	1	1	2	2	4	6
7	RS Santa Clara	0	1	1	2	4	6	2	5	7
8	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	2	2	0	2	2
	Rumah Sakit Lapangan Asrama Haji	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		10	62	72	11	34	45	21	96	117
1	DINAS KESEHATAN PP DAN KB KOTA	1	0	1	0	1	1	1	1	2
2	Kimia Farma Madiun 2	0	3	3	0	1	1	0	4	4

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
3	Apotek Melati	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	Apotek 2 Empat Medika	1	0	1	0	1	1	1	1	2
5	Apotek Abadi Jaya Farma	0	4	4	0	1	1	0	5	5
6	Apotek Airlangga	0	0	0	1	0	1	1	0	1
7	Apotek Aji Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Apotek Al Hasanah	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9	Apotek Asean	0	1	1	0	1	1	0	2	2
10	Apotek Asih	0	2	2	0	1	1	0	3	3
11	Apotek Bali Medika	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12	Apotek Berkah Sehat	0	0	0	0	1	1	0	1	1
13	Apotek Bima	0	0	0	1	0	1	1	0	1
14	Apotek Bok Malang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
15	Apotek Cito	0	0	0	0	1	1	0	1	1
16	Apotek Darma Usada	0	0	0	1	0	1	1	0	1
17	apotek Daya Farma	0	1	1	0	1	1	0	2	2
18	Apotek Derma Husada	0	0	0	0	1	1	0	1	1
19	Apotek Dewi Saras	0	1	1	0	1	1	0	2	2
20	Apotek Enggal Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
21	Apotek Erha 21	0	3	3	0	2	2	0	5	5
22	Apotek Fink	0	0	0	0	1	1	0	1	1
23	Apotek Gajah Farma	0	0	0	0	1	1	0	1	1
24	Apotek Garuda	0	1	1	0	1	1	0	2	2
25	Apotek Ghani Artha Farma	0	1	1	0	1	1	0	2	2

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
26	Apotek Ghatotkacha Pharmacy	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Apotek Griya Sehat Sejahtera	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
28	Apotek Hercules	0	4	4	0	1	1	0	5	5	
29	Apotek Ichi Farma	0	1	1	1	0	1	1	1	2	
30	Apotek Iqbal	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
31	APOTEK ISWOKO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
32	APOTEK JATI FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
33	Apotek Jaya	0	1	1	0	1	1	0	2	2	
34	APOTEK K24 AGUS SALIM	0	2	2	0	1	1	0	3	3	
35	Apotek K24 Diponegoro	0	2	2	0	1	1	0	3	3	
36	Apotek K24 dr. Soetomo	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
37	APOTEK K-24 KELAPA MANIS	0	2	2	0	2	2	0	4	4	
38	Apotek Kimia Farma 76	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
39	Apotek Kimia Farma Madiun Baru	2	2	4	0	2	2	2	4	6	
40	APOTEK KIMIA FARMA PAHLAWAN	0	4	4	1	1	2	1	5	6	
41	Apotek Kojo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
42	Apotek Kopinka Farma	0	1	1	0	1	1	0	2	2	
43	Apotek Lestari Farma	0	2	2	1	0	1	1	2	3	
44	Apotek Manjur Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
45	Apotek Medico	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
46	Apotek Menggala	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
47	Apotek Merdeka	0	2	2	1	0	1	1	2	3	
48	Apotek Millenium	0	0	0	0	1	1	0	1	1	

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
49	Apotek Netral 9	0	2	2	0	1	1	0	3	3
50	Apotek Nimas Farma	0	0	0	1	0	1	1	0	1
51	Apotek Pandan Sehat	0	1	1	0	1	1	0	2	2
52	APOTEK PANDU FARMA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
53	Apotek Pijar	0	0	0	0	1	1	0	1	1
54	Apotek Polaris	0	1	1	0	1	1	0	2	2
55	Apotek Prima	0	5	5	0	1	1	0	6	6
56	Apotek Puspa Wijaya	0	0	0	1	0	1	1	0	1
57	Apotek Puspowarno	0	0	0	0	1	1	0	1	1
58	Apotek Ramayana	0	1	1	0	1	1	0	2	2
59	Apotek Sami Sehat	0	0	0	0	1	1	0	1	1
60	Apotek Sari	0	0	0	0	1	1	0	1	1
61	Apotek Sari Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
62	Apotek Seger Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
63	Apotek Sehat Waras	0	1	1	0	1	1	0	2	2
64	APOTEK SEJAHTERA FARMA	0	2	2	1	0	1	1	2	3
65	Apotek Sekar Sari	0	0	0	0	1	1	0	1	1
66	Apotek Serayu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
67	Apotek Setia Budi	0	0	0	0	1	1	0	1	1
68	Apotek Sina Medika	0	4	4	0	1	1	0	5	5
69	Apotek Slamet Akbar	1	0	1	0	1	1	1	1	2
70	Apotek Sleko	0	0	0	1	0	1	1	0	1
71	Apotek Sogaten	0	0	0	0	1	1	0	1	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
118	dr. Pitojo Tjatoer Rijanto, Sp.N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	dr. PURNIWATI NUGROHOSARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	dr. Purnomo Hari Sugiarto, Sp.THT-KL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	dr. Rahajeng Musy, Sp.KK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	dr. RATIH KARTIKA SURYANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	dr. SAD OMEGA KENCANAWATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	dr. Slamet Suwondo, Sp.THT-KL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	dr. Soedarmadi, Sp.OG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
126	dr. SRI MARTIANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
127	dr. SUNARYO, Sp.PD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
128	dr. SUSANTI MINTARSIH, Sp.OG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
129	dr. SUSI IDA KRISTIYANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
130	dr. Suud Santoso, Sp.B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
131	dr. Suwardi, Sp.OG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
132	dr. Tauhid Islamy, Sp.OG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
133	dr. THREEYANA ARIYATI KADI, Sp.PA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
134	dr. Tjahjo Winantyo, Sp.B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
135	dr. Toto Agustianto, Sp.M	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
136	dr. Vindrya Raharjanti, Sp.PD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
137	dr. Winiani Adikarjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
138	KLINIK AULIA MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
139	KLINIK BHAKTI RAHAYU	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
140	KLINIK BHAYANGKARA	0	1	1	0	0	0	0	1	1	

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	SUB JUMLAH III (SARYANKES LAIN)	5	94	99	14	87	101	19	181	200
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b	15	188	203	27	126	153	42	314	356
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			114.1			86.0			200.0

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
18	Apotek Derma Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
19	Apotek Dewi Saras	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
20	Apotek Enggal Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	5	5
21	Apotek Erha 21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Apotek Fink	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
23	Apotek Gajah Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
24	Apotek Garuda	0	0	0	0	0	0	0	5	10	15	5	10	15
25	Apotek Ghani Artha Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
26	Apotek Ghatotkacha Pharmacy	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5	4	1	5
27	Apotek Griya Sehat Sejahtera	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4
28	Apotek Hercules	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
29	Apotek Ichi Farma	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
30	Apotek Iqbal	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
31	APOTEK ISWOKO	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
32	APOTEK JATI FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
33	Apotek Jaya	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
34	APOTEK K24 AGUS SALIM	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
35	Apotek K24 Diponegoro	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
36	Apotek K24 dr. Soetomo	0	0	0	0	0	0	0	1	6	7	1	6	7
37	APOTEK K-24 KELAPA MANIS	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4
38	Apotek Kimia Farma 76	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	Apotek Kimia Farma Madiun Baru	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
40	APOTEK KIMIA FARMA PAHLAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Apotek Kojo	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
42	Apotek Kopinka Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Apotek Lestari Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
44	Apotek Manjur Waras	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
45	Apotek Medico	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
46	Apotek Menggala	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6	2	4	6
47	Apotek Merdeka	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
48	Apotek Millenium	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4	4	0	4
49	Apotek Netral 9	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6	0	6	6
50	Apotek Nimas Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
51	Apotek Pandan Sehat	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
52	APOTEK PANDU FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
53	Apotek Pijar	0	0	0	0	0	0	0	0	7	7	0	7	7
54	Apotek Polaris	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
55	Apotek Prima	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
56	Apotek Puspa Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4
57	Apotek Puspowarno	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
138	KLINIK AULIA MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4
139	KLINIK BHAKTI RAHAYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
140	KLINIK BHAYANGKARA	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
141	KLINIK BONVITA	0	0	0	0	0	0	0	0	8	8	0	8	8
142	KLINIK CALLISTA MADIUN	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6	0	6	6
143	KLINIK DENKESYAH	1	0	1	0	0	0	0	30	4	34	31	4	35
144	KLINIK DOKTER INDAH	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
145	KLINIK DUA EMPAT MT HARYONO	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
146	KLINIK DUA EMPAT	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
147	Klinik Eleora Beauty Care	0	0	0	0	0	0	0	2	11	13	2	11	13
148	KLINIK ELLA SKIN CARE	0	0	0	0	0	0	0	1	27	28	1	27	28
149	Klinik Ellysa Skincare	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
150	KLINIK ERHA SKIN	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
151	KLINIK ESTER	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9	3	6	9
152	KLINIK FLAMBOYAN	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
153	KLINIK INKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
154	KLINIK JUWITA MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
155	KLINIK KIMIA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
156	KLINIK LARISSA AESTHETIC CENTER	0	0	0	0	0	0	0	2	31	33	2	31	33
157	KLINIK MEDISKA	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4
158	KLINIK NAAVAGREEN NATURAL SKINCAFE	1	1	2	0	0	0	0	4	16	20	5	17	22
159	KLINIK NATASHA SKIN CLINIC CENTRE	1	1	2	0	0	0	0	6	23	29	7	24	31
160	KLINIK PANTI BAGIJA	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	9	9
161	KLINIK REJOAGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
162	KLINIK TELKOMEDIKA HEALTH CENTRE	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
163	KLINIK TWIN MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
164	KLINIK V-CHEN MEDICART CLINIC	0	0	0	0	0	0	0	2	9	11	2	9	11
165	LABORATORIUM KLINIK CITRA MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
166	laboratorium Klinik Kimia Farma	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	2
167	LABORATORIUM KLINIK PERSADA	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5	4	1	5
168	LABORATORIUM KLINIK PRAMITA	2	1	3	0	0	0	0	14	14	28	16	15	31
169	LABORATORIUM KLINIK PRODIA	0	1	1	0	0	0	0	5	1	6	5	2	7
170	LABORATORIUM KLINIK SARANA MEDIKA	0	1	1	0	0	0	0	6	1	7	6	2	8
171	LABORATORIUM KLINIK SELECTA PRIMA	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
172	LABORATORIUM KLINIK THAMRIN TIGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
173	Optik Family	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
174	Optik Madiun	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
175	Optik Melawai Suncity	0	0	0	3	1	4	0	0	0	0	3	1	4
176	Optik Melawai	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	2	2	4
177	Optik MJ Optic	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
218	Praktek Mandiri drg. Tulus Purnomo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
219	Praktek Mandiri drg. Widwiono	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
220	TOKO OBAT FOODMART	0	0	0	0	0	0	6	0	6	6	0	6	
221	SARBANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
222	Perawat Edy Purwanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
223	NANANG BUDI WALUYO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
224	Agus Sutikno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
225	Fisioterapi Agus Setiyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
226	FISIOTERAPI NURITA WIDYASTUTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
227	FISIOTERAPI RENY TRI JAYANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
228	FISIOTERAPI RITSY WIDYA RAMADHANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
229	FISIOTERAPI TAUFIQ KHUSNUL KHALIM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
230	TRI MEI WULANDARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
231	TUTIK ARI SETYANINGRUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
232	NOFINTA ANGGRAINI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SUB JUMLAH III (SARYANKES LAIN)		9	23	32	9	7	16	290	465	755	308	495	803	
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		23	40	63	9	7	16	949	977	1,926	981	1,024	2,005	
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		23	40	63	9	7	16	949	977	1,926	981	1,024	2,005	

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	30,812	17.3
2	PBI APBD	85,217	47.9
SUB JUMLAH PBI		116,029	65.2
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	61,279	34.4
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	13,064	7.3
3	Bukan Pekerja (BP)	12,403	7.0
SUB JUMLAH NON PBI		86,746	48.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		202,775	113.9

Sumber: Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Kesehatan, 2021

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	5	5	100
		PUSKESMAS PATIHAN	4	4	100
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	4	4	100
		PUSKESMAS DEMANGAN	5	5	100
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	4	4	100
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100

Sumber: Sekretariat, 2021

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp248,814,474,428.00	91.79
	a. Belanja Langsung	Rp148,267,007,374.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp62,313,977,719.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp38,233,489,335.00	
	- DAK fisik	Rp4,350,243,745.00	
	1. Reguler	Rp4,350,243,745.00	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp33,883,245,590.00	
	1. BOK	Rp33,883,245,590.00	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp17,250,000.00	0.01
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp17,250,000.00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp22,235,534,265.00	8.20
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp271,067,258,693.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1,140,822,143,093.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			23.8
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp 1,172,955.75	

Sumber: Sekretariat, 2021

271050008693

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	215	1	216	207	0	207	422	1	423
		PUSKESMAS PATIHAN	152	0	152	126	0	126	278	0	278
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	268	3	271	240	1	241	508	4	512
		PUSKESMAS DEMANGAN	230	0	230	234	0	234	464	0	464
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	147	2	149	145	2	147	292	4	296
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	200	0	200	218	1	219	418	1	419
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,212	6	1,218	1,170	4	1,174	2,382	10	2,392
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				4.9			3.4			4.2	

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	422	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS PATIHAN	278	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	508	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2
		PUSKESMAS DEMANGAN	464	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	292	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	418	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,382	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3	0	3
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				126

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	2
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	3

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	443	443	100.0	443	100.0	423	423	100.0	423	100.0	423	100.0	423	100.0	423	100.0	423	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN	303	306	101.0	301	99.3	278	278	100.0	278	100.0	278	100.0	278	100.0	275	98.9	278	100.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	530	532	100.4	532	100.4	509	509	100.0	509	100.0	509	100.0	509	100.0	509	100.0	509	100.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	495	495	100.0	495	100.0	462	462	100.0	462	100.0	461	99.8	460	99.6	457	98.9	461	99.8
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	303	303	100.0	303	100.0	293	293	100.0	293	100.0	293	100.0	289	98.6	288	98.3	293	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	416	419	100.7	416	100.0	412	419	101.7	419	101.7	415	100.7	413	100.2	413	100.2	415	100.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,490	2,498	100.3	2,490	100.0	2,377	2,384	100.3	2,384	100.3	2,379	100.1	2,372	99.8	2,365	99.5	2,379	100.1

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	443	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	405	91.4	405	91.4
		PUSKESMAS PATIHAN	303	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	306	101.0	306	101.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	530	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	532	100.4	532	100.4
		PUSKESMAS DEMANGAN	495	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	494	99.8	494	99.8
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	303	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	303	100.0	303	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	416	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	403	96.9	403	96.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,490	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2,443	98.1	2,443	98.1

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	8,416	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8,138	86.9
		PUSKESMAS PATIHAN	5,475	0	0.0	0	0.0	0	0.1	3	0.2	4,727	84.8
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	8,855	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.1	7,696	68.2
		PUSKESMAS DEMANGAN	7,933	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6,787	71.6
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	4,958	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.1	4,160	83.6
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	9,555	0	0.0	1	0.0	3	0.0	0	0.0	8,934	92.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			45,192	0	0.0	1	0.0	3	0.0	4	0.0	40,442	89.5

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	8,416	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8,543	101.5
		PUSKESMAS PATIHAN	5,475	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0.1	5,033	91.9
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	8,855	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8,228	92.9
		PUSKESMAS DEMANGAN	7,933	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7,281	91.8
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	4,958	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.0	4,463	90.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	9,555	0	0.0	1	0.0	3	0.0	0	0.0	9,337	97.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			45,192	0	0.0	1	0.0	3	0.0	4	0.0	42,885	94.9

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	443	443	100
		PUSKESMAS PATIHAN	303	307	101
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	530	532	100
		PUSKESMAS DEMANGAN	495	495	100
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	303	303	100
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	416	416	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,490	2,496	100

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	5,203	521	19.4	820	30.5	173	6.4	683	25.4	24	0.9	318	11.8	146	5.4	2,685	51.6
		PUSKESMAS PATIHAN	3,356	548	29.2	417	22.3	119	6.4	429	22.9	15	0.8	249	13.3	97	5.2	1,874	55.8
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	6,906	1,016	27.2	1,094	29.3	204	5.5	875	23.4	9	0.2	385	10.3	156	4.2	3,739	54.1
		PUSKESMAS DEMANGAN	6,509	808	22.6	1,002	28.0	232	6.5	917	25.6	14	0.4	502	14.0	108	3.0	3,583	55.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	3,324	200	10.9	594	32.5	157	8.6	466	25.5	9	0.5	234	12.8	170	9.3	1,830	55.1
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	4,957	488	23.5	472	22.8	110	5.3	611	29.5	10	0.5	291	14.0	91	4.4	2,073	41.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			30,255	3,581	22.7	4,399	27.9	995	6.3	3,981	25.2	81	0.5	1,979	12.5	768	4.9	15,784	52.2

Sumber: Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, 2021

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 28B

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS RIIL	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	3,991	521	19.2	820	30.3	173	6.4	683	25.2	24	0.9	318	11.7	146	5.4	2,709	67.9
		PUSKESMAS PATIHAN	2,507	548	29.0	417	22.1	119	6.3	429	22.7	15	0.8	249	13.2	97	5.1	1,889	75.3
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	5,056	1,016	27.1	1,094	29.2	204	5.4	875	23.3	9	0.2	385	10.3	156	4.2	3,748	74.1
		PUSKESMAS DEMANGAN	4,780	808	22.5	1,002	27.9	232	6.4	917	25.5	14	0.4	502	14.0	108	3.0	3,597	75.3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	3,022	200	10.9	594	32.3	157	8.5	466	25.3	9	0.5	234	12.7	170	9.2	1,839	60.9
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	3,244	488	23.4	472	22.7	110	5.3	611	29.3	10	0.5	291	14.0	91	4.4	2,083	64.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,600	3,581	22.7	4,399	27.9	995	6.3	3,981	25.2	81	0.5	1,979	12.5	768	4.9	15,784	69.8

Sumber: Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, 2021

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	423	94	41.6	7	3.1	0	0.0	94	41.6	0	0.0	24	10.6	7	3.1	226	53.4
		PUSKESMAS PATIHAN	278	5	6.1	5	6.1	0	0.0	55	67.1	0	0.0	13	15.9	4	4.9	82	29.5
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	509	197	49.6	29	7.3	2	0.5	135	34.0	0	0.0	21	5.3	13	3.3	397	78.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	462	3	1.9	4	2.6	0	0.0	119	77.3	0	0.0	24	15.6	4	2.6	154	33.3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	293	33	17.9	14	7.6	2	1.1	100	54.3	0	0.0	19	10.3	16	8.7	184	62.8
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	412	48	24.2	25	12.6	1	0.5	87	43.9	0	0.0	19	9.6	18	9.1	198	48.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,377	380	30.6	84	6.8	5	0.4	590	47.5	0	0.0	120	9.7	62	5.0	1,241	52.2

Sumber: Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, 2021

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	443	89	89	100.5	191	206	397	29	31	60	30	103.4	30	96.8	60	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN	303	61	57	94.1	132	128	260	20	19	39	6	30.0	20	105.3	26	66.7
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	530	106	106	100.0	254	236	490	38	36	74	37	97.4	42	116.7	79	106.8
		PUSKESMAS DEMANGAN	495	99	99	100.0	195	237	432	29	36	65	28	96.6	37	102.8	65	100.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	303	61	59	97.4	126	147	273	19	22	41	16	84.2	18	81.8	34	82.9
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	416	83	85	102.2	197	215	412	29	32	61	25	86.2	37	115.6	62	101.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,490	498	495	99.4	1,095	1,169	2,264	164	176	340	142	86.6	184	104.5	326	95.9

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN												
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1	1	1	2	1	1	0	1	2	2	2	1	3
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	3	3	1	4	2	2	0	2	5	5	5	1	6
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	5	2	7	4	4	1	5	9	9	3	12	
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			4.1	4.1	1.7	5.8	3.4	3.4	0.9	4.3	3.8	3.8	1.3	5.0	

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKSI	TETANUS NEONATO RUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEU- MONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN- LAIN	PNEU- MONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN- LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	3	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	191	206	397	215	112.6	207	92.2	422	106.4	9	8.1	16	6.9	25	7.6
		PUSKESMAS PATIHAN	132	128	260	152	115.2	126	101.5	278	106.9	3	5.1	11	8.0	14	6.4
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	254	236	490	268	105.5	240	106.0	508	105.0	12	5.4	12	8.3	24	6.8
		PUSKESMAS DEMANGAN	195	237	432	230	117.9	234	102.4	464	106.1	8	4.8	8	5.8	16	5.3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	126	147	273	147	116.7	145	100.6	292	108.6	9	10.1	15	8.3	24	9.2
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBONG	197	215	412	200	101.5	218	101.3	418	100.5	7	3.8	13	6.9	20	5.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,095	1,169	2,264	1,212	110.7	1,170	100.1	2,382	105.2	48	4.0	75	6.4	123	5.2

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	191	206	397	215	112.6	207	100.5	422	106.3	202	105.8	195	94.7	397	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN	132	128	260	148	112.1	121	94.5	269	103.5	141	106.8	122	95.3	263	101.2
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	254	236	490	265	104.3	235	99.6	500	102.0	260	102.4	230	97.5	490	100.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	195	237	432	225	115.4	227	95.8	452	104.6	225	115.4	227	95.8	452	104.6
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	126	147	273	146	115.9	144	98.0	290	106.2	140	111.1	135	91.8	275	100.7
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	197	215	412	200	101.5	218	101.4	418	101.5	198	100.5	216	100.5	414	100.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			####	####	2,264	1,199	109.5	1,152	98.5	2,351	103.8	1,166	106.5	1,125	96.2	2,291	101.2

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	397	351	88.4	172	162	94.2
		PUSKESMAS PATIHAN	260	259	99.6	76	73	96.1
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	490	446	91.0	269	215	79.9
		PUSKESMAS DEMANGAN	432	434	100.5	283	151	53.4
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	273	192	70.3	96	75	78.1
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	412	395	95.9	151	148	98.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,264	2,077	91.7	1,047	824	78.7

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	211	229	440	243	115.2	194	84.7	437	99.3
		PUSKESMAS PATIHAN	147	143	290	147	100.0	139	97.2	286	98.6
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	282	263	545	268	95.0	253	96.2	521	95.6
		PUSKESMAS DEMANGAN	216	264	480	202	93.5	255	96.6	457	95.2
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	140	164	304	148	105.7	157	95.7	305	100.3
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	218	239	457	211	96.8	246	102.9	457	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,214	1,302	2,516	1,219	100.4	1,244	96	2,463	97.9

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	4	4	100
		PUSKESMAS PATIHAN	5	5	100
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	4	4	100
		PUSKESMAS DEMANGAN	5	5	100
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	4	4	100
		PUSKESMAS ORO-ORO OMB	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 - 7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				
						HB0									BCG											
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	191	206	397	207	108.4	188	91.3	395	99.5	1	0.5	1	0.5	2	0.5	222	116.2	207	100.5	429	108.1			
		PUSKESMAS PATIHAN	132	128	260	145	109.8	125	97.7	270	103.8	1	0.8	1	0.8	2	0.8	135	102.3	113	88.3	248	95.4			
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	254	236	490	265	104.3	235	99.6	500	102.0	1	0.4	1	0.4	2	0.4	267	105.1	240	101.7	507	103.5			
		PUSKESMAS DEMANGAN	195	237	432	223	114.4	213	89.9	436	100.9	0	0.0	1	0.4	1	0.2	260	133.3	235	99.2	495	114.6			
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	126	147	273	147	116.7	144	98.0	291	106.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	155	123.0	153	104.1	308	112.8			
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	197	215	412	201	102.0	184	85.6	385	93.4	1	0.5	1	0.5	2	0.5	204	103.6	200	93.0	404	98.1			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,095	1,169	2,264	1,188	108.5	1,089	93.2	2,277	100.6	4	0.4	5	0.4	9	0.4	1,243	113.5	1,148	98.2	2,391	105.6			

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	211	229	440	221	104.7	199	86.9	420	95.5	221	104.7	198	86.5	419	95.2	240	113.7	184	80.3	424	96.4	241	114.2	175	76.4	416	94.5
		PUSKESMAS PATHAN	147	143	290	137	93.2	101	70.6	238	82.1	138	93.9	102	71.3	240	82.8	147	100.0	139	97.2	286	98.6	147	100.0	139	97.2	286	98.6
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	282	263	545	266	94.3	254	96.6	520	95.4	263	93.3	261	99.2	524	96.1	269	95.4	256	97.3	525	96.3	268	95.0	253	96.2	521	95.6
		PUSKESMAS DEMANGAN	216	264	480	228	105.6	239	90.5	467	97.3	237	109.7	228	86.4	465	96.9	212	98.1	245	92.8	457	95.2	212	98.1	245	92.8	457	95.2
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	140	164	304	151	107.9	160	97.6	311	102.3	154	110.0	162	98.8	316	103.9	153	109.3	154	93.9	307	101.0	150	107.1	156	95.1	306	100.7
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	218	239	457	178	81.7	192	80.3	370	81.0	184	84.4	196	82.0	380	83.2	216	99.1	241	100.8	457	100.0	216	99.1	241	100.8	457	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			#####	#####	2,516	1,181	97.3	1,145	87.9	2,326	92.4	1,197	98.6	1,147	88.1	2,344	93.2	1,237	101.9	1,219	93.6	2,456	97.6	1,234	101.6	1,209	92.9	2,443	97.1

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	225	242	467	235	104.4	220	90.9	455	97.4	223	99.1	228	94.2	451	96.6
		PUSKESMAS PATIHAN	150	144	294	136	90.7	135	93.8	271	92.2	136	90.7	133	92.4	269	91.5
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	271	236	507	229	84.5	208	88.1	437	86.2	225	83.0	200	84.7	425	83.8
		PUSKESMAS DEMANGAN	244	311	555	234	95.9	297	95.5	531	95.7	233	95.5	301	96.8	534	96.2
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	118	134	252	124	105.1	123	91.8	247	98.0	121	102.5	125	93.3	246	97.6
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	196	189	385	137	69.9	142	75.1	279	72.5	149	76.0	151	79.9	300	77.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,204	1,256	2,460	1,095	90.9	1,125	89.6	2,220	90.2	1,087	90.3	1,138	90.6	2,225	90.4

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	440	427	97.0	1,902	1,791	94.2	2,342	2,218	94.7
		PUSKESMAS PATIHAN	288	221	76.7	1,080	1,027	95.1	1,368	1,248	91.2
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	546	450	82.4	1,652	1,684	101.9	2,198	2,134	97.1
		PUSKESMAS DEMANGAN	480	480	100.0	2,105	2,080	98.8	2,585	2,560	99.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	304	289	95.1	1,059	1,050	99.2	1,363	1,339	98.2
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	458	388	84.7	1,382	1,478	106.9	1,840	1,866	101.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,516	2,255	89.6	9,180	9,110	99.2	11,696	11,365	97.2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	926	976	1,902	911	98.4	959	98.3	1,870	98.3
		PUSKESMAS PATIHAN	573	507	1,080	563	98.3	517	102.0	1,080	100.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	861	791	1,652	849	98.6	805	101.8	1,654	100.1
		PUSKESMAS DEMANGAN	1,115	1,028	2,143	1,117	100.2	1,027	99.9	2,144	100.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	533	526	1,059	537	100.8	522	99.2	1,059	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	672	710	1,382	680	101.2	711	100.1	1,391	100.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,680	4,538	9,218	4,657	99.5	4,541	100	9,198	99.8

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 43

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1,137	1,205	2,342	518	472	990	45.6	39.2	84.7
		PUSKESMAS PATIHAN	720	650	1,370	336	338	674	46.6	52.0	98.6
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1,143	1,054	2,197	628	538	1,166	55.0	51.0	106.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	1,331	1,292	2,623	887	888	1,775	66.6	68.7	135.4
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	673	690	1,363	407	402	809	60.5	58.3	118.7
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	890	949	1,839	522	506	1,028	58.6	53.3	111.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,894	5,840	11,734	3,298	3,144	6,442	55.9	53.8	54.9

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS YANG DIUKUR PADA SAAT BULAN TIMBANG (AGUSTUS)
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1,631	124	7.6	1,628	72	4.4	1,625	160	9.8
		PUSKESMAS PATIHAN	815	63	7.7	815	100	12.3	814	53	6.5
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1,802	169	9.4	1,778	116	6.5	1,778	97	5.5
		PUSKESMAS DEMANGAN	1,736	176	10.1	1,724	193	11.2	1,723	148	8.6
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	1,244	105	8.4	1,241	92	7.4	1,241	86	6.9
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1,304	80	6.1	1,304	59	4.5	1,304	78	6.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,532	717	8.4	8,490	632	7.4	8,485	622	7.3

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR									SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA											
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24						
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	480	398	83	248	248	100	397	380	96	3,904	2,433	62.3	13	13	100	3	3	100	5	5	100						
		PUSKESMAS PATIHAN	642	533	83	1,292	1,292	100	720	712	99	8,021	8,036	100.2	17	17	100	11	11	100	8	8	100						
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	829	687	83	840	840	100	2,708	1,685	62	7,794	6,290	80.7	18	18	100	8	8	100	13	13	100						
		PUSKESMAS DEMANGAN	772	748	97	1,014	1,003	99	470	456	97	7,604	7,171	94.3	19	19	100	7	7	100	6	6	100						
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	267	228	85	183	156	85	8	8	100	1,950	1,949	99.9	9	9	100	2	2	100	1	1	100						
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	408	408	100	35	35	100	956	378	40	2,801	2,750	98.2	18	18	100	4	4	100	13	13	100						
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,398	3,002	88	3,612	3,574	99	5,259	3,619	69	32,074	28,629	89.3	94	94	100	35	35	100	46	46	100						

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2021

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	245	34	7.2	2,316	164	0.1
		PUSKESMAS PATIHAN	261	9	29.0	2,050	35	0.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	265	3	88.3	2,355	146	0.1
		PUSKESMAS DEMANGAN	527	162	3.3	2,734	39	0.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	7	7	1.0	902	56	0.1
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	42	2	21.0	939	107	0.1
JUMLAH (KAB/ KOTA)			1,347	217	6.2	11,296	547	0.0

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	13	0	0.0	78	600.0	1,549	1,532	3,081	604	39.0	677	44.2	1,281	41.6	221	376	597	19	8.6	31	8.2	50	8.4	
		PUSKESMAS PATIHAN	17	0	0.0	102	600.0	2,038	1,864	3,902	1,807	88.7	1,841	98.8	3,648	93.5	446	502	948	0	0.0	3	0.6	3	0.3	
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	17	0	0.0	156	917.6	2,521	2,565	5,086	2,282	90.5	2,361	92.0	4,643	91.3	665	659	1,324	144	21.7	151	22.9	295	22.3	
		PUSKESMAS DEMANGAN	19	0	0.0	133	700.0	2,336	2,312	4,648	2,774	118.8	3,127	135.3	5,901	127.0	145	172	317		0.0		0.0	0	0.0	
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	9	0	0.0	72	800.0	786	688	1,474	620	78.9	504	73.3	1,124	76.3	620	504	1,124	540	87.1	439	87.1	979	87.1	
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	18	18	100.0	126	700.0	1,420	1,264	2,684	67	4.7	92	7.3	159	5.9	67	92	159	67	100.0	92	100.0	159	100.0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			93	18	19.4	667	717.2	#####	#####	20,875	8,154	76.6	8,602	84.1	16,756	80.3	2,164	2,305	4,469	770	35.6	716	31.1	1,486	33.3	

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	9,613	10,559	20,172	7,321	76.2	13,795	130.6	21,116	104.7	2,259	30.9	3,656	26.5	5,915	28.0
		PUSKESMAS PATIHAN	6,197	6,889	13,086	7,407	119.5	11,291	163.9	18,698	142.9	1,506	20.3	2,113	18.7	3,619	19.4
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	13,052	12,554	25,606	10,750	82.4	19,785	157.6	30,535	119.2	4,440	41.3	6,146	31.1	10,586	34.7
		PUSKESMAS DEMANGAN	12,101	11,441	23,542	11,417	94.3	15,319	133.9	26,736	113.6	4,683	41.0	5,820	38.0	10,503	39.3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	6,111	6,446	12,557	5,985	97.9	11,755	182.4	17,740	141.3	1,475	24.6	3,951	33.6	5,426	30.6
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	9,297	11,229	20,526	8,004	86.1	13,900	123.8	21,904	106.7	1,697	21.2	2,537	18.3	4,234	19.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			56,371	59,118	115,489	50,884	90.3	85,845	145.2	136,729	118.4	16,060	31.6	24,223	28.2	40,283	29.5

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	2112	2403	4515	2112	100	2403	100	4515	100
		PUSKESMAS PATIHAN	1364	1587	2951	1261	92.4	1676	105.6	2937	99.5
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	2880	4533	7413	2862	99.4	4359	96.2	7221	97.4
		PUSKESMAS DEMANGAN	2653	4291	6944	2828	106.6	4113	95.9	6941	100.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	1338	1717	3055	1156	86.4	1899	110.6	3055	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	2,035	1,684	3,719	1,408	69.2	2,329	138.3	3,737	100.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			12,382	16,215	28,597	11,627	93.9	16,779	103.5	28,406	99.3

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	v	v	v	v	v	v
		PUSKESMAS PATIHAN	v	v	v	v	v	v
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	v	v	v	v	v	v
		PUSKESMAS DEMANGAN	v	v	v	v	v	v
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	v	v	v	v	v	v
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	6	6	6	6	6
PERSENTASE			100	100	100	100	100	100

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2021
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	90	13	68.4	6	31.6	19	0
		PUSKESMAS PATIHAN	48	6	66.7	3	33.3	9	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	140	14	53.8	12	46.2	26	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	151	8	57.1	6	42.9	14	1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	71	5	55.6	4	44.4	9	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	106	7	53.8	6	46.2	13	1
4	RSUP dr. Soedono		163	14	56.0	11	44.0	25	0
5	RSUD Kota Madiun		189	35	62.5	21	37.5	56	1
6	Rumkit Tk. IV		9	1	33.3	2	66.7	3	0
7	RS Paru Manguharjo		548	77	67.5	37	32.5	114	10
8	RS Islam Siti Aisyah		159	57	50.9	55	49.1	112	2
9	Lapas Klas I Madiun		35	22	100.0	0	0.0	22	0
10	RS Griya Husada		22	7	63.6	4	36.4	11	0
11	RSIA Al Hasanah		16	4	66.7	2	33.3	6	6
12	RS Santa Clara		24	4	50.0	4	50.0	8	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,771	274	61.3	173	38.7	447	21
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			3,261						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						54.3			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								251	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019								939	
CASE DETECTION RATE (%)								47.6	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								18.6	

251.2

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	14	4	18	15	9	24	14	100.0	4	100.0	18	100.0	0	0.0	5	55.6	5	20.8	14	93.3	9	100.0	23	95.8	0	0.0
		PUSKESMAS PATIHAN	8	6	14	11	7	18	8	100.0	4	66.7	12	85.7	3	27.3	2	28.6	5	27.8	11	100.0	6	85.7	17	94.4	0	0.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	10	4	14	13	9	22	8	80.0	4	100.0	12	85.7	1	7.7	5	55.6	6	27.3	9	69.2	9	100.0	18	81.8	3	13.6
		PUSKESMAS DEMANGAN	15	3	18	15	7	22	13	86.7	3	100.0	16	88.9	4	26.7	4	57.1	8	36.4	17	113.3	7	100.0	24	109.1	1	4.5
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	7	3	10	8	5	13	7	100.0	2	66.7	9	90.0	1	12.5	2	40.0	3	23.1	8	100.0	4	80.0	12	92.3	1	7.7
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	7	3	10	9	6	15	6	85.7	3	100.0	9	90.0	2	22.2	3	50.0	5	33.3	8	88.9	6	100.0	14	93.3	1	6.7
4	RSUP dr. Soedono		2	2	4	19	23	42	0	0.0	0	0.0	0	0.0	19	100.0	23	100.0	42	100.0	19	100.0	23	100.0	42	100.0	0	0.0
5	RSUD Kota Madiun		20	6	26	50	31	81	10	50.0	3	50.0	13	50.0	32	64.0	23	74.2	55	67.9	42	84.0	26	83.9	68	84.0	6	7.4
6	Rumkit Tk. IV		1	1	2	9	5	14	0	0.0	0	0.0	0	0.0	9	100.0	5	100.0	14	100.0	9	100.0	5	100.0	14	100.0	0	0.0
7	RS Paru Manguharjo		64	26	90	131	61	192	50	78.1	25	96.2	75	83.3	61	46.6	30	49.2	91	47.4	111	84.7	55	90.2	166	86.5	25	13.0
8	RS Islam Siti Aisyah		8	3	11	17	14	31	6	75.0	2	66.7	8	72.7	11	64.7	13	92.9	24	77.4	17	100.0	15	107.1	32	103.2	0	0.0
9	Lapas Klas I Madiun		0	0	0	2	0	2	0	#DIV/0!	0	####	0	#DIV/0!	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0	0	0.0
10	RS Griya Husada		2	0	2	12	10	22	0	0.0	0	####	0	0.0	11	91.7	9	90.0	20	90.9	11	91.7	9	90.0	20	90.9	0	0.0
11	RSIA Al Hasanah		0	0	0	4	4	8	0	#DIV/0!	0	####	0	#DIV/0!	4	100.0	4	100.0	8	100.0	4	100.0	4	100.0	8	100.0	0	0.0
12	RS Santa Clara		4	0	4	14	10	24	2	50.0	0	####	2	50.0	11	78.6	10	100.0	21	87.5	13	92.9	10	100.0	23	95.8	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			162	61	223	329	201	530	124	76.5	50	82.0	174	78.0	171	52.0	138	68.7	309	58.3	295	1,418	188	93.5	483	91.1	37	7.0

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	2,396	1,104	1,015	91.9	106	49	40	0	2	49	42	91	85.8	487	526	1,013
		PUSKESMAS PATIHAN	1,391	454	454	100.0	62	33	18	0	0	33	18	51	82.3	233	221	454
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	2,183	1,244	1,244	100.0	97	68	56	0	0	68	56	124	127.8	373	366	739
		PUSKESMAS DEMANGAN	2,730	781	658	84.3	124	80	43	0	0	80	43	123	99.2	345	433	778
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	1,327	415	403	97.1	63	26	37	0	0	26	37	63	100.0	161	254	415
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1,786	859	215	25.0	80	44	47	4	4	48	51	99	123.8	54	62	116
4	RSUP dr. Soedono											0	0	0				
5	RSUD Kota Madiun											0	0	0				
6	Rumkit Tk. IV											0	0	0				
7	RS Paru Manguharjo											0	0	0				
8	RS Islam Siti Aisyah											0	0	0				
9	Lapas Klas I Madiun											0	0	0				
10	RS Griya Husada																	
11	RSIA Al Hasanah																	
12	RS Santa Clara											0	0	0				
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,813	4,857	3,989	82.1	532	300	241	4	6	304	247	551	103.6	1,653	1,862	3,515
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						5												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						83.3%												

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	1.1
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	1	0	1	1.1
4	20 - 24 TAHUN	8	1	9	10.3
5	25 - 49 TAHUN	45	16	61	70.1
6	≥ 50 TAHUN	7	8	15	17.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		62	25	87	
PROPORSI JENIS KELAMIN		71.3	28.7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					5,845
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					5,968
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					102.1

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0.0	0	1	1	0.5	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	1	0	1	6.3	3	0	3	1.4	1	0	1
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	0.0	33	9	42	19.4	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	7	0	7	43.8	66	14	80	36.9	1	0	1
7	40 - 49 TAHUN	1	1	2	12.5	26	11	37	17.1	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	3	2	5	31.3	19	10	29	13.4	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	1	0	1	6.3	9	2	11	5.1	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0.0	11	3	14	6.5	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	3	16		167	50	217		2	0	2
PROPORSI JENIS KELAMIN		81.3	18.8			77.0	23.0			100.0	0.0	

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
						SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	30,611	826	395	537	65.0	321	81.3	308	57.4	92	28.7	92	28.7
		PUSKESMAS PATIHAN	19,740	533	231	293	55.0	115	49.8	249	85.0	74	64.3	74	64.3
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	40,615	1,097	370	727	66.3	426	115.1	536	73.7	236	55.4	236	55.4
		PUSKESMAS DEMANGAN	38,287	1,034	442	1,008	97.5	314	71.0	836	82.9	214	68.2	214	68.2
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	19,558	528	230	545	103.2	235	102.2	344	63.1	125	53.2	125	53.2
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	29,161	787	310	431	54.8	344	111.0	68	15.8	15	4.4	15	4.4
4	RSUD Kota Madiun					257		57			0.0		0.0		0.0
5	RSUP dr. Soedono					43		8			0.0		0.0		0.0
6	Rumkit Tk IV					9		3			0.0		0.0		0.0
7	RS Islam Siti Aisyah					0		0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	RS Santa Clara					374		121			0.0		0.0		0.0
9	RS Griya Husada					143		21			0.0		0.0		0.0
10	RS Paru Manguharjo					8		0			0.0		#DIV/0!		#DIV/0!
11	RSIA Al Hasanah					9		9			0.0		0.0		0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			177,972	4,805	1,978	4,384	91.2	1,974	99.8	2,341	53.4	756	38.3	756	38.3
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	1	1	2	0	2	2	1	3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	5	0	5	5	1	6
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.0	0.0		100.0	0.0		83.3	16.7	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									5.8	1.1	3.4

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	3	1	33.3	1	33.3	0	0.0	0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	1	16.7	1	16.7	0	0.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						5.6				

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	2	1	3	2	1	3
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	1	1	3	0	3	3	1	4
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	8	1	9	8	2	10
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.6

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			TAHUN 2018									TAHUN 2017								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P	
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	####	0	####	0	#####	2	0	2	2	100.0	0	####	2	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	####	0	####	0	#####	1	0	1	1	100.0	0	####	1	100.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	####	0	####	0	#####	0	0	0	0	####	0	####	0	####
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	####	0	####	0	#####	0	0	0	0	####	0	####	0	####
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	####	0	####	0	#####	0	0	0	0	####	0	####	0	####
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	####	0	####	0	#####	0	0	0	0	####	0	####	0	####
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	####	0	####	0	#####	3	0	3	3	100.0	0	####	3	100.0

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 60a

KASUS COVID-19 MENURUTMENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (Recovery Rate)	ANGKA KEMATIAN (Case Fatality Rate)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1122	1061	74	94.56	6.60
2		PUSKESMAS PATIHAN	877	819	64	93.39	7.30
3	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1548	1450	114	93.67	7.36
4		PUSKESMAS DEMANGAN	1328	1265	73	95.26	5.50
5	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	805	756	57	93.91	7.08
6		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1186	1101	98	92.83	8.26
JUMLAH (KAB/KOTA)			6866	6452	480	93.97	6.99

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 60b

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	6	7	9	8	19	17	12	20	20	15	85	117	144	146	114	154	107	122	516	606
2		PUSKESMAS PATIHAN	12	7	9	7	23	19	15	12	15	18	78	92	97	106	101	94	78	94	428	449
3	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	17	11	13	81	29	28	14	18	19	19	136	114	182	197	160	233	136	141	706	842
4		PUSKESMAS DEMANGAN	9	8	17	9	26	29	27	18	21	23	111	129	148	179	164	162	105	143	628	700
5	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	2	3	12	5	15	16	7	13	15	11	61	93	100	91	118	121	64	58	394	411
6		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5	10	9	12	31	31	17	16	24	16	104	117	132	136	121	148	121	136	564	622
JUMLAH (KAB/KOTA)			51	46	69	122	143	140	92	97	114	102	575	662	803	855	778	912	611	694	3236	3630

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 60C

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/1 JUTA PENDUDUK	POSITIVITY RATE (%)	
			RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO													#DIV/0!	#DIV/0!	
2		PUSKESMAS PATIHAN													#DIV/0!	#DIV/0!	
3	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO													#DIV/0!	#DIV/0!	
4		PUSKESMAS DEMANGAN													#DIV/0!	#DIV/0!	
5	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO													#DIV/0!	#DIV/0!	
6		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO													#DIV/0!	#DIV/0!	
		KOTA MADIUN	2	0	1	3	23821	8824	14863		24	5	23821	6866	177972	133846.90	28.82
		JUMLAH (KAB/KOTA)	2	0	1	3	23821	8824	14863		24	5	23821	6866	177972	133846.90	28.82

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021
Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	5,924	2
		PUSKESMAS PATIHAN	3,703	1
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	7,596	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	7,801	0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	3,946	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	4,916	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			33,886	3
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				8.9

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
		PUSKESMAS PATIHAN	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	1
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	1	0	1
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	16	1	1	2	
CASE FATALITY RATE (%)							0.0							#DIV/0!						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																		0.6	0.6	1.1

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	1	100
		PUSKESMAS PATIHAN	1	1	100
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	#DIV/0!
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	#DIV/0!
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	#DIV/0!
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	100

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	4	4	8	1	0	1	25.0	0.0	12.5
		PUSKESMAS PATIHAN	5	2	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	3	2	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	5	4	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	5	4	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	9	1	10			0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			31	17	48	1	0	1	3.2	0.0	2.1
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			17.4	9.6	27.0						

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	20	4	16	20	100.0	20	0	20	20	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	RSUP dr. Soedono		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	RSUD Kota Madiun		2	2	0	2	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Rumkit Tk. IV		2	2	0	2	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	RS Paru Manguharjo		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	RS Islam Siti Aisyah		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Lapas Klas I Madiun		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	RS Santa Clara		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	8	16	24	100.0	24	0	24	24	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0.1	0.0	0.1								

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	5,589	6,179	11,768	2,259	40.4	3,656	59.2	5,915	50.3
		PUSKESMAS PATIHAN	3,604	4,041	7,645	1,506	41.8	2,113	52.3	3,619	47.3
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	7,595	8,145	15,740	4,503	59.3	6,240	76.6	10,743	68.3
		PUSKESMAS DEMANGAN	7,033	7,500	14,533	4,035	57.4	4,651	62.0	8,686	59.8
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	3,551	3,891	7,442	1,242	35.0	1,830	47.0	3,072	41.3
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5,402	6,155	11,557	1,747	32.3	2,550	41.4	4,297	37.2
4	RSUP dr Sudono					331		417		748	
5	RSI Siti Aisyah					109		132		241	
6	RS Santa Clara					23		30		53	
7	Rumkit Tk IV					5		12		17	
8	RS Paru Manguharjo					193		183		376	
JUMLAH (KAB/KOTA)			32,774	35,911	68,685	15,953	48.7	21,814	60.7	37,767	55.0

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1,389	1,403	101.0
		PUSKESMAS PATIHAN	903	1,052	116.5
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1,859	1,925	103.6
		PUSKESMAS DEMANGAN	1,716	1,849	107.8
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	879	1,115	126.8
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1,365	2,230	163.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,111	9,574	118.0

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/ BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	V	5,133	356	6.9	6	86.5	1	1.2	6	519.1
		PUSKESMAS PATIHAN	V	3,343	176	5.3	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	V	5,550	501	9.0	2	22.2	0	0.0	0	#DIV/0!
		PUSKESMAS DEMANGAN	V	4,992	196	3.9	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	V	5,755	314	5.5	1	18.3	0	0.0	0	#DIV/0!
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	V	3,048	294	9.6	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	RSUP dr Sudono				1		0		0		1	
5	RSUD Kota Madiun				3		2		5		0	
6	RS Santa Clara				0		0		0		0	
7	RSI Siti Aisyah				36		0		1		0	
8	RS Griya Husada				0		0		0		0	
9	Rumkit Tk IV				0		0		0		0	
10	RS Paru Manguharjo				0		0		0		0	
11	RSIA AL Hasanah				3		0		0		0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	27,821	1,880	6.8	11	0.6	7	0.4	7	0.4

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	58	62	106.9
		PUSKESMAS PATIHAN	37	40	108.1
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	77	106	137.7
		PUSKESMAS DEMANGAN	73	79	108.2
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	37	37	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	56	65	116.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			338	389	115.1

Sumber: Bidang Penyediaan Layanan Kesehatan, 2021

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	1	100.0	1	100	37	3700.0	37	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN						54	5400.0	37	68.5
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1	1	100.0	1	100	57	5700.0	55	96.5
		PUSKESMAS DEMANGAN						50	5000.0	45	90.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	1	100.0	1	100	61	6100.0	61	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO						57	5700.0	54	94.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100.0	1	100	316	31600.0	289	91.5

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2021

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	9,986	137	287	313	646	9,915	9,053	9,986	100
		PUSKESMAS PATIHAN	5,763	14	15	15	15	4,380	5,733	5,763	100
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	15,946	0	0	18	22	9,101	15,878	15,900	100
		PUSKESMAS DEMANGAN	11,042	2	2	213	213	7,291	10,827	11,042	100
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	8,192	0	0	477	477	4,552	7,715	8,192	100
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	8,046	261	275	43	53	6,206	7,718	8,046	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			58,975	414	579	1,079	1,426	41,445	56,924	58,929	99.92

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2021

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	4	4	100.0	4	100.0	3	75.0
		PUSKESMAS PATIHAN	5	5	100.0	5	100.0	3	60.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	4	4	100.0	4	100.0	4	100.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	5	5	100.0	5	100.0	4	80.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	4	4	100.0	4	100.0	3	75.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5	5	100.0	5	100.0	3	60.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100.0	27	100.0	20	74.1

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2021

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKES MAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
								Σ	%	Σ																
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	13	3	5	1	1	42	2	67	13	100.0	2	66.7	4	80.0	1	100	1	100	40	95.2	2	100.0	63	94.0
		PUSKESMAS PATIHAN	17	11	8	1	3	19	1	60	17	100.0	11	100.0	8	100.0	1	100	3	100	17	89	1	100.0	58	96.7
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	18	8	13	1	1	25	2	68	18	100.0	6	75.0	12	92.3	1	100	1	100	25	100	2	100.0	65	95.6
		PUSKESMAS DEMANGAN	19	7	6	1	0	50	2	85	17	89.5	6	85.7	6	100.0	1	100	0	#DIV/0!	50	100	0	0.0	80	94.1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	9	2	1	1	0	20	0	33	9	100.0	1	50.0	1	100.0	1	100	-	#DIV/0!	18	90	0	#DIV/0!	30	90.9
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	18	4	13	1	3	28	2	69	18	100.0	4	100.0	13	100.0	1	100	3	100	27	96	2	100.0	68	98.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			94	35	46	6	8	184	9	382	92	97.9	30	85.7	44	95.7	6	100	8	100.0	177	96.2	7	77.8	364	95.3

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2021

TABEL 76

**TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	11	1	9	4	25	11	100.0	1	100.0	8	88.9	4	100.0	24	96.0
		PUSKESMAS PATIHAN	4	3	18	5	30	4	100.0	3	100.0	17	94.4	5	100.0	29	96.7
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	10	3	23	4	40	10	100.0	3	100.0	21	91.3	4	100.0	38	95.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	2	1	22	5	30	2	100.0	1	100.0	20	90.9	5	100.0	28	93.3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	2	3	6	4	15	2	100.0	3	100.0	5	83.3	4	100.0	14	93.3
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5	7	9	5	26	5	100.0	7	100.0	8	88.9	5	100.0	25	96.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			34	18	87	27	166	34	100.0	18	100.0	79	90.8	27	100.0	158	95.2

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2021

TABEL 77

STANDAR PELAYANAN MINIMAL

KOTA MADIUN
TAHUN 2021

INDIKATOR	SASARAN	REALISASI	% REALISASI
Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil			
Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar	2,490	2,490	100.0%
Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin			
Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan	2,377	2,384	100.3%
Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir			
Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai dengan standar	2,264	2,291	101.2%
Pelayanan Kesehatan Balita			
Jumlah Balita usia 12-23 bulan yang mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar + Jumlah Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 36-59 bulan mendapaka	9,218	9,198	99.8%
Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar			
Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	32,074	28,629	89.3%
Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif			
Jumlah orang usia 15–59 tahun di kab/kota yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar	115,489	136,729	118.4%
Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut			
Jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali	28,597	28,406	99.3%
Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi			
Jumlah penderita hipertensi usia \geq 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	68,685	37,767	55.0%
Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)			
Jumlah penderita diabetes mellitus usia \geq 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	8,111	9,574	118.0%
Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat			
Jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	338	389	115.1%
Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis			
Jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang	3,261	1,717	52.7%
Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (HIV)			
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar	5,845	5,968	102.1%